Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam

(Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah")

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh:

AFTON MUHANDIS

12321120

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

SKRIPSI

Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam Dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa Sma Muhammadiyah Dan Sma Al-Irsyad Kota Tegal Pada Film "Sang Pencerah")

Disusun oleh

AFTON MUHANDIS
12321120

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 24 MAY 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ida Nuraini Dewi K.N. S.I.Kom., M.A.

NIDN 0523098701

ii

SKRIPSI

Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam Dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa Sma Muhammadiyah Dan Sma Al-Irsyad Kota Tegal Pada Film "Sang Pencerah")

Disusun oleh :

AFTON MUHANDIS

12321120

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Tanggal : 24 MAY 2018

Dewan Penguji:

1. Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., MA.
   NIDN 0523098701 (.....)

2. Sumekar Tanjung, S.Sos., MA.
   NIDN 0514078701 (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Muzayin Nazaruddin, S.Sos, M.A.

NIP 0516087901

iii

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan Karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat mempelajari dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sesama.

Tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moral maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-bersarnya kepada:

1. Ibu Ida Nuraini Dewi K.N. S.I.Kom., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi
2. Ibu Ratna Permata Sari S.I.Kom., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, atas kesabaran dan keikhlasannya dalam berbagi ilmu selama menjalani masa kuliah.
5. Seluruh Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang membantu kelancaran skripsi dan administrasi.
6. Keluarga Saya, Almarhum Bapak, Ibu tercinta, Mas Arfan, Mas Arif, Tante Aminah dan keluarga, Budhe Wiwi dan keluarga, serta Budhe Ning Rum dan keluarga, yang selalu mendoakan kebaikan untuk saya.
7. SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal

8. Teman seperjuangan, Andhita Sekar Larasati, Masri Hadiwijaya, Agung Sadewo, Dadi Uslima, Gagaz JF, Faisal Adnan, Indra Budilistomo, Rizqon Satrio, Dennis Suci, Wisnu Aryo, Amin Dwi, Ibnu, Isan, Heru Prabowo, Jaka Farih Agustian, Ilmu Komunikasi 2012.
9. Terakhir, semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun mempunyai arti besar bagi penulis atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiinn

Yogyakarta, Mei 2018

Afton Muhandis

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **AFTON MUHANDIS**

No. Mahasiswa : **12321120**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakulstas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,.....

Yang menyatakan

AFTON MUHANDIS

12321120

vi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kehidupan di Dunia ini

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, terima kasih telah menemani, mendidik dan menjaga saya selama ini.

MOTTO

"Jika hari ini saya merasa bahagia, ingatlah esok akan ada kesedihan. Jika hari ini saya merasa sedih ingatlah esok pasti bahagia. Hidup ini harus disyukuri, untuk tercapainya kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat". Afton Muhandis 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR iv
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR FOTO xi
ABSTRAK xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjuan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 22
BAB II 27
GAMBARAN UMUM FILM "SANG PENCERAH" 27
BAB III 39
TEMUAN PENELITIAN 39
A. Profil Narasumber 39
B. Jenis-Jenis Film Yang Disukai Oleh Ramaja Dan Film Islam 55
C. Persepsi Pelajar Tentang Sosok Pemimpin Islam dalam Film "Sang Pencerah" 58
BAB IV 66
PEMBAHASAN 66

A. Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film “Sang Pencerah” 66
BAB V 85
PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Keterbatasan Penelitian 86
C. Saran 86
Daftar Pustaka 88
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Pelaksanaan Wawancara 40
Tabel 3.2 Informasi film yang ditonton 57

DAFTAR FOTO

FOTO 2.1 29
FOTO 2.2 30
FOTO 2.3 30
FOTO 2.4 31
FOTO 2.5 31
FOTO 2.6 32
FOTO 2.7 32
FOTO 2.8 33
FOTO 2.9 33
FOTO 2.10 33
FOTO 2.11 34
FOTO 2.12 34
FOTO 2.13 35
FOTO 2.14 35
FOTO 2.15 36
FOTO 6.1 Wawancara Rizki Chandra Setiawan 151
FOTO 6.2 Wawancara Hilda Amalia F 151
FOTO 6.3 Wawancara Aling Sahaya 152
FOTO 6.4 Wawancara Anggi Az-Zahra 152
FOTO 6.5 Wawancara Ahda Yusri Rosalia 152
FOTO 6.6 Wawancara Reyska Aleyda 152
FOTO 6.7 Wawancara Heri Susanto 153
FOTO 6.8 Wawancara Adinda Nur Afifah 153
FOTO 6.9 Wawancara Izzul Akbar Islamudin 153
FOTO 6.10 Wawancara Alif Zidane Rizqi 154
FOTO 6.11 Wawancara Amelya Fenna Agustin 154
FOTO 6.12 Wawancara Nada Akbar Hafizhoh 154

ABSTRAK

Afton Muhandis. 12321120. Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah"). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018

Film sebagai sarana hiburan masyarakat dalam mengisi waktu luang yang cukup populer. Kebebasan dalam berekspresi memunculkan ide dan kreatifitas tanpa batas, dalam film indonesia muncul film bertema Islam salah satunya adalah film "Sang Pencerah". Film "Sang Pencerah" menceritakan tokoh Islam Ahmad Dahlan yang berjuang dalam mengamalkan agama Islam.

Remaja khususnya Siswa sekolah Islam terdapat pendidikan sejarah dan agama Islam, hal ini cocok dalam kaitannya film bertema Islam. Penulis meneliti Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam dengan rumusan masalah, tentang bagaimana persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah" dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah". Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksplanatif

Peneliti menemukan adanya persamaan pada SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal dalam hal persepsi tentang sosok pemimpin Islam yaitu seorang pemimpin itu harus berani dan tegas. Kemudian peneliti juga menemukan perbedaan pada SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad dalam hal persepsi terhadap sosok pemimpin Islam. SMA Muhammadiyah berpendapat bahwa seorang pemimpin harus cerdas bijaksana, pantang menyerah dan tanggung jawab, sedangkan SMA Al-Irsyad berpendapat bahwa seorang pemimpin harus sabar jujur dan suka menolong.

Kata kunci: Film, Remaja, Islam, Persepsi, Ahmad Dahlan.

Abstract

Film as a means of entertainment in the community to fill the spare time is quite popular. Freedom of expression raises unlimited ideas and creativity, in Indonesian films emerging Islamic themed films one of them is the movie "Sang Pencerah". The film "Sang Pencerah" tells the story of Islamist Ahmad Dahlan who fought in the practice of Islam.

Teens especially Islamic school students have a history of education and Islamic religion, it is suitable in relation to Islamic themed films. The author examines the perception of adolescents against the figure of Islamic Leaders in Islamic Religion Based Film with the formulation of the problem, about how the perceptions of Muhammadiyah and Al-Irsyad SMA students on the film "Sang Pencerah" and what factors affect the perceptions of Muhammadiyah and Al-Irsyad against the movie "Sang Pencerah". The method used is qualitative explanative research

Researchers found the existence of similarities in SMA Muhammadiyah and SMA Al-Irsyad Kota Tegal in terms of perceptions about the figure of an Islamic leader that a leader must be brave and assertive. Then researchers also found differences in SMA Muhammadiyah and SMA Al-Irsyad in terms of perception of the figure of Islamic leaders. SMA Muhammadiyah believes that a leader must be smart wise, unyielding and responsible, while SMA Al-Irsyad believes that a leader must be patient and honest to help.

Keywords: Film, Youth, Islam, Perception, Ahmad Dahlan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini menonton film telah menjadi kebiasaan beberapa orang. Biasanya menonton film hanya sekedar untuk menikmati hiburan di waktu luang, misalnya menonton film pada saat libur akhir pekan melalui sarana bioskop terdekat. Selain sebagai sarana hiburan, film juga sebagai sarana untuk menunjukan sebuah sejarah, pendidikan, profil kehidupan seseorang dan lain-lainnya. Zaman sekarang, menonton film tidak hanya melalui bioskop saja, ada juga yang menikmati film melalui berbagai media lain seperti TV, Internet dan lain-lain. Bioskop masih menjadi favorit bagi pecinta film di Indonesia, dikarenakan bioskop mempunyai keunggulan yaitu menayangkan film terbaru yang tidak didapati dalam media lain.

Dunia perfilman Indonesia sudah cukup panjang dan telah mengalami masa pasang surut. Sampai tahun 2018 ini sudah banyak judul film Indonesia yang diproduksi, namun banyaknya film yang diproduksi bukan berarti semuanya baik dari sisi pendidikan. Ada beberapa film yang kurang mendidik bagi remaja, sebagai contoh film yang bertemakan horor. Memang tidak semua film bertemakan tersebut tidak baik untuk remaja, namun ada beberapa film yang menyusupi adegan yang tidak baik untuk dipertontonkan, khususnya untuk remaja. Selain itu beberapa film yang bertemakan percintaan ada yang kurang cocok untuk ditonton remaja, beberapa adegan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia menjadi penyebab kurang cocoknya film tersebut ditonton oleh remaja di Indonesia. Remaja yang membutuhkan ilmu pengetahuan lebih banyak, harus lebih berhati-hati dalam menonton film-film yang mengandung hal-hal tersebut. (http://www.kompasiana.com/noverimaulana/pasang-surut-film-indonesia_54ff3931a333112b4a50f9cb diakses pada 24 Juni 2015 pukul 09.00 WIB).

Namun bukan berarti remaja Indonesia tidak punya tontonan film yang mendidik, berbagai film yang didasari dari cerita sejarah dan budaya Indonesia juga sangat cocok untuk ditonton oleh remaja. Film-film terbaik seperti ini sering mendapatkan penghargaan di perfilman Indonesia, kita patut bersyukur masih banyak judul-judul film yang layak ditonton remaja. Salah satu tema film yang cocok untuk remaja Indonesia adalah film yang bertemakan religi. Dari beberapa film yang bertemakan religi ada nama yang patut untuk ditonton dan dibahas, yaitu film "Sang Pencerah" yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Film "Sang Pencerah" adalah film yang bertemakan sejarah perjuangan tokoh Islam. Film yang dirilis pada tanggal 8 September 2010 ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini menceritakan tentang bagaimana perjuangan Ahmad Dahlan dalam meluruskan akidah umat Islam yang terpengaruh budaya adat setempat pada waktu itu. Tokoh Islam Ahmad Dahlan dalam film tersebut akhirnya berhasil membuat Islam menjadi bersih dari pengaruh budaya adat setempat. Film "Sang Pencerah" ini sudah ditonton masyarakat Indonesia sebanyak 1.094.229, dengan angka tersebut menjadikan film "Sang Pencerah" ini sebagai salah satu film drama terlaris di Indonesia pada tahun 2010. (http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2010/12/15/2724/ diakses pada 24 Juni 2015 pukul 09.00 WIB).

Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini sudah beberapa kali memenangkan penghargaan. Berbagai penghargaan yang didapat film ini, diantaranya adalah pemenang di Festival Film Bandung pada tahun 2011. Film "Sang Pencerah" memenangkan beberapa kategori, diantaranya adalah kategori film terpuji, pemeran utama laki-laki film Indonesia terbaik, pemeran utama pria terpuji dan lain-lain. Kemudian film "Sang Pencerah" juga memenangkan penghargaan di ajang apresiasi Kaskus untuk Film Indonesia (KuFI) kategori pemeran utama laki-laki film Indonesia terbaik, selain itu pemenang di Indonesia Movie Award kategori pendatang baru pria terfavorit, dan yang terakhir pemenang kedua Jakarta International Film Festival pada kategori penghargaan khusus juri tahun 2010 (http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s012-10-

208501_sang-pencerah/award#.Vu-ZrzFQzDc diakses pada 21 Maret 2016 pukul 12.55 WIB).

Film sang pencerah memang menceritakan tentang tokoh Islam di Indonesia, tetapi film ini juga di tunggu-tunggu di luar negeri. Banyak masyarakat di beberapa negara yang antusias ingin menyaksikan film "Sang Pencerah" ini. Selain diapresiasi di dalam negeri, film "Sang Pencerah" ini juga diapresiasi di luar negeri. Film ini pernah diputar di Tokyo, Jepang. Pada saat itu Organisasi Muhammadiyah menghimbau supaya warga Muhammadiyah menonton Film "Sang Pencerah" sehingga warga Muhammadiyah yang berada di luar negeri juga menyempatkan untuk menonton film ini. Di Tokyo, *screening* film diselenggarakan pada 5 Juni 2011 bertempat di Aula Sekolah Republik Indonesia di Tokyo (SRIT). Selain nonton bareng film "Sang Pencerah" juga diadakan agenda lain seperti ceramah oleh Nurchasanah Satomi Ogata seorang profesor Kajian Asia Tenggara di Kyushu International University bertempat di Jepang. (http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/kabar/11/06/20/ln38og-nonton-bareng-film-sang-pencerah-di-jepang diakses pada 21 Maret 2016 pukul 14.13 WIB).

Selain di Asia, Film "Sang Pencerah" juga diputar di benua Australia *screening* film "Sang Pencerah" diadakan di tiga teater kota Sydney dan Melbourne, film "Sang Pencerah" dijadikan pertunjukan khusus pada 3 teater tersebut dan diputar pada gedung teater umum. Bisa dilihat bahwa film "Sang Pencerah mendapat antusias tinggi dari warga kota Sydney dan Melbourne. Dengan diputarnya film tersebut di luar negeri seperti Jepang dan Australia, dapat mengenalkan sejarah, budaya dan agama yang ada di Indonesia ke luar negeri melalui film "Sang Pencerah". (http://life.viva.co.id/news/read/211130-film-sang-pencerah-diputar-di-australia diakses pada 21 Februari 2017 pukul 16.09 WIB).

Film "Sang Pencerah" dilatarbelakangi oleh tokoh Ahmad Dahlan dan Organisasi Muhammadiyah. Keberadaan film "Sang Pencerah" yang

menceritakan tentang sejarah dan bermuatan pendidikan ini sangat bagus untuk ilmu dan pengetahuan remaja di Indonesia. Sesuai dengan judulnya "Sang Pencerah" yaitu film ini menceritakan bagaimana perjuangan Ahmad Dahlan dalam meluruskan akidah umat Islam supaya menjadi umat Islam yang sebenarnya tanpa ada pengaruh dari kepercayaan agama lain. Dalam film tersebut, Ahmad Dahlan juga diceritakan berdakwah mulai dari hal yang kecil hingga besar, sampai akhirnya membangun organisasi bernama Muhammadiyah.

Film "Sang Pencerah" ini baik ditonton oleh remaja Indonesia, karena di dalam film ini terdapat muatan sejarah dan pendidikan serta nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam film ini, sehingga cocok sebagai pembelajaran tentang bagaimana sejarah tokoh Ahmad Dahlan dan juga bagaimana sejarah organisasi Muhammadiyah didirikan hingga menjadi organisasi besar saat ini. Film "Sang Pencerah" adalah film yang berbasis dari organisasi Islam Muhammadiyah yang dianggap akan memudahkan Siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad dalam berpendapat mengenai film ini.

Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini mudah untuk dimengerti oleh remaja khususnya siswa SMA. Hal ini karena film ini mendeskripsikan sejarah organisasi Islam dan tokoh-tokoh Islam, yang sudah atau sedang dipelajari oleh siswa SMA di salah satu mata pelajaran mereka. Dengan demikian siswa akan mudah menangkap apa yang diceritakan dalam film "Sang Pencerah.

Film "Sang Pencerah" merupakan film yang menonjolkan karakter seorang pemimpin. Ahmad Dahlan sebagai tokoh utama dalam film ini berjuang untuk meluruskan akidah umat Islam khususnya di Yogyakarta pada waktu itu. Menurut Mujiono (2002: 53) seorang pemimpin itu harus mengutamakan, membela, dan mendahulukan kepentingan umat, menegakan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan dan fitnah. Dalam hal ini Ahmad Dahlan sudah menjadi

sosok pemimpin ketika dia berjuang meluruskan akidah umat Islam dan memberi contoh tata cara ibadah yang benar dan meninggalkan tata cara ibadah yang salah.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang persepsi remaja terhadap film berbasis organisasi Islam karena dari sisi akademis, penelitian tentang analisis dari segi *audiens* tentang film Islam masih belum banyak. Kemudian untuk mengetahui Persepsi Remaja Terhadap Film Berbasis Organisasi Islam pada dua kelompok remaja yang berbeda.

Siswa SMA Muhammadiyah dan siswa SMA Al-Irsyad mempunyai beberapa mata pelajaran yang berbeda dibandingkan dengan siswa SMA lainnya, di dalam pendidikan SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad terdapat salah satu mata pelajaran yang menuntut siswanya untuk tahu tentang organisasinya masing-masing. Dari situ kedua siswa SMA tersebut dianggap sudah mengenal berbagai tokoh-tokoh yang ada di dalam film "Sang Pencerah". Siswa SMA Muhammadiyah dan Siswa SMA Al-Irsyad juga dianggap sudah mengerti sejarah berdirinya organisasi Islam Muhammadiyah atau Al-Irsyad dan juga berbagai konflik atau permasalahan yang dihadapi oleh salah satu organisasi tersebut. Siswa SMA Muhammadiyah dan Siswa SMA AL-Irsyad juga dianggap mengenal agama Islam secara mendalam dan mampu menjelaskan keunggulan organisasi masing-masing.

Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut yaitu SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal sebagai narasumber penelitian ini adalah kedua sekolah tersebut memiliki nilai-nilai agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lain. Pada SMA Muhammadiyah kota Tegal yang memiliki sejarah di dalam film "Sang Pencerah" yaitu Ahmad Dahlan sebagai tokoh utama dalam film tersebut. Selain itu, Ahmad Dahlan merupakan pendiri dari organisasi Muhammadiyah. Kemudian pada SMA Al-Irsyad kota Tegal, peneliti ingin mengetahui persepsi siswa dari sekolah yang berbasis organisasi Islam selain SMA Muhammadiyah kota Tegal atau dengan kata lain

ingin membandingkan persepsi siswa dari kedua sekolah tersebut antara lain SMA Muhammadiyah kota Tegal dan SMA Al-Irsyad kota Tegal.

Berdasarkan asumsi dan data-data di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang persepsi remaja terhadap film berbasis organisasi Islam (studi pada siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada film "Sang Pencerah")

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah"?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah"?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-irsyad terhadap film "Sang Pencerah"
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-irsyad terhadap film "Sang Pencerah"

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini memberikan manfaat kepada masyarakat bahwa nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam film bermanfaat bagi remaja.
   b. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dari segi *audience* atau penonton dalam pembuatan film yang bertemakan religi.

2. Manfaat Akademis

a. Untuk menambah analisis tentang film yang bertemakan religi.
b. Untuk memperkaya kajian teoritik di bidang perfilman dan persepsi penonton.
c. Untuk menjadi rujukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama tetapi dengan objek yang berbeda.

E. Tinjuan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian yang cocok untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi yang berjudul Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi terhadap Film "Doa Yang Mengancam" oleh Neng Desy Mariah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2009. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa film religi dianggap dapat menjadi media yang cukup efektif dalam menyampaikan dakwah Islam dan nilai-nilai positif yang terdapat dalam agama Islam serta mengajak khalayak untuk pada jalan kebenaran. Film ini yang berjudul "Doa yang mengancam" ini mengandung unsur-unsur mistik yang dapat mengganggu iman seseorang. Tetapi di dalam film ini juga terdapat nilai-nilai Islam dan dakwah yang akan menjadikan seseorang ke jalan yang benar atau semestinya. Persepsi yang ada dalam penelitian ini dibatasi dalam tiga aspek, yaitu faktor yang menarik perhatian siswa, sikap siswa, dan interpretasi siswa terhadap isi pesan di dalam film.

Penelitian terdahulu yang kedua Persepsi Remaja Masjid terhadap Film Religi (Studi Terhadap Risma Al Mukhlisin Kelurahan KORPRI Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung) oleh Septiyana dari program studi

Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menjelaskan tentang film sebagai media dakwah Islamiyah, dengan rumusan masalah persepsi anggota risma Al Mukhlisin terhadap film-film religi produksi UKM Rumah Film KPI dalam menyampaikan dakwah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan interview sebagai alat pengumpul data utama. Metode yang digunakan adalah analisis dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja Islam Masjid Al Mukhlisin terhadap film-film religi produksi UKM Rumah Film KPI, anggota Risma menilai bahwa dakwah melalui media film itu menarik disamping dapat mendengarkan suara disitu juga kita bisa melihat gambar, itu yang bisa membuat mereka cepat memahami isi dari pesan dakwah dalam film religi. Kedua penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan judul penelitian ini, yaitu membahas tentang persepsi individu atau kelompok terhadap media. Kemudian terdapat kesamana dalam meneliti pengaruh tema sebuah film atau program acara televisi terhadap perilaku penonton apakah berdampak positif ataupun negatif.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang berjudul Persepsi Anggota JAFANA Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film "My Name Is Khan" yang ditulis oleh Danandika Pramasto, Universitas Islam Indonesia. Persepsi merupakan sebuah pengalaman yang berkaitan dengan suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi timbul karena adanya respon dari stimulus. Walaupun dalam memproduksi persepsi membutuhkan tahapan yang kompleks, tetapi setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu, hal tersebut karena perbedaan individual, latar belakang keyakinan, perbedaan organisasi dll. Dalam penelitian ini lembaga dakwah FPSB UII yang bernama JAFANA dijadikan objek penelitian karena memiliki pengetahuan yang lebih tentang Islam dan memiliki sikap santun dalam menanggapi berbagai tindak diskriminasi terhadap Islam. Rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah : bagaimana anggota JAFANA terhadap diskriminasi bangsa barat terhadap Islam dalam film "My Name Is Khan", dan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Focus Grup Discusion* yang ditujukan kepada 7 orang anggota JAFANA yang dipilih mewakili divisi-divisi yang ada dalam struktur JAFANA. Penulis menggunakan teori sebagai landasan atau penguat dalam proses pembahasan temuan lapangan, adapun teori yang digunakan adalah teori persepsi, teori audiens, dan teori perbedaan individual.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, temuan yang pertama adalah persepsi yang dimiliki oleh setiap anggota JAFANA berbeda-beda. Perbedaan itu seperti kepercayaan agama, selain itu pengalaman atau motivasi setiap anggota JAFANA juga berbeda-beda sehingga bisa memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda-beda juga. Temuan kedua adalah selain dari persepsi, kedudukan JAFANA sebagai *audiens* dalam mengkonsumsi film juga ikut mempengaruhi persepsi yang dihasilkan. Faktor seperti perbedaan yang ada di dalam setiap individu. Tergabungnya suatu individu, sampai peran pemuka pendapat itu mempengaruhi persepsi anggota JAFANA dalam melihat diskriminasi di film My Name Is Khan.

Penelitian keempat adalah persepsi masyarakat dunia maya terhadap film "Perempuan Berkalung Sorban" yang ditulis oleh Ngabito Febriyanto pada tahun 2014. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo 2014 ini merumuskan masalah yang pertama bagaimana status masyarakat dunia maya yang memberikan persepsi terhadap film perempuan berkalung sorban, kemudian yang kedua bagaimana persepsi masyarakat dunia maya terhadap film perempuan berkalung sorban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data persepsi di masyarakat dalam penelitian ini bersumber dari internet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi masyarakat dunia maya tersebut, didapatkan beragam kalangan masyarakat dengan status berbeda, menghasilkan persamaan dan perbedaan persepsi. Hasil analisis dengan menggunakan teori resepsi sastra menurut Jauss, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat dunia maya dari tahun ke tahun terhadap film Perempuan Berkalung Sorban, tampak ada persamaan dan perbedaan persepsi, sehingga menunjukan film perempuan berkalung sorban sebagai film yang berkualitas.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah Persepsi perempuan hijab Surabaya terhadap film "hijab" karya Hanung Bramantyo. Jurnal ini ditulis oleh Juwito dan Ika Putri N.G.L Program Studi Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jatim. Jurnal ini dijelaskan bahwa film yang disutradarai Hanung Bramantyo ini menceritakan tentang hijab yang sekarang menjadi tren berpakaian di kalangan muslimah. Pro dan kontra terhadap film tersebut membuat penulis merumuskan masalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap film "hijab" karya Hanung Bramantyo yang penuh kontroversi ini.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai teknik guna mengumpulkan data.

Hasil persepsi yang ditujukan kepada perempuan hijab Surabaya terhadap film "Hijab" karya Hanung Bramantyo ini bermacam-macam, dan diukur dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda. Film tersebut dinilai tidak sesuai dengan isi cerita, tetapi film ini cukup menghibur dengan adanya komedi di dalamnya. Berdasarkan lima penelitian terdahulu diatas dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. peneliti memilih narasumber remaja dan

objek penelitian sosok pemimpin Islam dalam film religi dengan metode wawancara.

2. Kerangka Teori

a. Persepsi Sosial

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Dalam prosesnya persepsi itu memilih, mengelola, hingga dapat mempengaruhi pandangan kita. Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding)* dalam proses komunikasi. Persepsi adalah proses penafsiran apa yang kita dapatkan berupa informasi yang kemudian kita jelaskan dari apa yang kita tahu. (Mulyana 2008: 180).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Inti komunikasi dimaksudkan kita harus menerima informasi dengan baik dan benar supaya komunikasi itu berjalan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. (Mulyana 2008: 180).

Menurut Brian Fellows, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisa informasi (Mulyana 2008: 180) . dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan informasi yang didapat oleh narasumber terkait persepsi mereka terhadap nilai-nilai agama di film Sang Pencerah. Kemudian peneliti juga mengambil teori dari Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken yang berisi persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita (Mulyana 2008: 180). Teori ini akan dikaitkan dengan kesadaran narasumber terhadap efek dari film yang menyebabkan sesuatu di lingkungan.

Persepsi manusia dibagi menjadi dua: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (sosial). Penelitian ini menggunakan persepsi sosial karena narasumber memberikan persepsi terkait tokoh dalam film "Sang Pencerah". Penjelasan tentang persepsi sosial tersebut juga sependapat dengan Mulyana mengenai persepsi sosial. Dalam Mulyana (2008:191) menyebutkan bahwa persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita.

Setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Seperti pada persepsi sosial yang melihat bagaimana persepsi digambarkan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Walgito. Walgito (2003: 56) menambahkan bahwa persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitas dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi.

Peneliti mengambil salah satu ahli terkait persepsi untuk penelitian ini, yaitu Deddy Mulyana yang menjelaskan bahwa persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita (Mulyana, 2010: 191). Alasan peneliti mengambil pendapat dari Deddy Mulyana karena remaja pada penelitian ini sebagai narasumber mengolah informasi yang didapatkan dari menonton film dan menyampaikannya kembali melalui persepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor-faktor tersebut penting dalam terjadinya proses persepsi. Yang pertama adalah faktor internal, faktor internal adalah apa yang ada di dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi. Faktor-faktor ini akan membedakan persepsi seseorang, karena pengetahuan informasi seseorang tentu berbeda-beda.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi adalah, faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, lingkungan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam menanggapi sebuah masalah, ini termasuk dalam faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi (Walgito 2003: 54).

Selain dari faktor internal dan eksternal, pengalaman seseorang atau individu termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mulyana terkait faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu:

1). Persepsi berdasarkan pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seorang individu atau kelompok. Seseorang mempunyai pengalaman masa lalu yang dapat dijadikan penjelasan dalam mempersepsikan sebuah masalah. Persepsi terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka berdasarkan pengalaman masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek , atau kejadian serupa (Mulyana, 2007: 191). Pengalaman pendidikan, pengalaman menonton dan pengalaman keluarga mempengaruhi siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Tegal terhadap persepsi nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah".

2). Faktor internal yang mempengaruhi atensi

Individu atau kelompok memberikan persepsi dipengaruhi oleh faktor internal atau melalui diri sendiri. Seperti yang dikutip dari Mulyana terkait faktor internal yang mempengaruhi atensi atau perhatian. Mulyana (2007: 197) menambahkan faktor-faktor atensi dipengaruhi oleh: faktor biologis seperti (rasa lapar ingin makan, rasa haus membutuhkan minum, dan sebagainya);

kemudian faktor fisiologis seperti yang berkaitan dengan fisik manusia (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, dan sebagainya); dan juga ada faktor-faktor sosial budaya seperti yang dapat dilihat dari gender, keberagaman agama, tingkat pendidikan, macam-macam pekerjaan, pengalaman masa lalu, kebiasaan sehari-hari dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, dan sebagainya. Penelitian ini berkaitan dengan atensi, atensi tersebut di pengaruhi oleh motivasi. Seorang siswa yang gemar menonton film "Sang Pencerah" akan secara serius memperhatikan film tersebut sehingga siswa menimbulkan motivasi dan memberikan persepsi mengenai nilai-nilai agama melalui film.

3). Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau objek yang akan dipersepsi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mulyana mengenai pengertian faktor eksternal yang mempengaruhi atensi atau perhatian. Mulyana (2007: 199) menambahkan, atensi pada suatu objek juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek yang dipersepsi.

Seperti pada film "Sang Pencerah" yang terdapat nilai-nilai Islam yang kuat berupa akhlak budi pekerti Ahmad Dahlan yang di tampilkan dalam film ini. Kemudian juga terdapat aksi protes terhadap tradisi budaya Jawa yang sudah turun temurun kemudian di campur-adukan dengan ajaran Islam, kemudian menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Adanya kontras yang terdapat dalam film "Sang Pencerah" membuat siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad Tegal mudah dalam

menangkap informasi yang disampaikan dalam film tersebut, sehingga siswa dapat menyampaikan persepsi dengan baik.

Sobur (2003: 455) memberikan 3 tahap proses persepsi, yaitu: seleksi, interpretasi dan reaksi :

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Dalam proses ini peneliti akan menyeleksi hasil dari wawancara narasumber
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data wawancara narasumber kedalam beberapa kelompok. Persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
3. Reaksi, yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi. Reaksi narasumber setelah dilakukannya proses wawancara.

b. Film Religi

1). Film sebagai representasi gagasan

Film mempunyai pengertian yang beragam, dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda maka akan berbeda juga pengertiannya. Film menurut Teguh Trianton dalam bukunya yang berjudul "Film Sebagai Media Pembelajaran", film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Melalui pendidikan film dapat diterima oleh remaja untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang di sampaikan lewat film.

Budaya yang ada di dalam film juga dapat mempengaruhi remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Film sebagai media hiburan dan pendidikan menggunakan visi dan misi untuk menentukan cerita yang akan di tampilkan. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukan dengan atau tanpa suara. Film di dalamnya terdapat berbagai tujuan, seperti untuk apa film tersebut dibuat, dan dengan tujuan apa film tersebut di tampilkan ke penonton. (Trianton, 2013: x).

2). Islam dalam wacana perfilman

Islam sudah lama masuk ke Indonesia, beberapa pendapat menyebutkan bahwa Islam sudah masuk ke Indonesia sejak abad ke-7 Masehi. Masuknya Islam diterima masyarakat Indonesia dengan damai, dikarenakan Islam membawa pesan damai dalam dakwahnya dan berdagang (Rofi, 2016: 2). Dalam perjalanannya agama Islam sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan menjadikannya agama mayoritas di negara ini. Melalui beberapa cara dalam penyebaran agama Islam seperti dakwah melalui pengajian-pengajian dan pendidikan di sekolah. Hingga di era modern ini, era digital Islam juga mengikuti teknologi dalam berdakwahnya seperti dakwah melalui film. Fenomena film bertemakan Islam mulai banyak diproduksi, mengingat tema agama Islam baik untuk dakwah dan pendidikan. Sejumlah judul-judul film yang mengangkat sejarah organisasi Islam hingga biografi tokoh Islam banyak bermunculan.

Akhir-akhir ini banyak muncul film bertemakan Islam, beberapa judul film dengan tema Islam mulai digemari banyak pihak. Islam dengan agama mayoritas di Indonesia rupanya membuat industri perfilman tertarik mengangkat tema agama menjadi karya film. Film Islami menjelaskan tentang konsep, realitas, dan kehidupan Islami dan kehidupan orang, komunitas dan masyarakat Islam. Dalam film Islam

“Sang Pencerah” tema yang diangkat adalah sejarah biografi tokoh agama Islam yaitu kyai haji Ahmad Dahlan. Menurut Deddy Mizwar, film Islami bukanlah yang penuh simbol, tapi substansi. Oleh karena itu, menurutnya film yang dibuat oleh orang yang bukan Islam bisa saja dibilang film Islami.

Tidak hanya orang Islam saja yang dapat membuat film Islam, tetapi semua orang dapat membuat film Islam asalkan tahu tentang apa yang akan di filmkan. Menurut Deddy Mizwar Kurangnya film Islami disebabkan kurang berdayanya kita sebagai umat Islam untuk berdakwah melalui film. Di dunia perfilman, tema tentang agama masih kalah dengan tema lain seperti drama remaja dan film aksi, dikarenakan film drama dan aksi lebih dulu populer dibanding dengan film bertemakan agama Islam. Karena ketidakmampuan kita dalam membuat film jangan sampai urusan berdakwah Islam diserahkan pada umat lain. Maka dari itu diharapkan para sineas muda membuat karya yang baik-baik. (Syah. Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013: 274).

Adanya film bertemakan Islam membuat masyarakat Indonesia yang beragama Islam bangga dengan adanya film tersebut. Masyarakat tentunya ingin menunjukkan bagaimana agama Islam yang sebenarnya terhadap mereka yang tidak beragama Islam maupun yang tidak mengetahui tentang agama Islam. Melalui film-film yang diproduksi, baik secara langsung ataupun tidak, umat Islam sebenarnya berusaha menampilkan identitas dirinya. (Syah. Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013: 275).

Salah satu film bertemakan Islam yang cukup populer adalah film “Ayat-Ayat Cinta”. Sejak suksesnya peluncuran film bertemakan Islam seperti film “Ayat-Ayat Cinta”, banyak industri film memproduksi film-film yang bertemakan Islam. Beberapa judul film Islam yang populer seperti “Sang Pencerah” kemudian “sang Kyai” dan masih banyak lagi.

Hanung Bramantyo merupakan salah satu sutradara yang film-film buatannya banyak menggunakan tema Islam. Hanung sutradara terkenal yang melihat bahwa film-film bertemakan Islam dapat menarik jutaan penonton di Indonesia. Film "Ayat-Ayat Cinta" mencatat rekor karena ditonton oleh 3,5 juta penonton, walaupun kemudian rekor tersebut mampu dikalahkan oleh film "Ketika Cinta Bertasbih" yang ditonton lima juta lebih. (Syah. Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013: 276).

3). Nilai-Nilai Islam dalam Film

Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada sesama, baik itu sesama manusia maupun makhluk yang lain. Dalam ajaran Islam kita diharuskan untuk berdakwah mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Dakwah menurut bahasa berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Dalam Agama Islam dakwah hukumnya wajib untuk menyampaikan kebenaran. Sementara dakwah Islam ialah menyeru ke jalan Allah. Lebih spesifik, Muhammad Al Bahiy menjelaskan bahwa dakwah Islam berarti mengubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Film sebagai salah satu media massa adalah media yang ampuh untuk mentransformasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menjangkau khalayak (Hidayah, Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ No. 1 Tahun hal. 183-196).

Menurut Hakim (2012) aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

a) Nilai-nilai akidah, adalah bagaimana manusia percaya akan tuhannya yaitu Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, dan akan selalu mengawasi apa yang dilakukan manusia di dunia.

Dengan mengetahui hal ini diharakan manusia akan taat kepada sang pencipta dan takut akan akibat dari kerusakan di dunia ini.

b) Nilai-nilai ibadah, adalaha bagaimana manusia untuk bisa ikhlas dalam menjalani ibadah kepada Allah SWT. Dengan memahami ibadah maka manusia akan tercipta perilaku adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
c) Nilai-nilai akhlak, adalah manusia untuk memahami norma atau adab untuk terciptanya kehidupan yang damai, tentram, harmonis, dan seimabng (Hidayah, Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ No. 1 Tahun hal. 183-196).

4). Organisasi Islam

Di Indonesia terdapat banyak sekali organisasi mulai dari organisasi kecil hingga organisasi besar. Organisasi adalah suatu wadah yang di dalamnya ada proses kerjasama sejumlah manusia terkait dalam hubungan secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu organisasi harus terpenuhi beberapa syarat, diantaranya:

a). Adanya dua orang atau lebih sebagai anggota atau bagian;

b). Adanya maksud untuk saling bekerjasama di antara para anggotannya.

c). Adanya pengaturan hubungan dari interaksi para anggotanya;

d). Adanya tujuan yang hendak dicapai dari adanya organisasi tersebut (Sakdiah. Jurnal Al-Bayan / VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014)

Dari beberapa organisasi yang ada di Indonesia terdapat organisasi Islam. Organisasi Islam tentu saja berbeda dengan organisasi biasa karena dalam organisasi Islam maka terdapat nilai-nilai Islam yang akan digunakan untuk menjadikan organisasi Islam tersebut menjadi lebih baik. Menurut Sakdiah dalam jurnalnya yang berjudul

“Karakteristik Manajemen Organisasi Islam” menyebutkan bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam organisasi Islam seperti adanya tempat, adanya pemimpin, adanya tujuan yang jelas. Kemudian untuk kriteria orang yang dipimpin adalah (Sakdiah. Jurnal Al-Bayan / VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014 hal: 68):

a). Memiliki loyalitas yang tinggi

b). Loyal pada syariat

c). Loyal pada organisasi

d). Loyal pada pemimpin

e). Memiliki sifat istiqamah

f). Menghidupkan musyawarah

Islam mempunyai pandangan tersendiri dalam hal kepemimpinan sebuah organisasi, kepemimpinan dalam Islam itu merujuk kepada kepribadian dan segenap aspek tindakan yang dimiliki oleh Rasulullah S.A.W. sebuah organisasi Islam harus memiliki arah dan tujuan yang jelas supaya tercapainya cita-cita dari sebuah organisasi Islam (Sakdiah. Jurnal Al-Bayan / VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014 hal: 68).

5). Kepemimpinan dalam Islam

Pemimpin dan kepemimpinan adalah hal yang harus ada di dalam suatu organisasi, daerah atau negara, dengan adanya pemimpin maka suatu organisasi akan menjadi lebih terkendali. Organisasi adalah merupakan bentuk kerjasama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Mujiono, 2002: 53). Di dalam organisasi pastinya dibutuhkan seorang pemimpin, dan dalam pemilihan pemimpin dibutuhkan seorang yang dipercaya dapat mengendalikan organisasi dengan baik.

Menurut Mujiono (2002: 53) menyimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam dapat dikemukakan beberapa dasar-dasar kepemimpinan Islam sebagai berikut:

a) Islam tidak membolehkan orang kafir atau orang yang tidak beriman kepada Allah untuk dijadikan pemimpin Islam, hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi kualitas keagamaan masyarakat yang dipimpin.
b) Pemimpin diperlukan ketika akan membentuk kelompok dengan anggota lebih dari tiga orang, sehingga dapat mencapai tujuan berorganisasi yang baik.
c) Pemimpin hendaknya yang memiliki keahlian memimpin, dan sudah menjadi suatu keharusan jika memilih seorang pemimpin hendaknya yang punya keahlian dalam memimpin karena untuk kesejahteraan sebuah organisasi.
d) Pemimpin yang baik akan dipilih oleh rakyatnya karena amanah. Pemimpin yang baik harus di cintai rakyatnya dan mencintai rakyatnya dengan ikhlas. Bukan sebaliknya dengan dibencinya pemimpin karena tidak mencintai rakyatnya.
e) Seorang pemimpin harus mementingkan masyarakatnya demi tercapainya tujuan organisasi atau kelompok. Pemimpin Mengutamakan, membela, dan mendahulukan kepentingan umat, menegakan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan dan fitnah.
f) Pemimpin saat ini perlu mencontoh Nabi Muhammad SAW. Disamping pemimpin harus sehat, seorang pemimpin harus memliki sifat-sifat Rasul, yaitu: benar (*shiddiq*), terpercaya (*amanah*), melaksanakan tugas (*tabligh*), dan cerdas (*fathannah*).

g) Pemimpin harus bertanggung jawab dengan apa yang dipimpinnya. Islam mengajarkan bahwa setiap orang mempunyai kedudukan kepemimpinan (*leadership*), bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpinnya.

h) Seorang pemimpin yang taat kepada Allah SWT maka akan selamat dalam menjalankan kepemimpinannya. Islam sudah menetapkan tujuan pemimpin adalah untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

i) Pemimpin hendaknya menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan baik hingga selesai masalah tersebut. Seorang pemimpin harus melihat persoalan yang ada di dalam masyarakat dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

j) Keputusan yang diambil seorang pemimpin hendaknya melalui musyawarah supaya adil dalam bertindak Seorang pemimpin memang ditugaskan untuk mengatur dan mengambil keputusan, tetapi keputusan tersebut haruslah melalui musyawarah, sehingga terciptanya kedamaian dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

Paradigma penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan paradigma konstuktivisme yaitu penelitian yang menjelaskan realitas apa adanya tanpa ada perubahan. Peneliti menganalisa dan melukiskan sesuai dengan apa yang dilihat lewat observasi dan juga wawancara dan dokumen-dokumen yang didapat (Salim, 2006: 89).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis,

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moeleong, 2004). yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan pengumpulan data sebaik-baiknya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika pengumpulan data sudah mencukupi untuk menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2007: 58)

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif eksplanatif, Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang analisis datanya sampai pada menentukan hubungan satu variabel dengan variabel yang lain (Alfianika, 2015: 20)

1. Lokasi Penelitian

Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah kota Tegal Jl. Kartini No. 47 dan SMA AL-irsyad kota Tegal Jl. Gajahmada No.128 Tegal.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001: 72). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dari SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Tegal. Pengambilan populasi dua SMA tersebut dikarenakan, sesuai dengan tema film berbasis organisasi Islam di mana di dua sekolah tersebut lebih banyak nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada siswanya dibanding dengan sekolah lainnya.

3. Pemilihan Narasumber

Narasumber dalam penelitian diambil sebagai calon responden menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Peneliti memilih dua SMA, yaitu SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyaddengan masing masing narasumber berjumlah enam siswa. Alasan memilih kedua SMA tersebut dikarenakan sesuai dengan judul penelitian yaitu ingin meneliti bagaimana persepsi remaja terhadap nilai-nilai Islam dalam film Sang Pencerah. Kemudian juga alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut karena Organisasi Masyarakat Muhammadiyah dan Al-Irsyad memiliki visi dan misi yang hampir sama. Remaja di sekolah SMA sudah mempunyai pola pikir yang cukup untuk dimintai pendapat dalam sebuah fenomena. Siswa SMA sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Remaja sebagai objek penelitian dianggap cukup tepat, karena remaja mempunyai sifat yang kritis dalam menanggapi suatu fenomena yang terjadi.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:
   1.) Data Primer : data yang diperoleh dari pengambilan data secara langsung dari responden dan observasi yang telah dilakukan.
   2.) Data sekunder : data sekunder dari penelitian ini adalah bukan dari objek langsung melainkan mengambil dari data-data lain seperti jurnal, data *online* dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Pengambilan data
   1.) Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses mendapatkan keterangan dan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tatap muka kemudian tanya jawab antara pewawancara dan narasumber yang akan di wawancara, dan narasumber yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan narasumber. Sesuatu yang berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan

waktu yang lama bersama narasumber di lokasi penelitian (Bungin, 2007: 108).

Wawancara mendalam ditujukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah, kemudian wawancara mendalam akan fokus pada pusat yang akan diteliti. Kegiatan wawancara ini akan mengambil 5 siswa setiap sekolah yaitu dari SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad kota Tegal.

2.) Observasi

Observasi atau metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Patilima, 2007: 60).

3.) Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data-data dan teori dalam penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai pustaka penunjang guna melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam buku *metode Penelitian Kualitatif*. (Moeleong, 2004:248). Dimana dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi data

Adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pola (Sugiyono, 2012: 247). Proses ini akan berlangsung ketika pengambilan data penelitian dimana data yang diperoleh akan dikumpulkan , diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan. Data yang sudah direduksi akan mempermudah dan memperjelas dalam untuk kelanjutan penelitian ini. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah penarikan kesimpulan dalam pengambilan data.

b. Penyajian data.

Dalam penyajian data ini seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Persepsi Remaja Terhadap Film Berbasis Organisasi Islam (Studi Pada Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA AL Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah"). dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2012: 249)

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang pas pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini. Selain kesimpulan, peneliti juga dapat menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian dan saran dalam laporan penelitian agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM "SANG PENCERAH"

Film sebagai media komunikasi yang cukup populer untuk menyampaikan pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Penelitian ini membahas tentang film "Sang Pencerah" di mana film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini menceritakan perjalanan tokoh Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam rangka berdakwah agama Islam hingga ia mendirikan sebuah organisasi Islam bernama Muhammadiyah.

Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup baik karena film termasuk media audio-visual yang efektif dalam menunjang tujuan belajar. Pendidikan melalui media film adalah metode atau cara untuk memperoleh pengertian atau penjelasan yang baik karena film tidak hanya sekedar membaca tulisan. Menurut Dirks (http://www.filmsite.org/filmgenres.html diakses pada 6 September 2016 pukul 16.05 WIB) genre film dibagi menjadi 11 yaitu:

1) Film Aksi *(Action Films)*
2) Film Petualang *(Adventure Films)*
3) Film Komedi *(Comedy Films)*
4) Film Kriminal *(Crime and Gangster Films)*
5) Film Drama *(Drama Films)*
6) Film Sejarah *(Epics/ Historical Films)*
7) Film Horor *(Horror Films)*
8) Film Musikal *(Musicals (dance) Films)*
9) Film Fiksi *(Science Fiction Films)*
10) Film Perang *(War (Anti-war) Films)*
11) Film Coboy *(Western)*

Di dalam penelitian ini membahas tentang film "Sang Pencerah", dimana film ini termasuk dalam *genre* film drama terkait nilai-nilai agama Islam. Agama

Islam memiliki kepercayaan dan cara hidup yang berpegang teguh kepada Allah SWT. Pendapat mengenai agama Islam juga dijelaskan oleh M. Natsir (dikutip Latif, 2001 : 59) berpendapat bahwa agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor seperti percaya adanya Tuhan, sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup, percaya adanya wahyu Tuhan kepada rasul-nya, percaya adanya hubungan antara Tuhan dan manusianya, percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir, percaya bahwa keridaan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia. Faktor-faktor itulah yang dapat membedakan dengan yang bukan agama.

Film "Sang Pencerah" menceritakan tentang kehidupan dari tokoh pendiri Muhammadiyah yaitu KHA Dahlan. Darwis (nama Ahmad Dahlan kecil) sepulang dari Mekah kemudian mengubah namanya menjadi Ahmad Dahlan, dia merasa tidak nyaman melihat masyarakat pada waktu itu melakukan praktik sesat yang melenceng dari ajaran agama Islam, diantaranya adalah syirik dan bidah. Kemudian pada waktu Ahmad Dahlan sholat di masjid dia sadar bahwa arah kiblat semua orang yang sholat di Masjid itu adalah salah. Mereka semua yang sholat di Masjid itu menghadap ke arah barat, dan arah barat itu mengarah ke Afrika, bukan ke Kabah atau Mekah, kemudian Ahmad Dahlan mengusulkan untuk mengubah arah kiblat tersebut supaya benar, lurus ke arah Kabah dan Mekah. Namun usulannya itu ditolak mentah-mentah oleh para kiai. Menurut Kiai aturan itu sudah turun temurun dan tidak mungkin untuk diubah arahnya.

Akhirnya Ahmad Dahlan mengikuti sholat di mesjid itu dengan arah kiblat yang berbeda. Para Kiai menganggap Ahmad Dahlan sebagai orang kafir, karena tidak mau menuruti aturan yang ada, dan mengajarkan aliran sesat. Kemudian Ahmad Dahlan dianggap sebagai perusak keagungan dari masjid Agung. Pada kesempatan Khotbah pertama kalinya Ahmad Dahlan malah dimusuhi oleh warga kampung kauman itu karena dalam isi Khotbahnya Ahmad Dahlan membahas tentang kebiasaan warga kampung Kauman yang sering menggunakan sesajen dalam doanya.

Pada suatu saat ketika Ahmad Dahlan sedang mengajarkan mengaji di sebuah langgar, sekelompok orang menghampirinya dan merusak masjid itu serta membakarnya. Karena Ahmad Dahlan dianggap Kiai Kafir yang mengajarkan ajaran sesat. Kasus yang lain adalah ketika Ahmad Dahlan yang menggunakan kursi pada sekolahnya, yang dianggap modernitas dan tidak sesuai dengan budaya Islam dan Jawa. Para Kiai mengatakan penggunaan Kursi di sekolah adalah haram, karena kursi tersebut dibuat oleh orang kafir. Tuduhan dan celaan oleh warga kampung kauman terhadap Ahmad Dahlan itu tidak membuat semangatnya runtuh. Justru ia dan istrinya serta lima muridnya membuat sebuah Organisasi bernama Muhammadiyah yang mempunyai tujuan mendidik umat Islam sesuai perkembangan zaman dan berpedoman Alqur'an. Muhammadiyah yang sekarang ini kita lihat adalah Muhammadiyah yang dulu sebuah Organisasi kecil dan sekarang sudah menjadi organisasi yang sangat besar dan mandiri.

Beberapa gambar adegan dalam film "Sang Pencerah:

FOTO 2.1

Ahmad Dahlan sewaktu muda meninggalkan Yogyakarta untuk Haji di Mekah Arab Saudi.

FOTO 2.2

Ahmad Dahlan sepulang dari tanah suci menjadi tokoh agama dan memulai dakwahnya.

FOTO 2.3

Ahmad dahlan berdialog dengan tokoh agama di Masjid Kauman Yogyakarta. Keputusan yang diambil seorang pemimpin hendaknya melalui musyawarah supaya adil dalam bertindak Seorang pemimpin memang ditugaskan untuk mengatur dan mengambil keputusan, tetapi keputusan tersebut haruslah melalui musyawarah, sehingga terciptanya kedamaian dalam masyarakat.

FOTO 2.4

Ahmad Dahlan memberikan ceramah kepada murid-muridnya

FOTO 2.5

Ahmad Dahlan berdiskusi tentang keyakinan yang dia pahami kepada beberapa tokoh agama. Keputusan yang diambil seorang pemimpin hendaknya melalui musyawarah supaya adil dalam bertindak Seorang pemimpin memang ditugaskan untuk mengatur dan mengambil keputusan, tetapi keputusan tersebut haruslah melalui musyawarah, sehingga terciptanya kedamaian dalam masyarakat.

FOTO 2.6

Masjid yang dibangun Ahmad Dahlan dirobohkan karena ajarannya dianggap tidak sesuai dengan keyakinan yang sudah ada.

FOTO 2.7

Ahmad Dahlan menyaksikan Masjidnya yang sudah rata dengan tanah ditambah hujan yang membasahi tubuhnya.

FOTO 2.8

Ahmad dahlan memaafkan salah seorang warga yang selama ini tidak sepaham dengan dia. Pemimpin yang baik akan dipilih oleh rakyatnya karena amanah. Pemimpin yang baik harus di cintai rakyatnya dan mencintai rakyatnya dengan ikhlas. Bukan sebaliknya dengan dibencinya pemimpin karena tidak mencintai rakyatnya.

FOTO 2.9

Ahmad Dahlan mencoba mengajar di salah satu sekolah Belanda.

FOTO 2.10

Ahmad Dahlan dihina "Kyai Kafir" oleh beberapa warga

FOTO 2.11

Ahmad Dahlan membangun sekolah dengan fasilitas seperti meja kursi yang pada saat itu dianggap buatan orang kafir.

FOTO 2.12

Ahmad Dahlan mengajak anak-anak terlantar untuk bergabung menjadi muridnya di sekolah. Pemimpin hendaknya menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dengan baik hingga selesai masalah tersebut. Seorang pemimpin harus melihat persoalan yang ada di dalam masyarakat dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

FOTO 2.13

Ahmad Dahlan mengajarkan kemudahan dalam Islam dan mengajak untuk meninggalkan budaya yang tidak sesuai dengan Islam.

FOTO 2.14

Ahmad Dahlan bersama tokoh-tokoh agama sedang berdiskusi. Seorang pemimpin harus mementingkan masyarakatnya demi tercapainya tujuan organisasi atau kelompok. Pemimpin Mengutamakan, membela, dan mendahulukan kepentingan umat, menegakan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan dan fitnah.

FOTO 2.15

Ahmad dahlan Akhirnya mendirikan organisasi Muhammadiyah. Pemimpin diperlukan ketika akan membentuk kelompok dengan anggota lebih dari tiga orang, sehingga dapat mencapai tujuan berorganisasi yang baik. Pemimpin hendaknya yang memiliki keahlian memimpin, dan sudah menjadi suatu keharusan jika memilih seorang pemimpin hendaknya yang punya keahlian dalam memimpin karena untuk kesejahteraan sebuah organisasi.

Kemudian Organisasi Islam Al-Irsyad adalah sebuah organisasi Islam yang ada di Indonesia. Al Irsyad hampir sama dengan Muhammadiyah yaitu fokus dalam dakwah-dakwah melalui pendidikan, sosial, kesehatan dan lain-lain. Al Irsyad mempunyai visi dan misi, yaitu Al-Irsyad sebagai organisasi Islam independen mempunyai visi misi yaitu yang pertama visi Al-Irsyad sebagai ormas Islam yang peduli, amanah, dan istiqamah. Di sini Al-irsyad berdiri karena melihat fenomena masyarakat Indonesia yang beragam suku dan adat. Al-irsyad peduli dengan masyarakat Indonesia untuk membimbing umat Islam ke jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Quran. Kemudian yang kedua adalah misi Al-Irsyad untuk berdakwah dan pendidikan. Al-Irsyad berdakwah melalui pendidikan, sama halnya dengan Muhammadiyah Al-Irsyad juga fokus dalam pembangunan sekolah-sekolah untuk kelancaran pendidikan yang Islami di Indonesia.

Kyai Haji Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868. Pada waktu kecil sering disebut dengan nama Muhammad Darwis. Sejarah

perjalanan Ahmad Dahlan dimulai ketika umur 15 tahun, dia pergi haji dan tinggal di Mekkah selama 5 tahun. Pada waktu itu Ahmad Dahlan menimba ilmu kemudian kembali ke tanah air dan menikah dengan Siti Walidah. Ahmad Dahlan menginginkan Islam yang tidak buta akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menurut beliau Islam hendak didekati serta dikaji melalui kacamata modern sesuai dengan panggilan dan tuntutan zaman, bukan secara tradisional. Ajaran Ahmad Dahlan bukan hanya menghafal Al Quran tetapi mengkaji isi dan makna yang terkandung, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Hingga akhirnya Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi Islam yang bernama Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Namanya diambil dari Nama Nabi Muhammad dan "Iyah" artinya pengikut, jadi Muhammadiyah adalah pengikut nabi Muhammad. Muhammadiyah mempunyai tujuan untuk meluruskan aqidah umat Islam, dan mengajarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. (http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html diakses pada 16 November 2015 14.09 WIB) Muhammadiyah melakukan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak kebaikan dan meninggalkan yang buruk, Muhammadiyah mengajarkan Islam yang sebenar-benarnya supaya masyarakat Islam Indonesia menjadi masyarakat Islam yang sebenarnya.

Al-Irsyad mempunyai tujuan untuk mewujudkan insan cendekia, beriman dan bertakwa kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala, beramal shaleh sesuai tuntunan syariat Islam. Dalam misinya, Al-Irsyad mengutamakan keimanan dan ketakwaan umatnya supaya terhindar dari kemusyrikan sehingga terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Target umat yang sejahtera dan Berilmu (Al-Irsyad. 2015). Perhimpunan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Jam'iyat al-Islah wal Irsyad al-Islamiyyah) berdiri pada 6 September 1914 (15 Syawwal 1332 H). Tanggal itu mengacu pada pendirian Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang pertama, di Jakarta. Pengakuan hukumnya sendiri baru dikeluarkan pemerintah Kolonial Belanda pada 11 Agustus 1915.

Tokoh sentral pendirian Al-Irsyad adalah Al-'Alamah Syeikh Ahmad Surkati Al-Anshori, seorang ulama besar Mekkah yang berasal dari Sudan. Pada mulanya Syekh Surkati datang ke Indonesia atas permintaan perkumpulan Jami'at Khair -yang mayoritas anggota pengurusnya terdiri dari orang-orang Indonesia keturunan Arab golongan sayyid, dan berdiri pada 1905. Nama lengkapnya adalah Syeikh Ahmad Bin Muhammad Assoorkaty Al-Anshary. Al-Irsyad adalah organisasi Islam nasional. Syarat keanggotaannya, seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Al-Irsyad adalah: "Warga negara Republik Indonesia yang beragama Islam yang sudah dewasa." Jadi tidak benar anggapan bahwa Al-Irsyad merupakan organisasi warga keturunan Arab. Perhimpunan Al-Irsyad mempunyai sifat khusus, yaitu Perhimpunan yang berakidah Islamiyyah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, di bidang pendidikan, pengajaran, serta social dan dakwah bertingkat nasional. (AD, ps. 1 ayat 2).

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Narasumber

Penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam. Pertanyaan ini ditujukan untuk narasumber supaya mengetahui jawaban mereka dalam menanggapi topik Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam kaitanya dengan penerapan sehari-hari. Peneliti dalam hal ini akan menjelaskan bagaimana proses pengambilan data yang dimulai dari pengenalan narasumber pada remaja mengenai Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam.

Penelitian kualitatif ini mennggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara dengan narasumber sejumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal dan 6 orang siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Enam narasumber yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dari SMA Muhammadiyah Kota Tegal yaitu Heri susanto, Adinda Nur, Izzul Akbar, Alif Zidane, Ameliya Fenna, dan Nada Ikbar. Narasumber dari SMA Al-Irsyad Kota Tegal terdiri dari 6 siswa dengan 1 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yaitu Rizki Chandra, Ahda Yusri, Aling Sahaya, Anggi Azzahra, Hilda, dan Reyska Aleyda. Wawancara dilakukan bersama 12 narasumber siswa ini, dengan cara diberikan pertanyaan yang sama, kemudian diminta untuk menjawab dengan jujur pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Ke-12 narasumber ini bertempat tinggal di Kabupaten dan di Kota Tegal. Mereka yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12 ini merupakan siswa dari dua sekolah SMA swasta yang cukup terkenal di Kota Tegal. Para narasumber ini akan memberikan persepsinya mengenai Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi

Islam dengan peneliti yang menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini objek film yang akan diteliti adalah film "Sang Pencerah" 2010 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Informasi Pelaksanaan Wawancara di SMA Muhammadiyah Kota Tegal dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Tabel 3.1 Informasi Pelaksanaan Wawancara

No	Nama	Tanggal	Lokasi	Durasi	Kelas
1	Rizki C	3 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	19 menit 24 detik	11
2	Ahda Y	4 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	12 menit 22 detik	10
3	Aling S	4 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	17 menit 12 detik	10
4	Anggi A	4 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	10 menit 43 detik	10
5	Hilda	4 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	19 menit 39 detik	10
6	Reyska	4 November 2017	SMA Al-Irsyad Kota Tegal	10 menit 55 detik	10
7	Herri	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	17 menit 8 detik	11
8	Adinda	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	15 menit 53 detik	11
9	Izzul	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	13 menit 31 detik	12
10	Alif	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	16 menit 2 detik	11
11	Amelia	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	10 menit 44 detik	11

12	Nada	7 November 2017	SMA Muhammadiyah Kota Tegal	11 menit 44 detik	11

1. Narasumber I : Rizki Chandra

Pengambilan data berupa wawancara pertama diadakan di SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Narasumber pertama yang diwawancarai oleh penulis adalah Rizki Chandra, siswa kelas sebelas ini bertempat tinggal di jalan perintis kemerdekaan no. 7 RT 7 RW 6 Kota Tegal. Laki-laki berbadan besar ini beragama Islam dan tinggal di asrama dekat sekolah. Rizki panggilan akrabnya, asli dan tinggal di Kota Tegal. Pada saat akan dilakukan wawancara, peneliti memanggil nama secara acak dan kemudian terpanggil nama Rizki Chandra untuk narasumber pertama. Awalnya terlihat sangat gugup dan malu, terlihat ketika di awal wawancara suaranya terdengar kurang keras, tetapi lama-kelamaan suaranya terdengar keras kembali.

Rizki Chandra menyukai film berjenis atau yang menceritakan sejarah dan action, menurutnya di dalam film action dan sejarah itu terdapat cerita sejarah dan biografi orang. Ketika peneliti menanyakan tentang film yang bertemakan Islam, dia menjelaskan dengan seadanya, dia tahu tentang film bertemakan Islam, tetapi dia lupa judul yang pernah ditonton. Walaupun dia tidak terlalu antusias dengan film bertemakan Islam, tetapi dia tahu perbedaan film Islam dengan film yang lainnya, menurut Rizki menonton film Islam itu untuk memperkuat iman kita.

Memasuki pertanyaan agama Islam dan organisasi Islam, peneliti menanyakan tentang Islam lebih dalam. Rizki menjelaskan bahwa ajaran Islam itu baik, seperti tolong menolong, Islam juga mengajari ilmu yang bermanfaat. Menurut Rizki Islam di Indonesia itu banyak pandangan yang bereda-beda. Ketika narasumber ditanya tentang peerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dia menjawab dengan kadang-kadang, tetapi ketika

dia menjelaskan contohnya ternyata narasumber yang bersekolah di SMA Al-Irsyad ini dia sangat berhati-hati dengan perasaan orang lain. Rizki menjelaskan bahwa setiap manusia itu ada kelemahan dan semua manusia itu sama kedudukannya di mata tuhan, jadi kita tidak boleh saling megejek atau menghina.

Narasumber pertama yang diwawancarai oleh peneliti ini mengaku mengikuti organisasi atau kegiatan yaitu Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Menurutnya dengan mengikuti organisasi Islam akan mendapatkan manfaat seperti ilmu dan juga iman kita. Kemudian dia menjelaskna bahwa kondisi organisasi islam saat ini banyak perbedaan dan juga pro dan kontra, menurutnya hanya hal seperti tata cara sholat saja ada yang tidak terima karena kesalah pahaman. Rizki menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin itu harus yang adil dan berilmu, seperti tidak mengajarkan perbedaan dan kesalahpahaman.

Rizki menjelaskan bahwa film "Sang Pencerah" itu menceritakan tentang Ahmad Dahlan yang memperjuangkan organisasi Muhammadiyah dari kesalahpahaman orang-orang yang ingin menghancurkan organisasi Muhammadiyah. Film sang pencerah dapat dijadikan media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA, karena di dalam ceritanya mengajarkan tentang semangat untuk menghadapi rintangan apapun dan berikhtiar. Narasumber berpendapat bahwa film "Sang Pencerah" ini terdapat nilai-nilai Islam yaitu seperti mempraktekan tata cara Sholat dan membeca Al-Qur'an. Menurut Rizki dia dapat menerapkan nilai-nilai Islam di film "Sang Pencerah" pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film "Sang Pencerah" dan juga terdapat informasi-informasi penting yang didapat narasumber ketika menonton film ini, contohnya tata cara menemukan arah kiblat sholat.

2. Narasumber 2: Hilda Amalia

Hilda Amalia tinggal di Kota Tegal, perempuan yang bersekolah di SMA Al-Irsyad ini beralamat rumah di Jalan KH Wahid Hasyim No. 30, Dukuh Tengah, Ketanggungan, Brebes. Siswi kelas sepuluh ini menjadi narasumber kedua untuk wawancara oleh peneliti. Hilda terlihat malu-malu ketika di wawancara, tetapi lambat laun menjadi terbiasa. Narasumber yang satu ini menyukai film karena menarik untuk ditonton. Jenis film atau yang dia sukai adalah film Islami karena karakter tokoh yang memerankan dalam film Islam itu mengajak pada perinta Al-Qur'an.

Narasumber menjelaskan bahwa agama Islam itu agama yang memberikan kebaikan. Nila-nilai Islam menurut Hilda itu seperti membaca dan mengahfal Al-Qur'an serta menjauhi larangan-larangan dalam Islam. Hilda mengaku kalau amalan yang sering dia lakukan adalah sedekah. Siswi kelas sepuluh ini mengaku tidak mengikuti organisasi baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi dia dapat mejelaskan bahwa mengikuti organisasi itu akan dapat manfaatnya, seperti menambah wawasan tentag agama Islam. Dalam berorganisasi terdapat anggota dan pemimpin, sebagai struktur yang harus ada dalam organisasi. Menurut Hilda untuk menjadi pemimpin itu harus seseorang yang tegas, tahu ajaran Islam, mengetahui ilmu kepemimpinan dalam islam.

Hilda menceritakan singkat tentang film "Sang Pencerah" yang menurutnya adalah film yang menceritakan tentang Organisasi Muhammadiya yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan edukasi bagi siswa SMA, namun dia berpendapat bahwa dalam film tersebut penjelasan tentang organisasi Muhammadiyah masih kurang. Narasumber menjelaskan terdapat nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah" yaitu membaca Al-Qur'an, ceramah, mengajarkan tentang agama.

3. Narasumber 3: Aling Sahaya

Narasumber ketiga bernama Aling Sahaya, perempuan ini berasal dari kabupaten Brebes. Siswi kelas sepuluh SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini bertempat tinggal di Dukuh Tengah 2 Jalan Pesarean RT 06 RW 01 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Aling menyukai film sebagai hiburan diwaktu luang. Film yang disukai oleh Aling Sahaya adalah film berjenis drama komedi dan religi. Ketika ditanya film bertemakan Islam, perempuan ini mengetahui beberapa jenis film yang bertemakan Islam. Menurutnya film bertemakan Islam itu bagus, bisa mendapatkan ilmu agamadan juga hiburan yang ditunjukan dalam film tersebut.

Siswi kelas sepuluh ini paham dengan nilai-nilai Islam, seperti menolong sesama, mengerjakan perintah-perintah Allah, dan tata cara sholat. Aling mengaku menerapkan nilai-nilai islam seperti sedekah, sholat, mengaji dalam kehidupan sehari-harinya. Siswi yang menjadi anggota paskibra di sekolah ini juga mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti menjadi remaja masjid. Mengikuti organisasi di luar sekolah itu banyak manfaatnya kita bisa melatih mental, menambah teman, menambah wawasan dan menambah ilmu. Menurut aling, untuk mejadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi itu harus tegas, mengetahui ilmu agama, adil, dan mengajarkan kebaikan.

Aling Sahaya menceritakan bahwa film "Sang Pencerah" itu dimulai dari tokoh Ahmad dahlan yang menimba ilmu ke Mekah dan mendapat hidayah, kemudian pulang ke Indonesia dengan menjadi pemimpin, tetapi dalam perjalannya menjadi pemimpin terdapat pro dan kontra terhadap kepemimpinannya. Narasumber mejelaskan bahwa film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi remaja khusunya siswa SMA. Film "Sang Pencerah" mengajarkan bahwa kita untuk tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, dan taat kepada agama. Terdapat nilai-nilai Islam dalam film "sang Pencerah" menurut Aling Sahaya, seperti menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah. Secara

keseluruhan narasumber sudah cukup puas menonton film "Sang Pencerah".

4. Narasumber 4: Anggi AZ Zahra

Anggi Az Zahra, siswi kelas sepuluh SMA Al-Irsyad ini menjadi narasumber ke-3 dalam wawancara ini. Perempuan yang beralamat di Dukuh Tengah, Ketanggungan, Kabupaten Brebes ini menyukai film berjenis Islam, animasi dan action. Menurut Anggi film bertemakan Islam itu membawa wawasan tentang Islam. Narasumber dapat menyebutkan beberapa judul film yang bertemakan Islam, seperti Sang kyai, Sang Pencerah, Perempuan Berkalung Sorban, 99 Cahay di Langit Eropa, Bulan Terbelah di Langit Eropa. Menurut Anggi film yang bertemakan Islam itu bagus, karena lebih mengulas tentang Islam.

Narasumber mengetahui nilai-nilai agama Islam dengan menyebutkan contoh seperti disiplin, jujur, menolong sesama, berbakti kepada orang tua, dan taat agama. Menurut Anggi, agama Islam itu sudah sesuai dengan Al-Qur'an. Siswi kelas sepuluh ini mengaku tidak mengikuti organisasi, baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, tetapi anggi mengetahui manfaat dari mengikuti organisasi Islam, menurut anggi mengikuti organisasi Islam itu dapat menambah wawasan tentang agama Islam. Narasumber menyebutkan ada tiga organisasi Islam yang diketahuinya, diantaranya Muhammadiyah, NU, dan Al-Irsyad. Kondisi organisasi di Indonesia sering ada perbedaan pendapat, misalnya tentang penentuan bulan ramadhan yang menurutnya ada pro dan kontra. Organisasi tidak leps dari sosok pemimpin, menurut Anggi pemimpin dalam Islam itu yang mengerti tentang agama, tegas, dan bisa menaungi semua.

Siswi SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini dapat menceritakan kembali Film "Sang Pencerah" secara singkat dengan baik. Menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi siswa SMA. Anggi

menangkap adanya nilai-nilai Islam dalam film tersebut, seperti saling tolong menolong terhadap sesama. Film "Sang Pencerah menurut narasumber cukup bagus, bisa mengajarkan kita tentang sejarah dan kehidupan. Nilai-nilai Islam yang didapat Anggi dalam film 'Sang Pencerah" itu jujur dan taat agama.

5. Narasumber 5: Ahda Yusri Rosala

Narasumber kelima dalam wawancara ini bernama Ahda Yusri Rosala, siswi SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini duduk di kelas sepuluh. Peneliti mewawancara Ahda untuk memenuhi data narasumber untuk di analisa dalam penelitian atau skripsi yang berjudul Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam. Pada wawancara ini narasumber mangaku menyukai kegiatan menonton film, dengan intensitas menonton setiap hari. Ahda menyukai jenis film animasi dan film bertemakan Islam, salah satu judul yang dia suka adalah film 99 Cahaya di Langit Eropa. Tanggapan Ahda tentang film Islam bagus, menurutnya film bertemakan agama Islam tersebut lebih mendalam tentang Islam.

Narasumber menjelaskan bahwa ajaran Islam adalah yang paling benar, dan bagus, salahsatunya mengajarkan kesopanan. Dalam hal ini Ahda sebagai narasumber penelitian ini mengaku menerapkan ajaran-ajaran Islam seperti sopan terhadap orang tua dan guru, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran. Siswi kelas sepuluh SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini mengikuti organisasi Rohis, baik itu di sekolah maupun di Luar sekolah. Menurutnya mengikuti organisasi seperti Rohis dapat menambah wawasan dan mengetahui perbedaan. Organisasi tidak lepas dari yang namanya pemimpin. Menurut narasumber pemimpin dalam islam itu harus jujur, dan mengutamakan agama.

Ahda Yusri menceritakan tentang film "Sang Pencerah", menurutya Ahmad Dahlan itu tidak mudah menyerah, tidak takut dengan

orang yang lebih tinggi kedudukannya, saling tolong menolong dan tidak membedakan rakyat miskin dengan menengah. Setelah menonton film "Sang Pencerah" Ahda mendapatkan edukasi dalam film ini untuk remaja khususnya siswa SMA, terlihat dalam adegan tolong menolong dan ajaran kejujuran. Setelah mengamati dengan seksama film "Sang Pencerah" narasumber menjelaskan bahwa dia menerapkan nilai-nilai Islam yang ada di film tersebut, seperti kejujuran dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Ahda Yusri mengaku puas dengan film "Sang Pencerah" karena filmnya bagusa dan mendidik untuk remaja.

6. Narasumber 6: Reyska Aleyda

Narasumber wawancara yang ke enam adalah siswi SMA Al-Irsyad Kota Tegal bernama Reyska Aleyda. Siswi kelas sepuluh ini beralamtkan di jalan Garuda Bongkok RT. 06 RW. 03 Kota Tegal. Reysaka menyukai film yang menceritakan tentang motivasi. Setiap minggu Reyska menonton film sebanyak empat kali. Perempuan ini tidak terlalu menyukai film yang bergenre action dan animasi, namun untuk film religi dia sedikit menyukainya. Untuk film religi dia hanya mengetahui film "Sang Pencerah", menurutnya film yang bertemakan religi itu bagus dalam hal kepemimpinannya.

Reyska mengetahui tentang nilai-nilai Islam seperti berbuat baik terhadap sesama, saling membantu, kejujuran, dan pantang menyerah. Namun dari yang disebutkan itu reyska mengaku hanya kejujuran, kedisiplinan dan pantang menyerah saja yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.siswi SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini mengaku mengikuti kegiatan organisasi PKS. Menurut siswi kelas sepuluh ini, dengan mengikuti kegiatan organisasi di sekolah dapat menambah wawasan. Reyska dapat menyebutkan tiga organisasi islam besar yang ada di Indonesia yaitu NU, Muhammadiyah dan Al-Irsyad. Menurutnya kondisi organisasi Islam yang ada di Indonesia itu sudah cukup bagus.

Berbicara organisasi tidak terlepas dari yang namanya pemimpin, menurut perempuan yang tinggal di Kota Tegal ini, seorang pemimpin itu harus jujur dan pantang menyerah.

Reyska menyimpulkan cerita dari film "Sang Pencerah", menurutnya film itu menceritakan tentang perjuangan Ahmad Dahlan dalam membangun organisasi Muhammadiyah. Kemudian film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi yan baik bagi remaja khususnya Siswa SMA. Narasumber menyebutkan bahwa dalam film itu terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung, seperti kepemimpinan dan kejujuran.terdapat manfaat yang ada dalam film tersebut, Reyska menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran dan pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.

7. Narasumber 7: Heri Susanto

Narasumber penelitian selanjutnya dari SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Yang pertama untuk diwawancara adalah siswa bernama Heri Susanto. Siswa kelas sebelas ini bertempat tinggal di jalan Kartini No. 43 Kota Tegal. Laki-laki berpostur tegap ini mengaku menyukai film animasi, dan sejarah. Narasumber menyukai film sejarah karena dapat membuka wawasan soal jati diri bangsa. Heri mengetahui film bertemakan Islam, menurutnya dari segi filmnya bagus, dia menyukai latartempatnya yaitu suasana desanya yang sangat terasa, dan dari segi propertinya juga mendukung.

Narasumber mengetahui nilai-nilai ajaran Islam, dia menjelaskan seperti pertolongan dan juga Islam mengajarkan tentang kemajuan zaman. Dalam menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari, heri mengaku menerapkan tetapi belum maksimal, misalnya dia masih berteman dengan perempuan yang bukan muhrimnya. Untuk yang diterapkan sehari-hari adalah sholat lima waktu, hafiz, belajar berorganisasi. Siswa kelas sebelas ini mengikuti organisasi baik di sekolah

maupun di luar sekolah. Untuk yang di sekolah dia mengikuti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, untuk yang di luar sekolah dia menjadi ketua Ikatan Santri Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Tegal. Menurut Heri, mengikuti organisasi itu banyak manfaatnya, seperti mendapatkan ilmu menjadi pemimpin. Narasumber menjelaskan untuk menjadi pemimpin harus yang berjiwa besar, toleransi, harus melihat sesuatu dari dua sudut pandang.

Menurut Heri film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi remaja khususnya siswa SMA. Heri menceritakan secara singkat tentang film "Sang Pencerah", "*Seorang kyai namanya ahmad dahlan dia itu dari kecil sudah di lingkungan para ulama di usia 15 tahun juga dia berangkat ke mekah belajar terus setelah kemekah dia juga sadar bahwa agama yang ada di indonesia itu belum semestinya . akhirnya dia juga berusaha dia juga di motivator oleh kakanya kalau dia ke mekah tetapi dia tidak membawa perubahan sama aja bohong jadi dia pulang ke indonesia menerapkan apa yang dia dapatkan di mekkah, sampe di rumah mendapat tantangan tap alhamdulillah dia hadapi dan jadilah muhammdiyah seperti saat ini*". Terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang ada di film "Sang Pencerah" seperti kepemimpinan dan sifat individu yang baik. Heri menyimpulkan bahwa persepsi keseluruhan dari film sang pencerah adalah menggambarkan suatu perjuangan yang bisa kita contoh.

8. Narasumber 8: Adinda Nur Afifah

Narasumber ke delapan adalah Adinda Nur afifah, siswi kelas sebelas ini beralamat di jalan Mawar No. 1 RT.20 RW. 05 Kota Tegal. Perempuan ini belajar di SMA Muhammadiyah Kota Tegal, yang beralama di jalan Kartini Kota Tegal. Seperti pada narasumber lain, Adinda juga menyukai film. Jenis film yang di sukai oleh Adinda adalah film tentang agama Islam, sejarah, komedi, dan tentag percintaan. Adinda juga mengetahui film tentang agama Islam, seperti film "Sang Pencerah" dan film "Sang Kyai". Tanggapan narasumber tentang film bertemakan Islam itu bagus dari sisi perilaku bisa dijadikan contoh untuk penonton dan bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Adinda tahu tentang nilai-nilai dari agama Islam, dia menyebutkan seperti mentaati perintah Allah, sholat tepat waktu, sedekah, dan

membantu orang yang lagi kesusahan. Ketika ditanya tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dia menjawab "insha Allah iya, tetapi aku belum terlalu memaksimalkan". Beberapa nilai-nilai Islam yang di terapkan adinda adalah beribadah tepat waktu, mengaji setiap habis sholat, sedekah, dan juga membantu sesama yang membutuhkan. Narasumber mengikuti organisasi baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah dia mengikuti IPM dan PKS, kemudian di luar sekolah dia mengikuti DPP2KB tentang perlindungan anak. Menurut adinda, manfaat mengikuti organisasi Islam itu bisa mengetahui tentang ajaran-ajaran Muhammadiyah, dan juga lebih patuh terhadap perintah Allah. Berbicara organisasi tidak lepas dari peran pemimpin, menurut adinda seorang pemimpin itu harus bijaksana, tegas, jujur, dan disiplin.

Adinda menceritakan film "Pang Pencerah" "*secara singkat berikut ini "Itu tuh nama kecilnya ahmad dahlan kan muhammad darwis, mulai dari 15 tahun itu dia menentang dengan ajaran-ajaran yang ada di situ, terus dia itu pergi hijrah biar memperbaiki yang ada di kota itu, terus setelah pulang bukanya baik malah dicaci maki gitu, terus sampai akhirnya berbagai kontra yang menimpa ahmad dahlan dia tetep tabah tetep bijaksana harus menerapin yang benar di jogjakarta*". Film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA, seperti kebijaksanaan, dan membela kebenaran. Narasumber menyebutkan nilai-nilai Islam yang ada di film "Sang Pencerah" yaitu teguh pendirian, dan bijaksana dalam suatu hal. Menurut Adinda persepsi keseluruhan dari film "Sang Pencerah" bagus karena Ahmad Dahlan berhasil membangun organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta dan menghilangkan hal-hal mistis di Yogyakarta.

9. Narasumber 9: Alif Zidane Rizqi

Alif Zidane Rizqi menjadi narasumber ke sembilan dalam wawancara ini. Siswa kelas sebelas SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini

bertempat tinggal di jalan Progosumarto Kota Tegal. Alif menyukai film, jenis film yang dia sukai adalah Action, religi, horror, dan komedi, kemudia judul film favoritnya adalah Transformer, Narnia, dan juga Sang Pencerah. Narasumber lebih menyukai menyukai film action, walau begitu dapat menyebutkan beberapa film bertemakan Islam. Siswa kelas sebelas ini berpendapat bahwa film beremakan Islam itu bagus dan mendidik.

Alif dapat menyebutkan tentang ajaran-ajaran Islam, seperti menolong sesama, saling menghormati, dan mentaati perintah orang tua. Siswa SMA Muhammadiyah kota Tegal ini mengikuti organisasi di sekolahnya yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Menurut alif, mengikuti organisasi di sekolah itu dapat mengetahui tentang Islam, jadi bisa menambah wawasan tentang Islam. Berbicara tentang organisasi, tidak lepas dari yang namanya pemimpin, menurut alif pemimpin itu harus jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Narasumber menceritakan secara singkat tentang film "Sang Pencerah", menurut alif "*Pendirinya ahmad dahlan, sebelum berubah nama menjadi ahmad dahlan muhammad darwis, dia beberapa kali naik haji, saya lupa berapa kali, kemudaian menyebarkan agama islam di indonesia, tetapi banyak yang menentang, tapi ahmad dahlan tidak putus asa, sampai sekarag muhammadiyah berdiri*". Setelah menjelaskan film "Sang Pencerah", menurut narasumber film tersebut dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA. Film "Sang Pencerah" terdapat nilai-nilai Islam, Alif sebagai narasumber menjelaskan bahwa dia juga menerapkan nilai-nilai Islam yang ada di dalam tersebut seperti, tanggung jawab, tegas, pantang menyerah,saling membantu, dan juga patuh terhadap orang tua. Alif menyarankan untuk pembuat film religi selanjutnya untuk mengutamakan unsur pendidikan, dikarenakan anak kecil juga ingin menonton film tersebut.

10. Narasumber 10: Izzul Akbar Islamudin

Narasumber ke sepuluh dalam penelitian ini adalah Izzul Akbar Islamudin, siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini duduk di bangku kelas dua belas. Izzul tinggal di Kota Tegal, lebih tepatnya di jalan Mbah Abasiyah Kabukan, Tarub, Tegal. Narasumber ke sepuluh ini menyukai film jenis action, religi, dan komedi. Izzul menonton film seminggu sekali, ketika hari sabtu atau malam minggu. Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini menyukai judul film Transformer, walau tidak terlalu mengikuti film bertemakan religi, tetapi dapat menyebutkan judul-judul film Islam, seperti film "Sang Pencerah", "Negeri Lima Menara", "Ayat-ayat Cinta".

Izzul menilai bahwa ajaran Islam itu baik, disebutkan beberapa nilai-nilai Islam yang dia ketahui seperti, taqwa, patuh terhadap orang tua, melaksanakan sholat tepat waktu. Izzul merupakan siswa yang aktif di beberapa kegiatan dan organisasi, dilihat dari penjelasan dia "*Saya mencoba menerapkan di semua lini gitu ya, contohnya kalau malam ahad gitu ikit pengajian di ikatan remaja masjid muhammadiyah, disitu saya ditugaskan kultum ceramah mengaji, sesekali saya mengimami adzan di gedung muhammadiyah salah satu daerah.* Siswa kelas dua belas ini sudah berhenti dari aktifitasnya mengikuti kegiatan organisasi di sekolahnya, dikarenakan fokus menghadapi ujian nasional. Kegiatan di luar sekolah tetap berjalan, walau harus membagi waktu untuk belajar, dia mengikuti remaja masjid di lingkungan rumahnya. Izzul menjelaskan manfaat dari mengikuti organsisasi di sekolah maupun di luar sekolah "*Saya merasakan sendiri ya banyak manfaatnya, yang pertama bisa saling bertukar ilmu, kadang saya jadi pendengar kadang saya jadi pembicara ya bisa saling sharing minta pendapat dan sebagainya".* Berbicara organisasi tidak lepas dari peran pemimpin, menurut Izzul pemimpin dalam Islam itu harus mengayomi dan melindingi, seperti yang dikatakan beliau *Pemimpin dalam islam itu bisa mengayomi melindungi dan tentunya bisa memberikan contoh yang baik. Sebelum dia menyuruh*

kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu dia harus beraksi terlebih dahulu..

Izzul menceritakan secara singkat tentang film "Sang Pencerah" menurutnya dia sangat terkesan dengan apa yang dilakuakan oleh Ahmad Dahlan tetap teguh pada pendiriannya. Narasumber menjelaskan bahwa film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi remaja khususnya siswa SMA. Izzul menambahakan, dia mendapati nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah" "*Banyak, waktu itu muridnya nanya, wahai ustad kok kita ngajinya surat al maun terus? Ahmad dahlan menjawab, emang sudah berapa anak yatim yang kamu santuni? Terus arah kiblat shoat sih itu".* Dengan begitu narasumber berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang dia dapatkan dari film tersebut.

11. Narasumber 11: Amelya Fenna Agustin

Amelya menjadi narasumber ke sebelas dalam wawancara penelitian ini. Narasumber yang beralamat di desa Kademangan RT 05 RW 1 Tegal ini duduk di kelas sebelas SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Siswi dengan nama lengkap Amelya Fenna Agustin ini menyukai film korea. Menonton film seminggu satu sampai dua kali pada saat hari jumat atau sabtu. Film korea bukan satu-satunya yang dia tonton, tetapi ada beberapa jenis film yang dia ketahui, seperti film religi. Menurutnya film bertemakan Islam itu bagus, karena dapat menambah wawasan tentang Islam, dan membuat kita menjadi orang yang percaya diri dan bangga dengan agama Islam.

Amelya mengetahui nilai-nilai agama islam seperti, akhlak dan budi pekerti. Narasumber tidak terlalu harus menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi hanya menerapkan yang ringan-ringan seperti saling membantu terhadap sesama. Siswi kelas sebelas ini mengikuti organisasi ikatan pelajar muhammadiyah (IPM). Menurutnya

manfaat dalam mengikuti organisasi itu banyak, seperti melatih publik speaking. Islam mengajarkan kita untuk menjadi pemimpin, utamanya menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri. Menurut amelya menjadi pemimpin itu harus berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah

Narasumber menjelaskan bahwa film "Sang Pencerah" itu menceritakan tentang perjuangan bagaimana mendirikan organisasi. Film "sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi siswa SMA karena di dalam film tersebut terdapat ajakan untuk membangun semangat dan tidak mudah menyerah. Siswi SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini mendapati nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah" seperti mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, kemudian membantu orang miskin. Terakhir amelya menyarankan kepada pembuat film selanjutnya untuk lebih menekankan nilai-nilai Islam, dan menggali lebih banyak informasi tentang Islam.

12. Narasumber 12: Nada Akbar Hafizhoh

Nada adalah narasumber terakhir dalam wawancara penelitian ini. Siswi kelas sebelas SMA Muhammadiyah ini beralamatkan di desa Pacul kabupaten Tegal. Nada menyukai film fiksi dan korea, namun dia mengaku jarang menonton film, hanya sebulan sekali, walau begitu Nada tahu tentang film yang bertemakan agama Islam. Menurutnya film religi atau film yang bertemakan Islam itu bagus, membawa dampak baik, seperti memberi dakwah melalui media film.

Agama islam adalah agama yang baik, cocok untuk semua kalangan, menurut Nada ajaran Islam itu seperti mengajak kebaikan. Nada menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama Islam, seperti berbuat baik terhadap sesama. Siswi yang mengikuti kegiatan tapak suci dan organisasi ikatan pelajar muhammadiyah ini mengaku dapat manfaat dari mengikuti kedua kegiatan tersebut. Menurutnya mengikuti organisasi itu menambah pengetahuan, menambah teman, dapat berbicara di depan orang banyak,

percaya diri, dan bersikap dewasa. Berbicara organisasi yang tidak terlepas dari pemimpin, menurut Nada sosok pemimpin itu harus mencontoh nabi Muhammad.

Nada menceritakan secara singka tentang film "Sang Pencerah" "*Ahmad dahlan kecil di jogjakarta tepatnya di kauman yogyakarta kecil sampai besar disana dengan banyak islam-islam kejawen, ketika besar ia memutuskan untuk haji, terus pulang dengan membawa ilmunya itu terus diterapkan di masyarakat jogja, sehingga biar masyarakat jogja tidak terpengaruh oleh kejawen".* Contoh edukasi dalam film "Sang Pencerah" adalah adanya pendidikan di dalamnya. Nilai-nilai Islam yang di dapat Nada setelah menonton film "Sang Pencerah" adalah amar maruf nahi mungkar yaitu mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, kemudian selalu bersungguh-sungguh dan berfikir positih kepada Allah SWT.

B. Jenis-Jenis Film Yang Disukai Oleh Ramaja Dan Film Islam

Penelitian ini menemukan jenis-jenis film yang disukai oleh remaja khususnya siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah. Narasumber menjawab apa saja jenis film yang disukainya, dalam hal ini media yang digunakan bebas, artinya menonton film tidak harus melalui media bioskop. Mayoritas narasumbermenyukai film berjenis religi atau film islam.

Rizki chandra menjadi narasumber pertama dari SMA Al-Irsyad menyebutkan bahwa dia menyukai film sejarah dan action menurutnya di dalam film action dan sejarah itu terdapat cerita sejarah dan biografi orang. Ketika peneliti menanyakan tentang film yang bertemakan Islam, dia menjelaskan dengan seadanya, dia tahu tentang film bertemakan Islam, tetapi dia lupa judul yang pernah ditonton. Walaupun dia tidak terlalu antusias dengan film bertemakan Islam, tetapi dia tahu perbedaan film Islam dengan film yang lainnya, menurut Rizki menonton film Islam itu untuk memperkuat iman kita. Kemudian narasumber kedua adalah Hilda

Amalia, siswa SMA Al-Irsyad ini menyukai film Islami, menurutnya film Islami itu karakter tokoh yang memerankan dalam film Islam itu mengajak pada perinta Al-Qur'an.

Berikutnya ada Aling Sahaya, dia menyukai film drama komedi, islam, dan film yang menceritakan tentang hewan. Walau begitu aling mengetahui film bertemakan islam, menurutnya film Islam itu bagus, bisa mendapatkan ilmu agamadan juga hiburan yang ditunjukan dalam film tersebut. Selanjutnya ada Anggi Az Zahra, anggi menyukai film berjenis Islam, animasi, Action. Menurut anggi dia menyukai film Islam karena bagus, karena lebih mengulas tentang Islam. Narasumber berikutnya Ahda Yusri yang juga dari SMA Al-Irsyad, dia menyukai film jenis animasi dan Islam. Ahda Yusri menyukai film Islam karena bagus, menurutnya film bertemakan agama Islam tersebut lebih mendalam tentang Islam. Narasumber dari SMA Al-Irsyad yang terakhir adalah Reyska Aleyda, dia menyukai film jenis Motivasi, dia tidak menyebutkan film Islam sebagai film yang disukainya, tetapi tanggapan reyska terhadap film Islam itu bagus dalam hal kepemimpinannya.

Dari sekolah SMA Muhammadiyah ada Heri Susanto sebagai narasumber pertama. Heri menyukai film jenis kartun atau animasi, dan sejarah. Walau narasumber tidak menyebutkan film Islam dalam pilihan yang disukainya tetapi narasumber tahu bahwa film Islam itu dari segi filmnya bagus, dia menyukai latartempatnya yaitu suasana desanya yang sangat terasa, dan dari segi propertinya juga mendukung. Kemudian narasumber yang kedua ada Adinda Nur, siswi SMA Muhammadiyah ini menyukai film jenis sejarah, religi dan komedi. Tanggapan adinda terhadap film Islam itu bagus dari sisi perilaku bisa dijadikan contoh untuk penonton dan bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Narasumber ke tiga ada alif Zidan, dia menyukai film jenis Action, Religi, Horror dan Komedi. Narasumber ini paling banyak dalam menyebutkan jenis film yang dia sukai, namun dalam hal ini dia tidak menyebutkan film Islam

dalam daftar kesukaannya. Walau tidak menyebutnya bukan berarti narasumber tidak mengetahui film berjenis Islam, menurut Alif, film Islam itu bagus dan mendidik.

Narasumber selanjutnya adalah Izzul Akbar, siswa SMA Muhammadiyah ini menyukai film jenis action, religi dan komedi. Menurut narasumber, film jenis Islam itu dilihat dari film sang pencerah, dia melihat kiyai haji ahmad dahlan sendiri hebat cerdas dan bijak, semangat dakwahnya itu luar biasa. Kemudian ada Amelya Fenna sebagai narausmber ke sebelas. Amelya menyukai film jenis drama, walau tidak menyebutkan film jenis Islam tetapi dia tahu hal positif yag terdapat dalam film Islam, menurut Amelya film bertemakan Islam itu bagus, karena dapat menambah wawasan tentang Islam, dan membuat kita menjadi orang yang percaya diri dan bangga dengan agama Islam. Narasumber terakhir adalah Nada Akbar, dia menyukai film jenis fiksi, drama dan animasi. Nada mengetahui film Islam, menurutnya film Islam itu bagus, membawa dampak baik, seperti memberi dakwah melalui media film.

Tabel 3.2 Informasi film yang ditonton

No	Nama	Asal Sekolah	Jenis Film Yang Disukai	Mengetahui Film Islam
1	Rizki Chandra	SMA Al-Irsyad	Sejarah, Action	Ya
2	Hilda Amalia	SMA Al-Irsyad	Islami	Ya
3	Aling Sahaya	SMA Al-Irsyad	Drama Komedi, Islam, Hewan	Ya
4	Anggi Az Zahra	SMA Al-Irsyad	Islam, Animasi, Action	Ya
5	Ahda Yusri	SMA Al-Irsyad	Anime, Islam	Ya
6	Reyska Aleyda	SMA Al-Irsyad	Motivasi	Ya
7	Heri Susanto	SMA Muhammadiyah	Animasi, Sejarah	Ya

8	Adinda Nur	SMA Muhammadiyah	Sejarah, Religi, Komedi	Ya
9	Alif Zidan	SMA Muhammadiyah	Action, Religi, Horror, Komedi	Ya
10	Izzul Akbar	SMA Muhammadiyah	Action, Religi, Komedi	Ya
11	Amelya Fenna	SMA Muhammadiyah	Drama	Ya
12	Nada Akbar	SMA Muhammadiyah	Fiksi, Drama, Kartun	Ya

C. Persepsi Pelajar Tentang Sosok Pemimpin Islam dalam Film "Sang Pencerah"

Penelitian ini menemukan bagaimana persepsi remaja terhadap sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah". Narasumber memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin dalam Islam. Kemudian narasumber juga menanggapi sosok Ahmad Dahlan sebagai pemimpin dalam film "Sang Pencerah". Selanjutnya narasumber menanggapi film sebagai media edukasi bagi siswa SMA, nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah", dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jawaban dari narasumber akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" dan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah". Narasumber akan memberikan persepsinya dalam dua hal tersebut. Narasumber dari kedua sekolah tersebut dipastikan sudah menonton film "Sang Pencerah", dari dua sekolah yaitu SMA Al-Irsyad sudah diadakan nonton film "Sang Pencerah", kemudian untuk Sma Muhammadiyah para siswanya sudah menonton film "Sang Pencerah" sebelum peneliti datang ke SMA tersebut.

Dengan demikian maka diharapkan narasumber dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan baik dan benar.

a. Sosok Pemimpin Islam dalam Film "Sang Pencerah"

Islam adalah agama yang mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, dalam Islam kita kita dianjurkan untuk memimpin, baik itu diri sendiri maupun memimpin untuk orang banyak. Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu tentang persepsi remaja tentang sosok pemimpin Islam. Wawancara pertama ditujukan kepada Rizki Chandra, menurut Rizki pemimpin dalam Islam itu tidak mengajarkan perbedaan dan kesalahpahaman, Rizki tidak menyukai perbedaan yang akan membuat kesalahpahaman. Narasumber melihat adanya nilai kepemimpinan dalam diri Ahmad Dahlan, menurut Rizki "*Mendirikan sekolah di indonesia pada jaman belanda, membuat sekolah supaya masyarakat indonesia mengerti pendidikan yang islam, terus ajaran islam itu begini*" menurut Rizki mengajarkan pendidikan adalah sebuah salah satu contoh dari seorang pemimpin.

Narasumber kedua berpendapat bahwa sosok pemimpin itu harus tegas, tahu tentang ajaran Islam, dan lebih mendalam mengajarkan agama. Hilda menyebutkan bahwa sosok Ahmad Dahlan itu tangguh, suka menolong, sabar, kerja keras, dan pantang menyerah. Narasumber selanjutnya Aling Sahaya, menurutnya sosok pemimpin itu "*Yang tegas yang tahu agama, adil sama rakyatnya, sama ngajarin kebaikan"*, dia berpendapat bahwa Ahmad Dahlan sudah cocok menjadi seorang pemimpin. Narasumber selanjutnya ada Anggi Az Zahra, menurut Anggi sosok pemimpin itu yang ngerti agama, tegas, dan menaungi semua masyarakat. Dia melihat Ahmad

Dahlan sebagai pemimpin ketika bijak dan adil seperti yang disebutkan Anggi "*pas murid melakukan kesalahan dia juga menghukum, ngak membela pandang bulu*", kemudian Ahmad Dahlan juga sabar dalam kehidupannya.

Narasumber kelima ada Ahda Yusri, menurutnya sosok pemimpin dalam Islam itu harus jujur dan mengutamakan agama, kemudian sosok Ahmad Dahlan juga dapat dijadikan sebagai penutan sebagai pemimpin karena kesabarannya dan pantang menyerah. Selanjutnya ada Reyska Aleyda, menurutnya sosok pemimpin itu harus jujur dan pantang menyerah, dan sosok Ahmad Dahlan itu sabar dan tegas. Heri Susanto dari SMA Muhammadiyah juga memberikan persepsi tentang sosok pemimpin dalam Islam. Menurut Heri, sosok pemimpin dalam Islam itu berjiwa besar, toleransi, dan harus bijaksana. Heri menjelaskan bahwa Ahmad Dahlan itu bijaksana "*Bijak sih dalam mengambil keputusan tidak ceroboh bisa mecerminkan nilai nilai yang sudah diajarkan dia belajar tidak di sia-siakan tetapi diterapkan secara langsung dia lebih tidak ke materi, tetapi lebih ke praktik, contohnya dia itu tidak suka membuat kitab seperti halnya orang NU tetapi dia lebih aktif mendirikan amal usaha orang-orang yang ada sebagai perwujudan rahmatan lil alamin".* Narasumber kedua dari SMA Muhammadiyah ada Adinda Nur, adinda menjelaskan bahwa sosok pemimpin dalam Islam itu harus bijaksana, tegas, jujur, dan disiplin. Menurutnya Ahmad Dahlan juga sosok pemimpin yang baik karena kebijaksanaannya "*Bijaksana sih dalam memimpin suatu desa sehingga desa itu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya*.

Narasumber selanjutnya adalah Alif Zidan, menurut Alif sosok pemimpin itu harus jujur, adil, dan bertanggung

jawab. Kemudian alif juga memberikan pendapatnya bahwa sosok Ahmad Dahlan itu pantang menyerah, tanggung jawab, konsisten, dan tegas. Narasumber ke empat dari SMA Muhammadiyah adalah Izzul Akbar, menurutnya "*Pemimpin dalam islam itu bisa mengayomi melindungi dan tentunya bisa memberikan contoh yang baik. Sebelum dia menyuruh kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu dia harus beraksi terlebih dahulu.*". pendapatnya mengenai sosok Ahmad dahlan dalam wawancara ini "*Ahmad dahlan ya, ya seperti yang saya bilang tadi, tokoh yang berani cerdas ngga kenal menyerah gitu walaupun banyak tantangannya selama berdakwah itu tidak membuatnya mundur"*.

Selanjutnya ada Amelya Fenna, menurut Amel, sosok pemimpin dalam Islam itu harus menerapkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Menurut Amel sosok Ahmad Dahlan dalam film "Sang Pencerah" itu penuh kesabaran seperti yang Amel jelaskan "*Perjuangannya berat, waktu itu berusaha mendirikan ini tapi banyak yang menentang, sampai ricuh, tetapi tetep berusaha sampe berdirinya muhammadiyah*". Narasumber terakhir yaitu Nada Akbar, menurut Nada sosok pemimpin itu harus seperti Nabi Muhammad SAW. Kemudian untuk sosok Ahmad Dahlan dia menyebutkan bahwa sosoknya itu baik karena mengajak kebaikan dan meninggalkan tradisi-tradisi kejawen.

b. Nilai-Nilai Islam Yang Terdapat Dalam Film "Sang Pencerah"

Islam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, dalam ajaran Islam tidak hanya diwajibkan untuk beribadah, tetapi juga diharuskan untuk saling tolong menolong terhadap sesama, itu hanyalah salah satu dari beberapa nilai-nilai Islam.

Film “Sang Pencerah adalah film yang bertemakan Islam, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui persepsi siswa SMA terhadap nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film “Sang Pencerah”. Narasumber pertama adalah Rizki Chandra, menurut Rizki film “Sang Pencerah” dapat dijadikan media edukasi. Film sang pencerah dapat dijadikan media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA, karena di dalam ceritanya mengajarkan tentang semangat untuk menghadapi rintangan apapun dan berikhtiar. Narasumber berpendapat bahwa film “Sang Pencerah” ini terdapat nilai-nilai Islam yaitu seperti mempraktekan tata cara Sholat dan membeca Al-Qur’an. Menurut Rizki dia dapat menerapkan nilai-nilai Islam di film “Sang Pencerah” pada kehidupan sehari-hari. Tidak hanya nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film “Sang Pencerah” dan juga terdapat informasi-informasi penting yang didapat narasumber ketika menonton film ini, contohnya tata cara menemukan arah kiblat sholat.

Narasumber kedua dari SMA Al-Irsyad adalah Hilda Amalia, Menurutnya film “Sang Pencerah” dapat dijadikan edukasi bagi siswa SMA, Narasumber menjelaskan terdapat nilai-nilai Islam dalam film “Sang Pencerah” yaitu membaca Al-Qur’an, ceramah, mengajarkan tentang agama. Hilda menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sedekah. Narasumber selanjutnya adalah Aling Sahaya, menurutnya film “Sang Pencerah” dapat dijadikan media edukasi bagi remaja khusunya siswa SMA. Film “Sang Pencerah” mengajarkan bahwa kita untuk tidak mudah menyerah, tidak mudah putus asa, dan taat kepada agama. Terdapat nilai-nilai Islam dalam film “sang Pencerah” menurut Aling Sahaya, seperti menyebarkan agama Islam dengan cara

berdakwah. Aling menerapkan nilai-nilai islam seperti sedekah, sholat, mengaji dalam kehidupan sehari-harinya.

Narasumber selanjutnya adalah Anggi Az Zahra, menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan sebagai media edukasi bagi siswa SMA. Anggi menangkap adanya nilai-nilai Islam dalam film tersebut, seperti saling tolong menolong terhadap sesama. Film "Sang Pencerah menurut narasumber cukup bagus, bisa mengajarkan kita tentang sejarah dan kehidupan. Nilai-nilai Islam yang didapat Anggi dalam film 'Sang Pencerah" itu jujur dan taat agama. Narasumber keempat dari SMA Al-Irsyad adalah Ahda Yusri, menurutnya Setelah menonton film "Sang Pencerah" Ahda mendapatkan edukasi dalam film ini untuk remaja khususnya siswa SMA, terlihat dalam adegan tolong menolong dan ajaran kejujuran. Setelah mengamati dengan seksama film "Sang Pencerah" narasumber menjelaskan bahwa dia menerapkan nilai-nilai Islam yang ada di film tersebut, seperti kejujuran dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Ahda Yusri mengaku puas dengan film "Sang Pencerah" karena filmnya bagusa dan mendidik untuk remaja.

Narasumber selanjutnya dalam wawancara ini adalah Reyska Aleyda, menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi yan baik bagi remaja khususnya Siswa SMA. Narasumber menyebutkan bahwa dalam film itu terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung, seperti kepemimpinan dan kejujuran.terdapat manfaat yang ada dalam film tersebut, Reyska menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran dan pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber pertama dari SMA Muhammadiyah adalah Heri Susanto, menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan sebagai media edukasi

bagi siswa SMA dilihat dari hal kepemimpinannya juga individual yang bisa di terapkan. Terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang ada di film "Sang Pencerah" seperti kepemimpinan dan sifat individu yang baik. Heri menyimpulkan bahwa persepsi keseluruhan dari film sang pencerah adalah menggambarkan suatu perjuangan yang bisa kita contoh.

Narasumber ke delapan dalam penelitian ini adalah Adinda Nur, menurutnya Film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA, seperti kebijaksanaan, dan membela kebenaran. Narasumber menyebutkan nilai-nilai Islam yang ada di film "Sang Pencerah" yaitu teguh pendirian, dan bijaksana dalam suatu hal. Narasumber selanjutnya adalah Alif Zidane Rizqi, menurutnya film tersebut dapat dijadikan sebagai media edukasi untuk remaja khususnya siswa SMA. Film "Sang Pencerah" terdapat nilai-nilai Islam, Alif sebagai narasumber menjelaskan bahwa dia juga menerapkan nilai-nilai Islam yang ada di dalam tersebut seperti, tanggung jawab, tegas, pantang menyerah,saling membantu, dan juga patuh terhadap orang tua. Narasumber ke sepuluh ada Izzul Akbar Islamudin, menurutnya film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi remaja khususnya siswa SMA. Izzul menambahakan, dia mendapati nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah" "*Banyak, waktu itu muridnya nanya, wahai ustad kok kita ngajinya surat al maun terus? Ahmad dahlan menjawab, emang sudah berapa anak yatim yang kamu santuni? Terus arah kiblat shoat sih itu".* Dengan begitu narasumber berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang dia dapatkan dari film tersebut.

Narasumber keduabelas adalah Amelya Fenna Agustin, menurutnya Film "sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi siswa SMA karena di dalam film tersebut terdapat ajakan untuk membangun semangat dan tidak mudah menyerah. Siswi SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini mendapati nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah" seperti mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, kemudian membantu orang miskin. Nada akbar Hafizhoh adalah narasumber terakhir yang dari SMA Muhammadiyah, menurutnya contoh edukasi dalam film "Sang Pencerah" adalah adanya pendidikan di dalamnya. Nilai-nilai Islam yang di dapat Nada setelah menonton film "Sang Pencerah" adalah amar maruf nahi mungkar yaitu mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, kemudian selalu bersungguh-sungguh dan berfikir positif kepada Allah SWT.

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dalam penelitian yang berjudul "*Persepsi Remaja Terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film Religi Berbasis Organisasi Islam (Studi Kasus Pada Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal pada Film "Sang Pencerah")"* akan dibahas mengenai sajian data yang dilakukan melalui metode wawancara. Hasil dari temuan penelitian ini akan dilanjutkan ke pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori terkait dengan tema penelitian ini.

Film menurut Teguh Trianton dalam bukunya yang berjudul "Film Sebagai Media Pembelajaran", film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Film sebagai institusi sosial memiliki kepribadian, mengusung karakter tertentu dengan visi misi yang akan menentukan kualitas. Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukan dengan atau tanpa suara. Film di dalamnya terdapat berbagai tujuan, seperti untuk apa film tersebut dibuat, dan dengan tujuan apa film tersebut di tampilkan ke penonton. (Trianton, 2013: x). Melalui film pendidikan dan kebudayaan dapat disampaikan kepada remaja sebagai bentuk pembelajaran siswa.

A. Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal terhadap Sosok Pemimpin Islam dalam Film "Sang Pencerah"

Film "Sang Pencerah" adalah film yang bertemakan sejarah perjuangan tokoh Islam. Film yang dirilis pada tanggal 8 September 2010 ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini menceritakan tentang bagaimana perjuangan Ahmad Dahlan dalam meluruskan akidah umat Islam yang terpengaruh budaya adat setempat pada waktu itu. Tokoh Islam

Ahmad Dahlan dalam film tersebut akhirnya berhasil membuat Islam menjadi bersih dari pengaruh budaya adat setempat. Film "Sang Pencerah" ini sudah ditonton masyarakat Indonesia sebanyak 1.094.229, dengan angka tersebut menjadikan film "Sang Pencerah" ini sebagai salah satu film drama terlaris di Indonesia pada tahun 2010. (http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2010/12/15/2724/ diakses pada 24 Juni 2015 pukul 09.00 WIB). Film ini sudah beberapa kali memenangkan penghargaan. diantaranya adalah pemenang di Festival Film Bandung pada tahun 2011. Film "Sang Pencerah" memenangkan beberapa kategori, diantaranya adalah kategori film terpuji, pemeran utama laki-laki film Indonesia terbaik, pemeran utama pria terpuji dan lain-lain. (http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s012-10-208501_sang-pencerah/award#.Vu-ZrzFQzDc diakses pada 21 Maret 2016 pukul 12.55 WIB)

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain (Mulyana 2008: 180). Sarwono dan Meinarno (2009: 24) Persepsi sosial adalah aktifitas memersepsikan orang lain dan apa yang membuat orang dikenal. Melalui persepsi sosial, kita berusaha mencari tahu dan mengerti orang lain.

Dalam Mulyana (2008: 197) faktor-faktor budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan, kemarahan, kesedihan dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi atensi narasumber untuk memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin Islam

melalui film “Sang Pencerah”. Narasumber memberikan persepsi karena manfaat yang didapatkan setelah menonton film “Sang Pencerah”.

Latar belakang yang membuat narasumber memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin Islam pada film “Sang Pencerah” adalah faktor pengalaman yang terdapat dalam film tersebut. Faktor sosial pengalaman tersebut dapat mempengaruhi perhatian narasumber untuk memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin Islam dalam film “Sang Pencerah”. Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa sekolah SMA yang berbasais pendidikan agama Islam. Narasumber mengatakan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mengerti agama. Sosok pemimpin yang dimaksud narasumber adalah yang mengerti agama, karena dalam agama Islam sudah jelas akan mengajarkan kebaikan-kebaikan yang akan berdampak baiknya seorang pemimpin.

Dari hasil wawancara terhadap narasumber SMA Muhammadiyah Kota Tegal dan SMA Al-Irsyad Kota Tegal, penelitian ini menemukan pengaruh narasumber memberikan persepsi menganai sosok pemimpin Islam melalui film “Sang Pencerah”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2017 di SMA Al-Irsyad Kota Tegal dan 7 November 2017 di SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Narasumber dari penelitian ini adalah remaja siswa sekolah menengah atas dan meluangkan waktunya untuk proses penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa semua narasumber berpendapat bahwa film “Sang Pencerah” dapat dijadikan media edukasi bagi siswa SMA dan terdapat sosok pemimpin Islam dalam film tersebut.

Narasumber memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin Islam melalui film “Sang Pencerah”. Salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana sosok pemimpin Islam dalam film “Sang Pencerah” yang akan ditanggapi oleh narasumber. Ahmad Dahlan dalam film “Sang Pencerah” sebagai pemimpin Islam, yang mana untuk menjadi

pemimpin Islam harus mempunyai beberapa hal yang dapat menjadikannya sosok pemimpin Islam yang baik. Dalam Mulyana (2007) persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Dalam hal ini narasumber mempersepsikan Ahmad Dahlan sebagai sosok pemimpin Islam dengan pengalamannya setelah mononton film "Sang Pencerah". Pada film "Sang Pencerah", salah satu contoh sosok pemimpin Islam adalah seperti mengajak masyarakat dalam hal kebaikan.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengedepankan urusan rakyatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Umar Sidiq salah satu ciri pemimpin yang baik adalah dicintai dan didoakan rakyatnya, serta ciri pemimpin yang buruk adalah dibenci dan dilaknat oleh rakyatnya. Rosulullah Saw. adalah tauladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam hal kepemimpinan ini beliau adalah sosok yang mencontohkan kepemimpinan paripurna dimana kepentingan umat adalah prioritas utama beliau. (Sidiq, Jurnal Dialogia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014: 7).

Sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" yaitu Ahmad Dahlan dapat dijadikan contoh untuk remaja dalam kehidupan sehari-harinya. Apa yang dicontohkan Ahmad Dahlan dalam film "Sang Pencerah" akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Sosok pemimpin Islam yang dicontohkan dalam film "Sang Pencerah" adalah yang tegas, mengenal agama, bijaksana, jujur, dan lain-lain.

1. SMA Al-Isryad

   Narasumber pertama yang memberikan persepsi megenai sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" adalah Rizki Chandra dari SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Rizki berpendapat bahwa sosok "*pemimpin Islam itu tidak mengajarkan tentang perbedaan*

dan kesalahpahaman". Pendapatnya tersebut menunjukan bahwa sosok pemimpin Islam itu tidak boleh membedakan antar umatnya dan seorang pemimpin itu jika dia berbicara harus tegas dan jelas, supaya tidak ada kesalahpahaman yang diterima oleh umatnya sehingga membuat keresahan. Rizki hanya menjawab secara singkat, namun dari pendapatnya jelas dapat menjawab bahwa seorang pemimpin harus tegas dan bijaksana. Rizki melihat adanya nilai-nilai pemimpin Islam pada Ahmad Dahlan. Menurutnya Ahmad Dahlan itu sosok yang pemberani.

Rizki merupakan siswa kelas sebelas dari SMA Al-Irsyad Kota Tegal yang beragama Islam dan tinggal di sebuah asrama di dekat Sekolahnya. Rizki sehari-hari menerapkan nilai-nilai agama Islam seperti salah satunya adalah dia tidak suka mengina orang lain, menurut Rizki "*Jangan mengejek orang, setiap manusia itu ada kelemahan dan kekurangan , semua manusia itu sama dimata tuhan".* Narasumber mengetahui jika kita hidup beraneka suku, agama, sehingga kita tidak boleh menghina orang lain hanya karena perbedaan.

Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh dari organisasi Muhammadiyah, dalam perannya Ahmad Dahlan adalah seorang pendiri Muhammadiyah. Dari perjuangannya seperti berdakwah dan mendirikan masjid membuat Ahmad Dahlan menjadi seorang pemimpin yang kuat dalam perjuanggannya dan ikhlas dalam berdakwahnya. Hal ini membuat sutradara Hanung Bramantyo membuat film tentang perjuangan Ahmad Dahlan dalam film "Sang Pencerah". Rizki sudah menonton film "Sang Pencerah", menurutnya film tersebut bagus "*Ceritanya tentang kyai haji ahmad dahlan untuk memperjuangkan organisasi muhammadiya, dari kesalahpahaman orang orang yang ingin menghancurkan muhammadiyah".* Film "Sang Pencerah" menceritakan tokoh

Ahmad Dahlan, menurut Rizki terdapat nilai-nilai Pemimpin dalam diri Ahmad Dahlan yaitu sosok yang berani dalam menghadapi masalah yang harus di selesaikan, walaupun banyak rintangan yang dilaluinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rizki dalam memberikan persepsi terhadap sosok pemimpin Ahmad Dahlan adalah dia sudah menonton film "Sang Pencerah" kemudian dia adalah siswa SMA Al-Irsyad yang termasuk dalam sekolah Islam. Dalam sekolah Islam diajarkan mata pelajaran tentang agama yang mana di dalamnya terdapat materi tentang kepemimpinan dan organisasi. Rizki mengikuti organisasi di sekolah yaitu PKS (Patroli Keamanan Sekolah) sehingga dia mengetahui bagaimana kedisiplinan dan cara dia memimpin paling tidak memimpin dirinya sendiri.

Kemudian narasumber selanjutnya adalah Aling, menurut Aling sosok pemimpin itu harus tegas, mengetahui agama, adil, dan mengajarkan kebaikan. Aling berpendapat Ahmad Dahlan sudah cocok menjadi pemimpin karena dia sudah membuktikan dalam membangun organisasi Muhammadiyah. Seorang pemimpin itu harus mengutamakan, membela, dan mendahulukan kepentingan umat, menegakan keadilan, melaksanakan syariat, berjuang menghilangkan segala bentuk kemungkaran, kekufuran, kekacauan dan fitnah (Mujiono, 2002: 53). Aling mengikuti organisasi di Sekolah yaitu PASKIBRA dan di luar sekolah mengikuti organisasi yaitu remaja masjid. PASKIBRA adalah kegiatan latihan pengibaran bendera, dalam latihannya harus disiplin dan tidak boleh melakukan kesalahan dalam pengibaran bendera, maka letihan dasar kepemimpinan akan didapat dalam kegiatan PASKIBRA. Kemudian Remaja Masjid adalah kegiatan positif

yang diikuti oleh Aling, dalam kegiatan ini banyak sekali manfaatnya, seperti menambah ilmu pengetahuan tentang agama.

Selanjutnya adalah Anggi, Ahda, dan Reyska, menurut mereka terdapat nilai-nilai kepemimpinan dalam diri Ahmad Dahlan. Menurut Anggi sosok Ahmad Dahlan sudah cukup tegas karena berani menghukum murid-muridnya, kemudian menurut Ahda, Ahmad dahlan itu jujur, suka menolong, sabar dan pantang menyerah., selanjutnya Reyska, menurut Reyska Ahmad Dahlan itu baik, suka menolong, dan sabar.

Sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" juga memberi perhatian Hilda, narasumber dengan nama lengkap Hilda Amalia ini duduk di kelas sepuluh SMA AL-Irsyad Kota Tegal. Hilda menanggapi tentang sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah", menurut narasumber sosok pemimpin Islam itu "*tegas, tahu tentang ajaran islam , lebih mendalam tentang agama"*. Namun menurut Hilda sosok kepemimpinan tidak ada dalam diri Ahmad Dahlan, karena kurang menonjolkan sikap-sikap pemimpin. Seperti yang dijelaskan Hilda bahwa Ahmad Dahlan kurang tegas "*dia kan sabar ya jadinya, kurang tegas".* Namun menurutnya sosok Ahmad Dahlan di film "Sang Pencerah" terdapat sisi positifnya, yaitu tangguh, suka menolong, sabar, kerja keras, dan pantang menyerah. Hilda tidak mengikuti organisasi manapun, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi dia tinggal di asrama, yang membuat ada nilai lebih dari segi pengetahuan tentang agama.

Faktor-faktor yang menyebabkan narasumber memberikan persepsi adalah faktor internal, dalam faktor internal terdapat faktor-faktor sosial budaya seperti agama dan tingkat kebudayaan (Mulyana, 2008: 197). Narasumber siswa SMA adalah remaja yang berpendidikan sehingga tahu bagaimana cara menanggapi sebuah masalah dengan baik. Kemudian narasumber siswa SMA adalah remaja yang beragama. Siswa SMA Al-Irsyad yang menjadi

narasumber penelitian ini beragama Islam dengan begitu maka pengetahuannya tentang agama Islam cukup untuk memberikan persepsi dalam penelitian ini.

Semua narasumber dari SMA Al-Irsyad Kota Tegal ini tinggal di asrama sekolah, yang mana dalam kegiatanya terdapat materi tentang agama yang dapat menambah pengetahuan tentang agama. Kaitannya dengan persepsi terhadap sosok pemimpin Islam adalah siswa SMA ini dapat menjelaskan dengan baik tentang kepemimpinan dalam Islam.

2. SMA Muhammadiyah

SMA Muhammadiyah adalah bagian dari organisasi Muhammadiyah, sehingga kaitannya dengan film "Sang Pencerah" cukup besar, dimana film tersebut menceritakan tokoh Ahmad Dahlan yang mendirikan organisasi Muhammadiyah. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa SMA Muhammadiyah terhadap sosok pemimpi Islam.

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita (Mulyana, 2008: 191). Narasumber SMA Muhammadiyah Kota Tegal akan memberikan persepsi tentang sosok pemimpin Islam Ahmad Dahlan melalui film "Sang Pencerah". Dengan berbakal pengalaman dalam menonton film "Sang Pencerah" siswa SMA Muhammadiyah dapat memberikan persepsinya, seperti yang dijelaskan dalam Mulyana (2008: 191) persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek, atau kejadian serupa.

Faktor-faktor yang menyebabkan narasumber memberikan persepsi adalah faktor internal, dalam faktor internal terdapat faktor-faktor sosial budaya seperti agama dan tingkat kebudayaan (Mulyana, 2008: 197)

Narasumber pertama adalah Heri, siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal ini duduk di kelas sebelas. Heri menjelaskan tentang sosok pemipmin Islam, menurutnya pemimpin dalam Islam itu harus berjiwa besar, toleransi, dan harus melihat sesuatu masalah dengan beberapa sudut pandang. Dalam mengambil keputusan hendaknya seorang pemimpin mengutamakan musyawarah. Seorang pemimpin memang ditugaskan untuk mengatur dan mengambil keputusan, tetapi keputusan tersebut haruslah melalui musyawarah, sehingga terciptanya kedamaian dalam masyarakat (Mujiono 2002: 53).

Dalam hal ini dia juga menjelaskan bahwa Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah itu besar nilai kepemimpinannya, seperti dilihat dari cara pandangnya yang baik, dan juga pola pikirnya sehingga cocok untuk dijadikan panutan, serta Ahmad Dahlan cocok untuk dijadikan pahlawan nasional. Narasumber ini cukup aktif dalam menanggapi pertanyaan dari pewawancara, salah satu yang peneliti kutip jawaban narasumber tentang Ahmad Dahlan sebagai pemimpin, menurutnya "*Bijak sih dalam mengambil keputusan tidak ceroboh bisa mecerminkan nilai nilai yang sudah diajarkan dia belajar tidak di sia-siakan tetapi diterapkan secara langsung dia lebih tidak ke materi, tetapi lebih ke praktik, contohnya dia itu tidak suka membuat kitab seperti halnya orang NU tetapi dia lebih aktif mendirikan amal usaha orang-orang yang ada sebagai perwujudan rahmatan lil alamin*". Heri adalah anak panti asuhan di Kota Tegal, dan dia menjadi ketua ISPACAMA. ISPACAMA adalah ikatan santri panti asuhan yatim Muhammadiyah Kota Tegal. Heri juga menjadi ketua di PKS dan sekertari IPM. Pengalamannya mengikuti beberapa organisasi tersebut membuatnya dapat menjelasakan persepsi terhadap sosok pemimpin Islam.

Kemudian narasumber selanjutnya adalah Adinda, adinda adalah siswi SMA Muhammadiyah Kota Tegal yang bertempat tinggal di Kota Tegal juga. Narasumber menjelaskan sosok pemimpin Islam, menurut Adinda, pemimpin Islam itu harus bijaksana, tegas, jujur, dan disiplin. Kemudian Adinda berpedapat bahawa Ahmad Dahlan juga dapat dikatakan pemimpin karena, kebijaksanaannya dalam memimpin suatu desa sehingga desa itu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang artinya juga Ahmad Dahlan sebagai pemimpin dalam perubahan seorang pemimpin hendaknya memliki sifat seperti Rasul Allah, seperti yang dikatakan Mujiono (2002: 53) Disamping pemimpin harus sehat, seorang pemimpin harus memliki sifat-sifat Rasul, yaitu: benar (shiddiq), terpercaya (amanah), melaksanakan tugas (tabligh), dan cerdas (fathannah). Sifat-sifat Rasul ini sudah pasti baik untuk kepemimpinan.. Dalam adegan film "Sang Pencerah" adinda menjelaskan bahwa ketika Ahmad Dahlan meluruskan arah kiblat menhadap ke Ka'bah itu juga termasuk ciri-ciri seorang pemimpin, yang berarti berani merubah sesuatu yang salah ke arah yang benar, walaupun banyak pengkritik dan yang menghina Ahmad Dahlan. Adinda mengikuti organisasi baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah dia mengikuti IPM dan PKS, kemudian di luar sekolah dia mengikuti DPP2KB yaitu tentang perlindungan anak. Adinda berpendapat bahwa mengikuti organisasi itu banyak manfaatnya, seperti menambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran Muhammadiyah dan lebih patuh kepada Allah SWT.

Narasumber selanjutnya adalah Alif, menurut Alif pemimpin Islam itu harus jujur, adil, dan bertanggung jawab. Etika yang paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di dunia ini disebut pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggung

jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri (Sidiq, Jurnal Dialogia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014: 7). Narasumber menjelaskan bahwa Ahmad dahlan juga seorang pemimpin, karena sikapnya yang baik dan juga tidak putus asa dalam menghadapi masalah, kemudian nilai-nilai pemimpin yang dapat dilihat dari Ahmad dahlan dalam film "Sang Pencerah" yaitu pantang menyerah, tanggung jawab, konsisten, dan tegas. Semua narasumber dari SMA Muhammadiyah setuju jika Ahmad Dahlan adalah seorang pemimpin yang baik

Narasumber selanjutnya adalah Izzul, Amelya, dan Nada. Mereka semua menjawab jika Ahmad dahlan sudah cocok sebagai sosok yang mempunyai jiwa-jiwa kepemimpinan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Izzul, menurutnya Ahmad Dahlan itu tokoh yang pemberani, cerdas, tidak kenal menyerah walau banyak tantangan selama berdakwah. Dilihat dari sifat kepemimpinannya, menurut Izzul "*Ahmad Dahlan itu tidak otoriter, tidak diktaktor, mau mutusin kebijakan itu di musyawarahkan terlebih dahulujadi ada sinergi koordinasi kerjasama antar pimpinan dan anggota-anggotanya*".

Kemudian narasumber selanjutnya adalah Amelya, menurut siswi kelas sebelas ini terdapat sifat pemimpin dalam Ahmad Dahlan, dilihat dari dia mendirikan organisasi Muhammadiyah itu sudah menunjukan sebagai seorang pemimpin. Narasumber terakhir dari SMA Muhammadiyah Kota Tegal adalah Nada, menurut Nada seorang pemimpin itu harus seperti nabi Muhammad. Ahmad Dahlan dapat dikatakan pemimpin karena beliau sebagai pejuang pembaharuan. Seorang pemimpin hendaknya mencontoh nabi Muhammad karena nabi Muhammad adalah manusia yang taat kepada perintah Allah SWT, seperti yang dikatakan Mujiono (2002: 53) Tugas pemimpin adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah. Islam sudah menetapkan

tujuan pemimpin adalah untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhkan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Semua narasumber SMA Muhammadiyah Kota Tegal yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM adalah sejenis organisasi perkumpulan siswa dalam sekolah seperti OSIS di sekolah lain. Dalam IPM diajarkan materi tentang kepemimpinan, Faktor-faktor inilah yang dapat menjelaskan sosok pemimpin Islam dalam penelitian ini.

B. Persepsi terhadap Nilai-nilai Islam dalam Film "Sang Pencerah"

Dari hasil temuan penelitian ini, peneliti menemukan persepsi narasumber terhadap nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah". Islam adalah agama yang baik, kita dituntut untuk berbuat baik kepada sesama manusia maupun makhluk yang lain. Dalam agama Islam kita diwajibkan untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat. Seperti yang terdapat di dalam film "Sang Pencerah", film tersebut menjelaskan bagaimana seorang tokoh organisasi Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan berdakwah mengajak kebaikan. Dalam film yang bertemakan agama Islam tersebut terdapat nilai-nilai Islam yang dapat kita lihat di beberapa adegan dari film "Sang Pencerah". Pada pembahasan tentang nilai-nilai Islam yang terdapat pada film "Sang Pencerah" peneliti membagi 2 hal yaitu pengetahuan tentang agama dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

1. SMA Al-Irsyad

SMA Al-Irsyad Kota Tegal adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai agama Islam, sehingga sekolah ini berbeda dengan sekolah negeri. Mata pelajaran tentang agama Islam yang diajarkan lebih banyak dibandingkan sekolah lain yang bukan berbasis

organisasi Islam. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini diambil dari penghuni asrama SMA Al-Irsyad Kota Tegal, dimana penghuni asrama mendapatkan pelajaran lebih banyak dari siswa umumnya, karena setiap malam terdapat bimbingan belajar dari salah satu guru SMA Al-Irsyad Kota Tegal. Sebelum dilakukannya wawancara diadakan nonton bareng film "Sang Pencerah, Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal dalam menanggapi nilai-nilai Islam.

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita (Mulyana, 2008: 191). Peneliti mendapati adanya persepsi terhadap nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah", yang pertama adalah tentang pengetahuan agama. Seperti pada narasumber Rizki yang memberikan penjelasan mengenai agama Islam, menurut Rizki agama Islam adalah agama yang baik, dia meyebutkan bahwa salah satu nilai-nilai Islam yang dia ketahui yaitu tolong menolong terhadap sesama. Rizki mendapati nilai-nilai islam dalam film "Sang Pencerah" yaitu mempraktikan tata cara sholat dan mengaji. Kemudian narasumber beranama Hilda juga menyebutkan bahwa agama Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan. Hilda juga menyebutkan beberapa contoh nilai-nilai Islam yang dia ketahui, yaitu membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, dan mempelajari tentang laranga-larangan dalam Islam. Hilda mendapati nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah" yaitu mengaji, ceramah, dan mengajarkan tentang agama. Nilai-nilai akhlak, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang (Hidayah, Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ No. 1 Tahun hal. 183-196).

Islam mengajarkan kita untuk menuntut ilmu, ketika kita sudah mendapatkan ilmu maka kita harus mengamalkannya, karena dalam Islam berdakwah dan mengamalkan ajaran Islam hukumnya wajib. Dalam pembahasan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana narasumber menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan film "Sang Pencerah". Narasumber Ahda menjelaskan bahwa dia menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, sopan terhadap orang tua dan sopan terhadap guru. Dari film sang pencerah dia menerapkan nilai-nilai Islam seperti jujur dan saling tolong menolong. Narasumber selanjutnya adalah Reyska, dia menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, disiplin, dan pantang menyerah. Dalam kaitanyya film "Sang Pencerah" dia juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya, seperti kejujuran dan pantang menyerah.

2. SMA Muhammadiyah

SMA Muhammadiyah Kota Tegal adalah sekolah yang berbasis dari agama Islam. Sekolah ini berbeda sekolah negeri milik pemerintah, dalam mata pelajaran sekolah Muhammadiyah terdapat lebih banyak materi tentang agama Islam. Seperti mata pelajaran Ibadah, fiqih, kemuhamadiyahan, dan lain-lain. Narasumber yang di pilih dalam penelitian ini adalah anggota dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Semua narasumber sudah menonton film "Sang Pencerah", Faktor-faktor inilah yang membuat Siswa SMA Muahammadiyah dapat menjelaskan persepsi terhadap nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah.

Dalam Mulyana (2007) persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Nilai-nilai

Islam merangkumi nilai akhlak dan moral yang mana akhlak bermaksud perangai atau tingkah laku, tabiat, kepercayaan, pegangan atau agama. Moral dan akhlak terbentuk hasil daripada pendidikan dan pembudayaan yang bermaksud boleh diajar dan dipelajari.

Pada SMA Muhammadiyah narasumber Heri menjelaskan persepsi terhadap nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah". Dalam penjelasn ini dibagi menjadi dua hal yaitu tentang pengetahuan agama dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Heri menjelaskan bahwa nilai-nilai ajaran agama Islam itu seperti yang di contohkan oleh Ahmad Dahlan. Heri melihat nilai-nilai Islam dalam film "Sang Pencerah" seperti kepemimpinan dan sifat perindividunya. Kemudian narasumber selanjutnya yang menjelaskan pengetahuannya tentang agama Islam adalah Adinda, menurut Adinda nilai-nilai agama Islam itu "*Menaati perintah Allah gitu, sholat tepat waktu, sedekah gitu tanpa harus melihat nanti uangku habis gitu kan sama aja kita pelit sama Allah, terus ya bantu-bantu orang yang lagi kesusahan, intinya kita harus rajin beribadah aja"*. Kemudian dia juga mendapati adanya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah", seperti berprinsip teguh pendirian dan bijaksana dalam sauatu hal.

Nilai-nilai akidah, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini (Hidayah, Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ No. 1 Tahun hal. 183-196).

Selanjutnya tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dari penjelasan narasumber Heri berpendapat dia mencoba menerapkan nilai-nilai Islam dengan maksimal, menurut heri "*menerapkan insha Allah menerapkan tetapi tidak maksimal, saya merasa belum maksimal, misalnya masih bebas berteman sama cewek".* Kemudian Adinda juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, narasumber mencoba menerapkan nilai-nilai Islam tetap merasa belum maksimal, seperti beribadah tepat waktu, berusaha mengaji setelah sholat maghrib, sedekah, membantu orang lain, dan membantu orang tua. Narasumber lainnya menjelaskan penerapan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam film "Sang Pencerah" yaitu Alif, menurut alif nilai-nilai Islam yang dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, tegas, pantang menyerah, saling membantu, dan patuh terhadap orang tua. Narasumber selanjutnya adalah Amelya, menurutnya nilai-nilai Islam yang dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, terus membantu orang miskin.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, telah menemukan beberapa persepsi mengenai sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah". Dari hasil analisis mengenai sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah", peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal yaitu

(1) Faktor Pengalaman Menonton Film "Sang Pencerah", (2) Latar Belakang Agama dan Pendidikan, (3) Pekerjaan

1. **Faktor Pengalaman Menonton Film "Sang Pencerah"**

Narasumber memberikan persepsi berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) terhadap masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa (Mulyana, 2007:191). Beberapa pengalaman seperti pengalaman menonton film mempengaruhi mereka dalam memberikan persepsi. Faktor yang mempengaruhi persepsi narasumber untuk memberikan persepsi mengenai sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" adalah faktor pengalaman dalam menonton, dalam hal ini narasumber yaitu siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal telah menonton film "Sang Pencerah". Dalam film "Sang Pencerah" terdapat sosok pemimpin Islam yang akan ditanggapi oleh narasumber yaitu Ahmad Dahlan.

Sosok Ahmad Dahlan dalam film tersebut terlihat sifat-sifat kepemimpinannya seperti tegas, pemberani, jujur, adil, dan lain-lain. Mayoritas narasumber dari SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah menjelaskan bahwa sosok pemimpin Ahmad Dahlan mempumyai sifat pemimpin seperti berani, sabar, jujur, tegas, dan suka menolong. Tidak hanya dalam film "Sang Pencerah" narasumber juga telah menonton beberapa film lain yang terdapat sosok pemimpin dalam cerita film tersebut. Untuk menjelaskan sosok pemimpin tidak harus menonton film dengan tema sama seperti Islam dan sejarah tokoh, tetapi banyak juga film drama atau aksi yang menunjukan sifat kepemimpinan dalam pemeran film tersebut.

2. **Latar belakang Agama dan Pendidikan**

Atensi dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, dan kebiasaan (Mulyana, 2010: 197).

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor-faktor yang terdapat dalam sosial budaya, seperti faktor agama dan pendidikan. Terdapat lima agama di Indonesia salah satunya adalah agama Islam, agama Islam adalah agama yang mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Agama Islam juga mengajak semua penganutnya untuk berdakwah, seperti organisasi Islam Al-Irsyad dan Muhammadiyah yang salah satu dakwahnya menggunakan cara pendidikan dengan mendirikan sekolah Islam. SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal adalah salah satu contoh dari Sekolah yang berbasis agama Islam.

SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah mengajarkan siswanya untuk mengenal agama melalui pendidikan sekolah Islam. Mata pelajaran di SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah ini berbeda dengan SMA Negeri dan SMA non Islam, dimana dalam pendidikannya terdapat mata pelajaran agama Islam yang lebih mendalam. Latar belakang agama dan pendidikan ini diharapkan siswa dapat menjelaskan persepsi terhadap sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah" dengan baik. Tingkat pendidikan narasumber dalam penelitian ini adalah siswa SMA, dimana siswa SMA diharapkan sudah terbuka pola pikir dan dapat berpendapat dengan baik serta dapat menjelaskan persepsi terhadap sosok pemimpin Islam dalam film "Sang Pencerah". Siswa-siswi SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal dalam berpakaian sudah menutup aurat, baik laki-laki maupun perempuan. Agama Islam mengajarkan kita untuk menutup aurat ketika berhadapan dengan yang bukan muhrimnya, hal ini menjadikan dasar dari aturan yang ada di SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal yang mewajibkan siswanya menutup aurat. Narasumber ketika dilaksanakannya proses wawancara terlihat sopan santun dan tertib, yang mana ini adalah budaya dalam pendidikan SMA di Indonesia

3. Faktor Pekerjaan

Faktor pekerjaan dalam kaitannya narasumber yaitu siswa SMA adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Narasumber siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal adalah siswa yang aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam wawancara narasumber mengaku mengikuti kegiatan di sekolah seperti organisasi yaitu OSIS, yang mana dalam organisasi tersebut terdapat ilmu tentang kepemimpinan dan keislaman**.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui metode wawancara menghasilkan data dari analisis penelitian ini dan menemukan beberapa kesimpulan seperti bagaimana persepsi narasumber mengenai sosok pemimpin Islam terhadap film "Sang Pencerah" dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi narasumber mengenai nilai-nilai Islam melalui film yang bertemakan Islam:

Peneliti menemukan persepsi siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal terhadap sosok pemimpin Islam (Ahmad Dahlan) dalam film "Sang Pencerah" sesuai dengan teori kepemimpinan Islam menurut Imam Mujiono. Menurut siswa SMA Al-Irsyad sosok pemimpin Islam (Ahmad Dahlan) itu mempunyai sifat berani, sabar, jujur, tegas, dan suka menolong.

1. Peneliti menemukan persepsi siswa SMA Muhammadiyah Kota Tegal terhadap sosok pemimpin Islam (Ahmad Dahlan) dalam film "Sang Pencerah" sesuai dengan teori kepemimpinan Islam menurut Imam Mujiono. Menurut siswa SMA Muhammadiyah sosok pemimpin Islam (Ahmad Dahlan) itu mempunyai sifat berani, tegas, bijaksana, pantang menyerah, cerdas, dan tanggung jawab.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Al-Irsyad dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal mengenai sosok pemimpin Islam pada film "Sang Pencerah" adalah faktor pengalaman menonton film "Sang Pencerah", kemudian latar belakang agama dan pendidikan, dan yang terakhir faktor pekerjaan. narasumber adalah siswa SMA dari sekolah yang berbasis agama Islam.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dalam menjelaskan bagaimana persepsi Siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal terhadap sosok pemimpin Islam melalui film yang bertemakan Islam. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sulitnya melakukan proses pengambilan data wawancara kepada narasumber yaitu siswa SMA. Kendala yang dialami peneliti yang pertama adalah proses pemilihan narasumber siswa oleh pihak sekolah, kemudian proses menonton film "Sang Pencerah" yang berdurasi dua jam, sehingga hanya dapat dilakukan diluar jam sekolah, pada waktu itu di ambil pukul 20.00-22.00 sehingga tidak dapat dilakukan wawancara setelah tahap menonton film.

Peneliti mengharapkan jawaban yang lebih merinci dan dapat menjelaskan secara lengkap apa yang ditampilkan film "Sang Pencerah" dalam hal kepemimpinan Islam, tetapi persepsi tentang sosok pemimpin Islam yang diberikan oleh narasumber merupakan pengetahuan dasar pendidikan agama Islam, sehingga faktor inilah yang membuat jawaban kurang merinci.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. **Industri Perfilman**

   Beberapa narasumber menginginkan supaya terdapat lanjutan dari film yang bertemakan agama Islam, kemudian narasumber menginginkan film yang lebih edukasi bagi remaja, dan juga film yang menggambarkan seorang tokoh yang lebih berpengaruh.

2. **Penelitian Selanjutnya**

Peneliti memberikan saran lain yaitu memilih narasumber yang lebih variatif dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SMA, hal ini dimaksudkan supaya jawaban narasumber lebih berfariasi.

Daftar Pustaka

Buku

Alfianika, Ninit. 2015. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Latif, Zaki Mubarok. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Moeleong, Lexy J., 2004, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujiono, Imam. 2002. "*Kepemimpinan dan Keorganisasian"*. Yogyakarta: UII Press.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.

Sarwono, Sarlito W dan Eko A Meinarno. 2009. "*Psikologi Sosial"*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Sobur, Alex, 2003,"*Psikologi Umum*", Bandung : Pustaka Setia.

Trianton, Teguh. "*Film Sebagai Media Belajar"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.

Jurnal

Hidayah, Kinung Nuril. *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Sang Murabbi*. Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ No. 1 Tahun 2015 hal. 183-196.

Juwito dan Ika Putri. *Persepsi Perempuan Hijab Surabaya Terhadap Film "Hijab" Karya Hanung Bramantyo*. Jurnal Imu Komunikasi Vol. 7 No. 2 Oktober 2015 hal. 39-44

Sakdiah. *Karakteristik Manajemen Organisasi Islam*. Jurnal Al-Bayan / VOL. 20, NO. 29, JANUARI - JUNI 2014 hal: 60-78

Sidiq, Umar. *Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Quran dan Al-Hadits*. Jurnal Dialogia, Vol. 12 No. 1 Juni 2014. Hal. 127-141.

Syah, Hakim. *Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*. Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2 Tahun 2013 hal. 274-275.

Skripsi

Danandika, Pramasto. Persepsi Anggota JAFANA Terhadap Diskriminasi Islam dalam Film My Name Is Khan, skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Febriyanto, Ngabito. Persepsi Masyarakat Dunia Maya Terhadap Film Perempuan Berkalung Sorban. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, 2014.

Mariah Neng, Desy. Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukaresmi terhadap Film "Doa Yang Mengancam". Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Susila, Suwignya Adi. Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlaq Siswa Kelas V Dan Vi Di Sdn Sukorejo 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga. 2010.

Septiyana. Persepsi Remaja Islam Terhadap Film-Film Religi (Studi terhadap Remaja Islam Masjidal Mukhlisin di Kelurahan KORPRI Raya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung). Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung. Lampung. 2017.

Internet

Filmsite, "Film Genres", http://www.filmsite.org/filmgenres.html (diakses pada 6 september 2016 pukul 16.05 WIB).

Film Indonesia, "Sang Pencerah", http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-s012-10-208501_sang-pencerah/award#.Vu-ZrzFQzDc (diakses pada 21 Maret 2016 pukul 12.55 WIB).

Johar Arif, "Nonton Bareng Film "Sang Pencerah" di Jepang", http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/kabar/11/06/20/ln38og-nonton-bareng-film-sang-pencerah-di-jepang (diakses pada 21 Maret 2016 pukul 14.13 WIB).

Muhammadiyah, "Tentang Muhammadiyah", http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html (diakses pada 16 November 2015 14.09 WIB).

Noveri Maulana, "Pasang Surut Film Indonesia", http://www.kompasiana.com/noverimaulana/pasang-surut-film-indonesia_54ff3931a333112b4a50f9cb (diakses 24 Juni 2015 pukul 09.00 WIB).

Suara Merdeka, "Film Sang Pencerah" http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/entertainmen/2010/12/15/2724/ (diakses pada 24 Juni 2015 pukul 09.00 WIB)

Tim Viva, "Film "Sang Pencerah" diputar di Australia", https://life.viva.co.id/showbiz/211130-film-sang-pencerah-diputar-di-australia (diakses pada 13 Maret 2018 pukul 16.30 WIB).

LAMPIRAN

A. Biodata Narasumber

NAMA :

JENIS KELAMIN :

ALAMAT :

AGAMA :

PEKERJAAN :

PENGHASILAN :

a. <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Ttd

.....

B. Data Narasumber

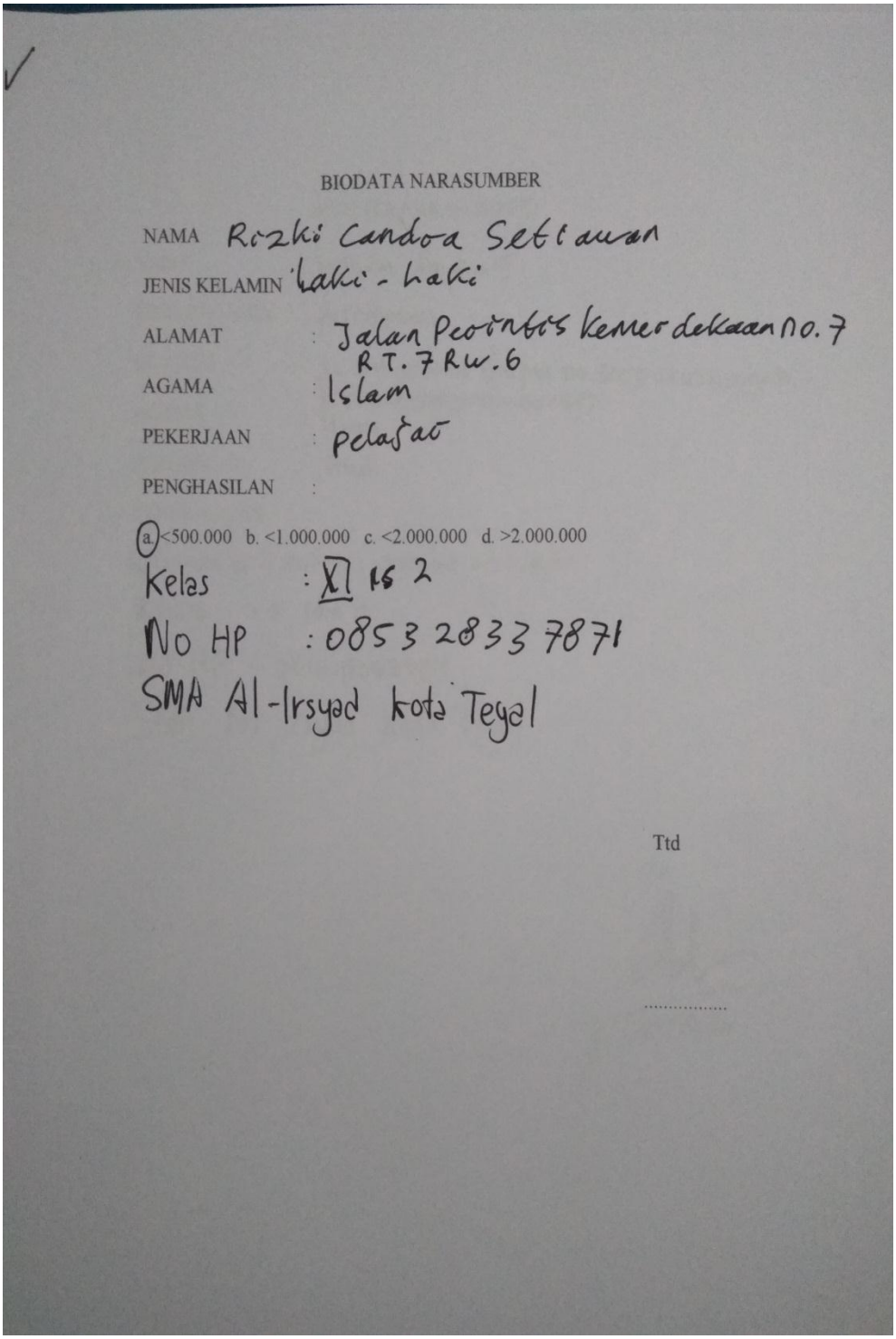

BIODATA NARASUMBER

NAMA Rozki Candra Setiawan

JENIS KELAMIN laki-laki

ALAMAT : Jalan Pecantos Kemerdekaan no. 7 RT. 7 RW. 6

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : pelajar

PENGHASILAN :

(a) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : XI IS 2

No HP : 0853 2833 7871

SMA Al-Irsyad kota Tegal

Ttd

.....

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Hilda Amalia F.

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Jl KH. Wahid Hasyim no 30, Dukuhtengah - Ketanggungan - Brebes

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Siswi

PENGHASILAN :

a. <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : X MIA 2

No HP : 081548053394

SMA Al Irsyad Kota Tegal

Ttd

Hilda

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Aling Salsaya

JENIS KELAMIN : Perempuan.

ALAMAT : Dukuh Tengah 2 Jl pesarean Rt 06/01 kec. kelanggungan kabupaten Brebes.

AGAMA : ISLAM

PEKERJAAN : Siswi

PENGHASILAN :

a. <500.000 (b.)<1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : X MIA 2.

No HP : 08122052645

SMA Al Irsyad kota Tegal

Ttd

.....

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Anggi Az-Zahra

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Dukuh Tengah, Ketanggungan

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Siswa

PENGHASILAN : a

a. <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : X MIA 1

No Hp : 089672147688

SMA Al Irsyad Kota Tegal

Ttd

Anggi. A.

BIODATA NARASUMBER

NAMA : AHDA YUSRI. ROSAIA.

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Jl. Pramuka, Harjamukti. Kota Cirebon.

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Siswi

PENGHASILAN : a

a. <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : X MIA 2

No HP : 089513804636

SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Ttd

Ahda

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Reyska Aleyda

JENIS KELAMIN : perempuan

ALAMAT : JL Garuda Bongkok RT 06 RW 03

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Siswi

PENGHASILAN :

a. <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : X MIA I

No HP : 089609873225

SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Ttd

.....

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Heri Susanto

JENIS KELAMIN : Laki laki

ALAMAT : PAYM jln kartini no 43

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Pelajar

PENGHASILAN :

X <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : XI IPA 1

No : 083839096084 (WA)

Ibnu wasyin bin subari (Fb)

herkuck (ig)

heri.susanto_XI IPA 1@yahoo.com (email)

Ttd

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Heri Susanto

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Adinda Nur Afifah

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Jln. Mawar gang 6 No. 1 RT 02 RW 05

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : ~~PEKERJAAN~~ pelajar

PENGHASILAN :

(a.) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

kelas = XI IPA 1

NO Hp: 085869915676

ig = _adindaafifahs

fb = afifah adinda.

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Ttd

Adinda

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Izzul Akbar Islamudin

JENIS KELAMIN : Laki-laki

ALAMAT : Jl. Mbah Abasiyah kabukan, Tarub, Tegal.

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Pelajar

PENGHASILAN :

(a) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

kelas : XII IPA 1

No hp : -

fb : Izzul EL-SHIRAZY

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Ttd

Izzul Akbar Islamudin

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Alif Zidane Rizqi

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

ALAMAT : Jl. Prgosumarto No.1

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Pelajar

PENGHASILAN :

(a) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Kelas : XI IPA 2

No HP : -

fb : Alif Zidane

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Ttd

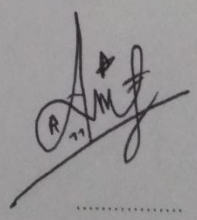

.....

Alif Zidane

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Amelya fenna Agustin

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Ds. Kademangaran Rt 05/Rw I

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Pelajar

PENGHASILAN :

(a.) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

No. hp : 085842157358

Kelas : XI. IPA 2

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Ttd

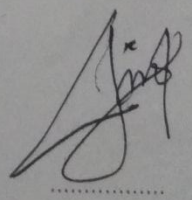

BIODATA NARASUMBER

NAMA : Nada Akbar Hafizhoh

JENIS KELAMIN : Perempuan

ALAMAT : Ds. Pacul RT 22/06

AGAMA : Islam

PEKERJAAN : Pelajar

PENGHASILAN :

(a.) <500.000 b. <1.000.000 c. <2.000.000 d. >2.000.000

Nomer : 082329597273

kelas : XI IPA 1

SMA Muhammadiyah 1 kota Tegal

Ttd

Nada

C. Daftar Wawancara

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah"?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa SMA Muhammadiyah dan Al-Irsyad terhadap film "Sang Pencerah"?

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

1. Apakah kalian menyukai film? Kenapa? Jika iya, seberapa seringkah kalian menonton film?
2. Jenis film apa yang kalian suka? Kenapa? lalu, sebutkan film favorit kalian?
3. Apakah kalian mengetahui film yang bertemakan film agama islam? sebutkan contohnya!
4. Apakah kalian pernah menonton film religi? Sebutkan film religi yang kalian tonton!
5. Bagaimana tanggapan kalian mengenai mengenai film religi? Apakah ada perbedaan dengan jenis film lainnya? Jelaskan alasan kalian.

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

1. Apa yang kalian ketahui mengenai nilai-nilai ajaran Islam? Contohnya berbuat baik seperti membantu sesama. Bisa disebutkan yang lain?
2. Bagaimana gambaran kalian mengenai nilai-nilai agama Islam? Apakah kalian selalu menerapkan nilai-nilai agama islam? Seperti apa misalnya?
3. Sebelum memasuki pertanyaan selanjutnya,apakah kalian mengikuti organisasi di sekolah maupun diluar sekolah?
4. Apakah kalian mengikuti organisasi islam di sekolah maupun diluar sekolah? Apa perbedaannya?
5. Apakah keluarga (bapak, ibu, kakak, atau adik) mengikuti organisasi islam juga?
6. Apakah kalian mendapatkan manfaat dari mengikuti organisasi islam? Apa dan sebutkan?
7. Apakah kalian mengetahui organisasi islam di Indonesia? Jika kalian mengetahui, bisa sebutkan apa saja organisasi islam di Indonesia?
8. Menurut kalian, bagaimana kondisi organisasi Islam saat ini?
9. Pemimpin dalam Islam bagaimana seharusnya? Kenapa alasannya?
10. Bagaimana ketika melihat Ahmad Dahlan sebagai pemimpin dalam konteks organisasi Islam di film tersebut? Apa saja yang kalian lihat? Dan bagaimana menurut kalian?
11. Apakah kalian melihat nilai-nilai pemimpin dalam agama Islam melalui tokoh Ahmad Dahlan? Sebutkan dan jelaskan.
12. Apa yang Anda ketahui tentang organisasi Islam Muhammadiyah? Bisa dijelaskan pandangan dan persepsi kalian
13. Apa yang Anda ketahui tentang organisasi Islam Al-Irsyad?

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

1. Apakah kalian mengetahui film "Sang Pencerah"?
2. Apakah kalian pernah menonton film "Sang Pencerah"? Jika kalian mengetahui film tersebut, bisa kalian ceritakan secara singkat terkait film "Sang Pencerah"?
3. Apakah film "Sang Pencerah" dapat dijadikan media edukasi bagi siswa SMA?
4. Film "Sang Pencerah" menceritakan mengenai sejarah salah satu organisasi islam yaitu Muhammadiyah, bagaimana tanggapan kalian mengenai organisasi islam di film tersebut?
5. Apakah ada nilai-nilai islam yang kita dapatkan dari film "Sang Pencerah"? bisa di jelaskan di bagian mana saja?
6. Apakah ada perbedaan dari Organisasi Islam yang diceritakan dalam film "Sang Pencerah" dan organisasi islam saat ini?
7. Bagaimana tanggapan kalian setelah menonton film "Sang Pencerah"? ingin menonton filmnya lagi? Atau kalian terapkan di organisasi kalian? Atau jawaban lain?
8. Apa saran kalian untuk film religi berbasis organisasi Islam di Indonesia?
9. Apa saran kalian untuk pembuat film di Indonesia mengenai film religi?
10. Bagaimana persepsi keseluruhan setelah menonton film "Sang Pencerah"? bisa disebutkan dan dijelaskan?
11. Apakah kalian mendapat informasi tentang film berbasis organisasi Islam? Seperti apa?
12. Nilai-nilai basis organisasi Islam apa yang kalian tangkap dari film "Sang Pencerah"?

D. Transkip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA 1: RIZKI CHANDRA (RC)

Hari dan tanggal : 3 NOVEMBER 2017

Waktu : 19 menit 24 detik

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film gak?

RC : Suka

AM : Terus alasannya?

RC : Banyak karena kebanyakan menceritakan tentang sejarah , biografi orang

AM : Terus sering gak nonton film?

RC : Sering

AM : Seminggu berapa kali?

RC : Dua

AM : Dua kali ya, Jenis filmnya yang disukai apa?

RC : Sejarah sama action

AM : Alasannya?

RC : Karena kalau sejarah itu mengungkap masa lalu, kalau action itu buat hiburan aja sih

AM : Tau kan film tentang tema agama islam?

RC : Tau

AM : Bisa disebutin gak contohnya apa aja? Ini kan sang pancerah yang lain tau gak apa aja?

RC : Banyak sih tapi lupa

AM : Pernah nonton film religi ya? Ini udah?

RC : Iya

AM : Yang lain ada gak film religi kaya gini film islam

RC : Tentang percintaan atau bukan?

AM : Bukan, film tentang islam. Baru ini atau udah nonton yang lain?

RC : Kalo ini udah pernah, kalau yang lainnya apa ya?

AM : Judulnya tahu?

RC : Perjuangan tentang islam pokoknya

AM : Tanggapan kamu nonton film religi ini bagaimana? Ada bedanya gak sama yang lain gitu?

RC : Ada film religi itu agar iman kita kuat

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tau nggak nilai-nilai ajaran islam? Contohnya berbuat baik, membantu sesama, bisa disebutin yang lain gitu?

RC : Suka menolong terus

AM : Yang islam ajarin itu apanya sih?

RC : Ilmunya

AM : Gambaranmu tentang nilai-nilai agama islam bagaimana sih?

RC : Baik, Cuma kalau di indonesia itu banyak pandangan yang berbeda

AM : Kamu tiap harinya menerpkan nilai-nilai agama silam gak?

RC : Kadang-kadang

AM : Contohnya?

RC : Jangan mengejek orang, setiap manusia itu ada kelemahan dan kekurangan , semua manusia itu sama dimata tuhan

AM : Kamu ikut organisasi gak di sekolah?

RC : Ikut, pks

AM : Pks itu apa?

RC :Patroli keamanan sekolah

AM : Terus yang diluar sekolah ada nggak?

RC : Nggak ada

AM : Tau nggak organisasi yang di luar sekolah itu bedanya apa sama yang di dalam sekolah?

RC : Bingung ya jelasainnya, kalo di dalam sekolah itu disiplin tapi kalo di luar sekolah itu nggak disiplin, bebas

AM : Keluarga bapak ibu kakak adik itu ikut organisasi islam nggak?

RC : Enggak

AM : Kamu dapat manfaat nggak misalnya ikut organisasi islam?

RC : Dapet

AM : Apa aja coba?

RC : Ilmu yang bermanfaat dibagikan ke orang lain, berkenaan iman kita

AM : Kamu tau organisasi islam di indonesia?

RC : Organisasi islam?

AM : Apa aja gitu? Ini kan di film muhammadiyah? Terus yang lain

RC : Nahdatul ulama

AM : Sama yang lain lagi ada?

RC : Al irsyad

AM : Menurut kamu kondisi organisasi islam saat ini gimana?

RC : Banyak perbedaan pandangan

AM : Contohnya bagaimana?

RC : Ya kalau misalkan tatacara sholatnya begini , ada yang gak terima begitu pokoknya banyak kesalah pahaman

AM : Pemimpin dalam islam itu harusnya bagaimana?

RC : Pemimpin dalam islam itu, tidak mengajarkan tentang perbedaan , kesalahpahaman gitu lah

AM : Ketika kamu melihat ahmad dahlan sebagai pemimpin apa yang kamu lihat menurrut kamu? Ahmad dahlan itu kaya gimana sih tadi yang di film itu?

RC : Mendirikan sekolah di indonesia pada jaman belanda, membuat sekolah supaya masyarakat indonesia mengerti pendidikan yang islam, terus ajaran islam itu begini

AM : Apa kamu melihat nilai-nilai pemimpin dalam islam melalui tokoh ahmad dahlan?

RC : Ada

AM : Contohnya bagaimana?

RC : Berani berunding sama kyai yang tertua

AM : Kamu tahu muhammadiyah?

RC : Tahu

AM : Muhammadiyah itu kaya gimana sih, mislnya dari film tadi?

RC : Sebetulnya bagus Cuma, tergantung orangnya sih

AM : Menurut kamu bagus nggak?

RC : Ya lumayan

AM : Kalo organisasi al irsyad itu menurutmu bagaimana?

RC : Bagus, ajaran tentang islamnya itu ada, unsur unsur islam

C. PEREPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM SANG PENCERAH

AM : Kamu tahu ya tadi film sang pencerah?

RC : Tahu

AM : Ceritanya tentang bagaimana sih film sang pencerah?

RC : Ceritanya tentang kyai haji ahmad dahlan untuk memperjuangkan organisasi muhammadiya, dari kesalahpahaman orang orang yang ingin menghancurkan muhammadiyah

AM : Menurutmu film sang pencerah dapat menjadi edukasi anak sma gak?

RC : Bisa

AM : Apanya

RC : Jangan menyerah untuk menghadapi rinyangan apapun, sama berikhtiar

AM : Film sang pencerah kan menceritakan organisasi muhammadiyah, tanggapanmu bagaimana?

RC : Jangan muhammadiyah misalnya tentang Wali songo, kalo muhammadiyah itu agak susah

AM : Kamu liat nggak ada nilai-nilai islam di film sang pencerah?

RC : Ada

AM : Kaya apa contohnya?

RC : Mempraktekan tata cara sholat, mengaji

AM : Ada perbedaan nggak tentang organisasi yang diceritakan tentang film sang pencerah, sama organisasi islam saat ini? Bedanya yang di film kan yang jaman dulu tuh kalo yang sekarang beda nggak? Muhammadiyah yang sekarang sama yang dulu?

RC : Kalo muhammadiyah sekarang itu banyak unsur-unsur politiknya, kalo yang dulu itu masih asli masih ada unsur unsur agamanya islam

AM : Tanggapanmu setelah nonton film sang pencerah bagaimana? Pengen nonton filmnya lagi apa nggak?

RC : Pengen nonton filmnya lagi tapi tentang yang islam

AM : Kamu bisa nggak menerapkan nilai-nilai islam yang di film di kehidupan nyata?

RC : Bisa cuman tergatung diri masing-masing

AM : Ada saran buat film religi kaya gitu?

RC : Sarannya pokoknya jangan ada unsur islam dicampuri unsur politik, terus jangan ada tentang kekerasannya

AM : Kalo saran buat film indonesia, mengenai film religi itu?

RC : Seharusnya fil religi di indonesia itu unsur islamnya harus lebih banyak lagi, unsur politiknya juga

AM : Kalo persepsimu nonton film sang pencerah keseluruhannya bagaimana?

RC : Bagus Cuma banyak bertentangan tadi, kesalahpahaman

AM : Ada informasi penting gak yang kamu dapat dari film itu?

RC : Oh iya tentang tata cara kiblat itu, apa ya lurus, sekarang kan miring

AM : Nilai-nilai organisasi islam yang kamu tangkap ada?

RC : Nggak tahu.

AM : Ya terima kasih ya.

WAWANCARA 2 : HILDA AMALIA (HA)

Hari dan tanggal : 4 NOVEMBER 2017

Waktu : 19 menit 39 detik

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film?

HA : Suka

AM : Alasannya kenapa kamu suka film?

HA : Ya menarik

AM : Selain itu?

HA : Apa ya?

AM : Menarik aja?

HA : Iya

AM : Jenis film yang kamu sukai apa? Yang kaya semalem, film animasi atau apa?

HA : Film apa ya? Islami

AM : Alasannya kenapa?

HA : Suka karakternya

AM : Karakternya kayak gimana sih?

HA : Mengajak perintah alquran

AM : Kamu tau kan ya film yang temanya islam? Kalau semalam kan sang pencerah , selain itu tahu?

HA : Sang kiyai, perempuan berkalung sorban , ayat-ayat cinta

AM : Kamu pernah kan ya menonton film islam, tanggapan kamu tentang film religi itu bagaimana?

HA : Karakter-karakternya bagus, terus mendalam tentang agama

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tahu nggak nilai-nilai ajaran islam? Mislanya berbuat baik,membantu sesama, terus yang lain bisa nggak disebutkan contohnya

HA : Mengajarkan ngaji terus menghapal alquran terus apa ya mempelajari tentang larangan-larangan

AM : Gambaran kamu tentang nila-nilai agama islam bagaimana?

HA : Agama yang apa ya, agama yang memberikan tentang kebaikan

AM : Kamu diterapin nggak sehari hari nilai-nilai agama islam?

HA : Iya

AM : Contohnya apa aja?

HA : Ya hampir setiap hari sedekah

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah?

HA : Enggak

AM : Kalo diluar sekolah?

HA : Enggak juga

AM : Tapi kamu tau ya organisasi yang ada di sekolah

HA : Tahu

AM : Yang diluar sekolah tahu nggak?

HA : Tahu

AM : Nah itu perbedaannya bagaimana? Yang di sekolah dan diluar sekolah?

HA : Kayakna sih ada

AM : Contohnya?

HA : Apa ya? Nggak tahu

AM : Kalo keluarga ada yang ikut organisasi islam nggak?

HA : Ada

AM : Kalau kamu misalnya ikut organisasi islam, dapet manfaatnya gak?

HA : Dapet

AM : Contohnya?

HA : Ya misalnya tentang apa ya? Bingung, bisa menambah wawasan tentang agama islam

AM : Kamu tahu kan organisasi islam di indonesia , apa aja?

HA : Al irsyad muhammadiyah NU, udah

AM : Kondisi organisasi islam saat ini bagaimana?

HA : Semakin berkembang

AM : Kalau pemimpin dalam islam itu harusnya yang bagaimana sih

HA : Tegas, tahu tentang ajaran islam , lebih mendalam tentang agama

AM : Semalem kan nonton film tokohnya ahmad dahlan, nah apa pandanganmu tentang ahmad dahlan?

HA : Tangguh, suka menolong, sabar, kerja keras , pantang menyerah

AM : Kamu lihat ada nilai-nilai pemimpin dalam ahmad dahlan, semalem itu ahmad dahlan terlihat seperti pemimpin gak?

HA : Enggak, kurang menojolkan sikap-sikap pemimpin

AM : Sikap pemimpin yang bagaimana?

HA : Apa ya dia kan sabar ya jadinya, kurang tegas sih

AM : Kamu tahu organisasi muhammadiyah?

HA : Tahu

AM : Menurutmu muhammadiyah itu bagaimana?

HA : Bagus, terus apa ya, karakteristik perintah-perintah al quran udah

AM : Kamu tahunya sebelumnya udah tahu apa pas semalem liat film itu?

HA : Sebelumnya udah tahu

AM : Kalo al irsyad tahu kan ya?

HA : Iya

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELLALUI FILM SANG PENCERAH

AM : Kamu tahu kan ya film sang pencerah?

HA : Iya

AM : Ceritain sedikit film sang pencerah?

HA : Tentang organisasi muhammadiyah didirikan oleh kh ahmad dahlan

AM : Tahu nggak tempatnya dimana?

HA : Yogyakarta

AM : Kalau film sang pencerah itu bisa jadi media edukasi nggak?

HA : Bisa

AM : Kalau organisasi muhammadiyah di film tersebut, tanggapanmu bagaimana?

HA : Kurang jelas

AM : Kurang jelasnya bagaimana?

HA : Kurang jelasnya tentang organisasi muhammadiyahnya

AM : Yang kamu tangkap itu ada nilai-nilai islamnya gak di film tersebut?

HA : Ada

AM : Contohnya?

HA : Ngaji, terus ceramah, nagajarin tentang agama

AM : Ada perbedaan organisasi islam muhammadiyah di film sama aslinya, benar gak sama aslinya?

HA : Benar

AM : Benarnya gimana?

HA : Ya lebih apa ya, gaktau

AM : Ingin nonton filmnya lagi nggak?

HA : Nggak

AM : Alasanya

HA : Bosan karena udah tahu sebelumnya

AM : Saran kamu terhadap film islam ada nggak?

HA : Lebih menonjolkan karakter-karakter yang baik-baik, menonjolkan sikap-sikap pemimpin

AM : Pendapatmu bagaimana setelah menonton film sang pencerah?

HA : Puas

AM : Alasannya

HA : Bagus pas kyai ahmad dahlan ngajarin ngaji

AM : Ada informasi yang bermanfaat yang baru tahu ada nggak?

HA : Nggak ada

AM : Nilai-nilai agama islam dari film tersebut ada nggak? Kamu nangkep gak?

HA : Nagngkep

AM : Bagan mana?

HA : Bagian yang pas mengaji, ceramah, apa ya? Udah

AM : Yaudah selesai

WAWANCARA 3 : ALING SAHAYA (AS)

Hari dan tanggal : 4 NOVEMBER 2017

Waktu : 17 menit 25 detik

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film?

AS : Suka Gimana ya? Kalo nggak ada kerjaan gitu buat hiburan aja :

AM : Film yang kamu suka genrenya apa? Jenisnya apa?

AS : Drama comedy, terus kadang islam kadang yang hewan-hewan

AM : Filmnya apa contohnya?

AS : Contohnya koala kumal terus sweet 20 terus yang dramanya filosofi kopi, film yang ular itu, anaconda

AM : Kamu tahu film islam? Apa aja coba?

AS : 99 cahaya di langit eropa, sang kyai, sang pencerah, assalamualaikum beijing

AM : Kalau yang pernah kamu tonton itu apa aja?

AS : 99 cahaya di langit eropa assalamualaikum beijing

AM : Tanggapan kamu tentang film religi bagaimana?

AS : Ya gimana ya? Bagus sih. Bagusnya bisa dapat ilmu dari situ, terus apa ya? Udah

AM : Ada bedanya kan ya film religi sama film kebanyakan?

AS : Ada

AM : Apanya?

AS : Ceritanya, banyak kok, bedanya kalo dang pencerah ada agamaya, hiburannya juga ada

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tahu nilainilai ajaran islam bisa dijelasin? Misalnya yang diajarin agama contohnya apa aja?

AS : Menolong sesama, terus, ngerjain perintah-perintah Allah, tata cara sholat

AM : Kamu terapin di kehidupan sehari-hari nggak?

AS : Iya

AM : Contohnya yang mana?

AS : Sedekah, sholat, ngaji sama apa ya, udah sih

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah dan diluar sekolah?

AS : Paskibra sama remaja masjid di luar sekolah

AM : Ada perbedaan organisasi yang ada di sekolah dan diluar sekolah?

AS : Kalo misalkan osis, osis disini kan masih tentang acara-acara di sekolah, kalo remaja masjid ngurususin acara di masjid juga, misalny kalau ada pengajian

AM : Keluarga ada yang ikut organisasi islam?

AS : Ada, mamah pengajian

AM : Kamu kan ikut organisasi islam remaja masjid, ada manfaatnya gak?

AS : Mengasah mental gitu, misalnya ada tamu, jadi banyak temen, banyak wawasan, nambah ilmu

AM : Kamu tahu organisasi islam di indonesia kan ya? Bisa disebutkan?

AS : Al irsyad muhammadiyah NU

AM : Kondisi organsasi islam saat ini bagaimana?

AS : Cukup baik, Cuma kadang-kadang ada perselisihan seperti kasus ahok

AM : Pemimpin dalam islam itu harusnya yang bagaimana sih?

AS : Yang tegas yang tahu agama, adil sama rakyatnya, sama ngajarin kebaikan

AM : Semalem kan melihat ahmad dahlan jadi pemimpin, menurut kalian udah cocok jadi pemimpin ?

AS : Cocok

AM : Kalau yang diajarin ahmad dahlan itu ada nilai-nilai pemimpinya gak?

AS : Ada

AM : Contohnya?

AS : Jadi ketua muhammadiyah udah

AM : Kamu tahu organisasi muhammadiyah?

AS : Tahu

AM : Menurut kamu muhammadiyah itu bagaimana?

AS : Gak tahu, soalnya beda kalo aku NU, ya agak mirip sama al Irsyad

AM : Kalo organisasi islam al irsyad tahu ya?

AS : Tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM SANG PENCERAH

AM : Film sang pencerah tau kan?

AS : Tahu

AM : Bisa dijelaskan gak? Film sang pencerah menceritakan bagaimana?

AS : Ahmad dahlan sekolah ke mekah dan dapet hidayah gitu, terus pulang lama menjadi pemimpin gitu lah, pas jadi pemimpin ada pro dan kontranya sama tokoh masyarakat

AM : Film sang pencerah menurutmu bisa menjadi media edukasi?

AS : Bisa

AM : Contohnya

AS : Jangan mudah menyerah, jangan mudah oputus asa, taat agama, udah

AM : Kalau tanggapanmu tentang muhammadiya di film itu bagaimana?udah sesuai belum sama aslinya

AS : Bagus, udah sesuai

AM : Apa ada nilai-nilai islam yang kita dapat dari film itu?

AS : Ada

AM : Bagian mananya?

AS : Yang nyebarin islam dengan berdakwah

AM : Organisasi islam di film sama organisasi sekarang ada bedanya ggak? Misalnya muhammadiyah di film itu sama muhammadiyah sekarang?

AS : Nggak ada sih

AM : Pengin nonton filmnya lagi nggak?

AS : Pengen sih

AM : Ada nilai-nilai islam yang kamu terapin di kehidupan nyata nggak?

AS : Nggak ada, paling sholatnya aja

AM : Ada saran buat film religi?

AS : Ditonjolin lagi religinya, udah

AM : Persepsi keseluruhan film itu?

AS : Bagus, udah cukup puas

AM : Kamu dapet informasi tentang muhammadiyah dari film itu?

AM : Pemimpinnya ahmad dahlan, kisah-kisahnya

AS : Nilai-nilai organisasi islam apa yang kalian tangkap?

AM : bingung

WAWANCARA 4 : ANGGI AZ ZAHRA (AZ)

Hari dan tanggal : 4 NOVEMBER 2017

Waktu : 10 MENIT 43 DETIK

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film?

AZ : Suka

AM : Sering nggak nonton film?

AZ : Kadang-kadang

AM : Seminggu sekali atau berapa kali?

AZ : Jarang

AM : Film yang kamu suka jenisnya apa aja?

AZ : Islam animasi action

AM : Alasannya kenapa suka yang itu?

AZ : Kalo islam kan membawa wawasan tentang islam, action itu hiburan kalo animasi itu lebih bisa di buat-buat gitu

AM : Kamu tahu kan ya film tema islam, contohnya apa aja?

AZ : Sang kyai sang pencerah perempuan berkalung sorban 99 cahaya dilangit eropa bulan terbelah di langit amerika

AM : Film religi yang kamu tonton apa aja?

AZ : Nggak semua

AM : Tanggapan kamu tentang film islam itu gimana?

AZ : Bagus

AM : Alasanya kenapa?

AZ : Lebih mengulas tentang islam gitu

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tahu kan nilai-nilai islam, mislanya berbuat baik, membantu, ada yang kamu tahu selain itu?

AZ : Disiplin jujur, menolong sesama, berbakti sama orang tua, taat sama agama

AM : Gambaran kamu mengenai nilai-nilai agama islam bagaimana?

AZ : Agama islam kan sudah sesuai dengan al quran

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah?

AZ : Enggak

AM : Diluar sekolah ikut nggak?

AZ : Enggak

AM : Tapi tahu ya organisasi di luar sekolah, itu bedanya apa sih sama yang di dalam sekolah?

AZ : Bedanya kalau di dalam sekolah itu kan Cuma satu sekolah kalo di luar sekolah itu kan lebih luas aja orang-orangnya beda bisa lebih kenal orang lain

AM : Keluarga ada yang ikut organisasi islam?

AZ : Nggak ada

AM : Kalau kamu ikut organisasi islam itu manfaatnya apa sih?

AZ : Bisa menambah wawasan tentang islam, bisa menambah wawasan juga

AM : Kamu tahu ya organisasi islam

AZ : Tahu

AM : Apa aja?

AZ : Muhammadiyah NU alirsyad

AM : Kondisi organisasi islam saat ini gimana menutmu?

AZ : Standar sih soalnya kalo penentuan bulan ramadhan itu kan kadang beda-beda

AM : Pemimpin dalam islam itu harusnya kayak gimana menurutmu?

AZ : Ngerti agama, tegas, terus bisa menaungi semuanya juga

AM : Kamu lihat ahmad dahlan di film itu kaya gimana sih?

AZ : Udah cukup sih, soalnya pas murid melakukan kesalahan dia juga menghukum, ngak membela pandang bulu

AM : Berarti kamu tahu nilai-nilai pemimpin dari ahmad dahlan, contohnya apa?

AZ : Ngajarin yang bagus-bagus sabar juga, ngajarinya juga nggak terlalu maksain ada bercandanya juga

AM : Kamu tahu muhammadiyah?

AZ : Tahu

AM : Kayak gimana menurutmu?

AZ : Bagus sih soalnya kan sudah menurut apa yang di alquran, terus ngga butuhin tahlilan, soalnya kalau tahlilan kan orangnya sudah meninggal, terus malah direpotin sama biaya buat tahlilannya

AM : Kalau organisasi al irsyad tahu ya?

AZ : Tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Film sang pencerah itu ceritanya gimana?

AZ : Cerita tentang kehidupannya ahmad dahlan yang mengubah pemahaman di kauman sendiri tentang islam yang kurang bener

AM : Film sang pencerah itu bisa nggak jadi media edukasi?

AZ : Bisa

AM : Contohnya

AZ : Kita itu yang lebih tua belum tentu benar, yang muda juga bisa berpendapat

AM : Film sang pencerah itu menceritakan sejarah, menurutmu sejarah organisasi islam disitu sudah jelas belum?

AZ : Sudah sih, cukup jelas

AM : Ada nggak nilai-nilai islam yang kamu dapat dari film tersebut?

AZ : Ada

AM : Apa aja?

AZ : Yang kaya saling tolong menolong, sesama orang lain tidak meninggalkan gitu

AM : Ada perbedaan muhammadiya dalam film sang pencerah sama muhammadiyah yang sekarang?

AZ : Nggak ada sih

AM : Pengin nonton film sang pencerah lagi nggak?

AZ : Pengin nonton lanjutannya

AM : Yang kamu tangkap dalam film sang pencerah itu bisa nggak diterapin di dalam kehidupanmu sehari-hari?

AZ : Insha allah bisa

AM : Contohnya yang bagian mananya?

AZ : Jujur, nggak maksain kehendak,

AM : Saran kamu untuk film-film relligi?

AZ : Ya bikin yang lebih menarik lagi

AM : Menarik apanya?

AZ : Ya misal settingnya juga, terus ya udah

AM : Pendapatmu tentang film sang pencerah?

AZ : Bagus, terus bisa ngajarin kita tentang sejarah dan kehidupan

AM : Kalian dapat informasi penting nggak dari film itu? Misalnya muhammadiyah didirikan tanggal segini

AM : Enggak sih soalnya pas sd sudah tahu karena sekolah di muhammadiyah

AZ : Nilai-nilai islam yang kamu tangkap dari sang pencerah apa aja?

AM : Jujur taat agama udah

AZ : Udah terima kasih ya

WAWANCARA 5 : AHDA YUSRI ROSALA (AY)

Hari dan tanggal : 4 NOVEMBER 2017

Waktu : 12 MENIT 22 DETIK

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film?

AY : Suka

AM : Sering gak nonton film? Seminggu berapa kali?

AY : Setiap hari pas malem

AM : Jenis film yang kamu suka apa aja?

AY : Semuanya suka

AM : Judulnya yang kamu paling suka apa?

AY : Favorit anime kaya gitu terus, islam juga suka, 99 cahaya di langit eropa suka

AM : Film tema islam yang lain apa aja?

AY : Sang kiyai, lupa

AM : Selain sang pencerah kamu udah nonton?

AY : Udah sang kyai

AM : Tanggapan kamu tentang film islam itu gimana?

AY : Bagus sih, mengutamakan tentang islam

AM : Ada perbedaan gak film islam dengan film yang lainnya?

AY : Banyak

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Yang kamu ketahui tentang ajaran islam itu kaya gimana sih?

AY : Islam kan ajaran yang paling benar, bagus sih ajarannya

AM : Islam itu ngajarin apa aja?

AY : Agama sopan santun

AM : Kamu terapin nggak nilai-nilai agama islam?

AY : Iya, sopan terhadap orang tua dan guru, jujur.

AM : Kamu ikut organisasi?

AY : Rohis

AM : Di luar sekolah?

AY : Rohis juga

AM : Bedanya yang di sekolah sama yang di luar sekolah apa?

AY : Kalo rohis di sekolah cakupannya anak-anak sini doang, kalo di kota tegal kan semuanya jadi satu, jadi lebih rame gitu

AM : Keluarga ikut organisasi islam gak?

AY : Papah ikut perkumpulan masjid

AM : Manfaatnya kamu ikut rohis itu apa?

AY : Menambah wawasan gitu, jadi tau perbedaan

AM : Kamu tau kan organisasi islam di indonesia? Apa aja coba?

AY : NU Muhammadiyah Al irsyad

AM : Kondisi organisasi islam sekarang menurutmu bagaimana?

AY : Baik-baik aja, nggak ada ribut-ribut gitu

AM : Pemimpin dalam islam itu harusnya yang kaya gimana?

AY : Jujur, mengutamakan agama udah

AM : Bagaimana cara ahmad dahlan mempimpin dalam film itu?

AY : Sabar,pantang menyerah juga, terus ya nggak neko-neko

AM : Menurut kamu ahmad dahlan udah cukup dalam memimpin atau masih ada yang kurang?

AY : Udah nggak ada kekurangan,

AM : Adegan yang kamu suka dalam film itu apa? Pas ngapain?

AY : Semua suka sih

AM : Ahmad dahlan itu memimpin dengan cara islam apa nggak?

AY : Iyah

AM : Contohnya?

AY : Ya gitu deh mas, jujur, baik sama semuanya saling tolong menolong

AM : Pandanganmu tentang muhammadiyah bagaimana?

AY : Sama sih nggak ada perbedaan

AM : Kalau alirsyad tahu?

AY : Tahu

AM : Lebih tahu alirsyad apa muhammadiyah?

AY : Alirsyad

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Film sang pencerah ceritanya gimana sih?

AY : Ahmad dahlan itu kan nggak pantang menyerah gitu, sampai bisa mendirikan muhammadiyah nggak takut sama yang lebih tua kedudukannya, terus saling tolong menolong gitu, nggak ada perbedaan rakyat miskin sama menengah

AM : Film sang pencerah bisa menjadi media edukasi nggak?

AY : Bisa

AM : Contohnya?

AY : Saling tolong menolong, kejujuran

AM : Tanggapanmu terhadap muhammadiyah dalam film itu bagaimana?

AY : Cukup bagus menjelaskan sejarah muhammadiyah dari tempat dan kapan berdirinya

AM : Nilai-nilai yang kamu dapat dalam film sang pencerah apa aja?

AY : Jujur, saling tolong mennolong, terus religinya, kemanusiaan

AM : Ada perbedaan nggak muhammaddiya dalam film itu sama muhammadiyah sekarang?

AY : Nggak ada sama aja

AM : Pengen nonton filmnya lagi nggak?

AY : Iya pengen lanjut lagi, yang muhammadiyah sekarang

AM : Ada yang bisa kamu terapin nggak dari film tersebut? Sehari-hari

AY : Jujur, saling tolong menolong

AM : Saran kamu buat pembuat film selanjutnya apa aja?

AY : Mengutamakan agama, terus jangan ada perbedaan

AM : Persepsi kamu setelah nonton film ini secara keseluruhan bagaimana?

AY : Bagus, cukup puas

AM : Informasi penting yang kamu dapat dari film tersebut apa?

AY : Tentang berdirinya muhammadiyah

AM : Nilai-nilai organisasi islam yang kamu tangkap dalam film tersebut apa?

AY : Paling dari sisi agamanya, kepemimpinan

AM : Terima kasih

WAWANCARA 6 : REYSKA ALEYDA (RA)

Hari dan tanggal : 4 NOVEMBER 2017

Waktu : 10 MENIT 56 DETIK

Lokasi : SMA Al-Irsyad Kota Tegal

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film

RA : Suka

AM : Seminggu berapa kali nonton film?

RA : Empat kali

AM : Film yang kamu suka genrenya apa?

RA : Motivasi

AM : Film action sama animasi suka nggak?

RA : Nggak teralalu suka

AM : Kalo film religi islam

RA : Ya lumayan sih soalnya baru nonton

AM : Kalo judulnya tau nggak yang kamu suka?

RA : 5 centimeter

AM : Kamu tau ya film yang tentang islam gitu ya, sebutkan dong film islam apa aja?

RA : Nggak tahu

AM : Semalem kan sang pencerah, yang lainada yang tahu nggak?

RA : Nggak tahu

AM : Tanggapanmu tentang film islam kaya gitu gimana?

RA : Bagus

AM : Bagusnya di sisi mananya sih?

RA : Pemimpinnya

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tau kan ya ajaran islam mislnya berbuat baik, saling membantu, bisa disebutkan yang lain gak?

RA : Kejujuran, pantang menyerah

AM : Ajaran agama islam kamu terapin nggak di kehidupan sehari-hari?

RA : Jujur disiplin, pantang menyerah udah

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah?

RA : Pks

AM : Di luar sekolah

RA : Enggak

AM : Pks itu apa ya?

RA : Kaya keamanan sekolah gitu

AM : Kalo keluarga ada yg ikut organisasi islam gak?

RA : Ibu paling, pengajian

AM : Ada manfaatnya gak sih, misalnya kamu ikut organisasi islam?

RA : Ada

AM : Misalnya apa?

RA : Bisa menambah wawasan

AM : Kamu tahu kan ya organisasi islam di indonesia, apa aja bisa disebutkan?

RA : NU muhammadiyah alirsyad Ihsaniyah

AM : Menurutmu kondisinya bagaimana organisasi islam sekarang?

RA : Udah bagus, cukup puas

AM : Pemimpin dalam islam itu harusnya bagaimana?

RA : Jujur, pantang menyerah

AM : Kamu lihat ahmad dahlan dalam film tersebut gimana?

RA : baik, suka tolong menolong, nggak pernah marah misalnya dihina

AM : sosok pemimpin ahmad dahlan cara memimpinnya gimana?

RA : Sabar tegas gitu

AM : Kamu tahu organisasi muhammadiyah? Muhammadiyah kaya apa sih?

RA : Kurang begitu tahu sih

AM : Kalo al irsyad tahu?

RA : Nggak tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Cerita film sang pencerah kaya gimana sih?

RA : Tentang perjuangan ahmad dahlan membangun organisasi muhammadiyah

AM : Film sang pencerah bisa jadi media edukasi nggak menrut kamu?

RA : bisa

AM : kaya gimana?

RA : Nggak tahu

AM : Tanggapan kamu mengenai muhammdiyah dalam film tersebut kaya apa sih?

RA : Ya kaya gitu, nggak tahu

AM : Ada nggak sih nilai-nilai islam yang kamu dapat dari film tersebut

RA : Kepemimpinan, kejujuran

AM : Kalau menurutmu organisasi muhammadiyah di film itu sama muhammadiyah sekarang ada bedanya gak?

RA : Nggak ada, sama aja

AM : Kamu terapin dalam sehari hari nggak manfaat dari film itu?

RA : Kejujuran, pantang menyerah

AM : Ada saran gak untuk yang mau bikin film?

RA : Gak ada

AM : Pendapatmu film sang pencerah secara keseluruhan?

RA : Bagus, sangat menginspirasi

AM : Ada informasi yang kamu baru tahu dala film tersebut?

RA : Nggak ada, sebelumnya udah tahu

AM : Yaudah terima kasih ya

WAWANCARA 7 : HERI SUSANTO (HS)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu :17 MENIT 9 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film gak?

HS : Kalo film suka

AM : Alasannya kenapa?

HS : Ya biasanya kan kalo film ada motivasi-motivasinya, juga buat tambah-tambah buat hobi juga lah

AM : Sering nonton film gak?

HS : Kalo film yang sering di kelas, soalnya sma kita itu sering ngadain, kadang-kadang ada misal guru mapel bahasa inggris kita suruh memahami film dari bahasa inggris

AM : Jenis film yang kamu suka apa? Genrenya?

HS : Kartun suka, animasi suka, yang suka itu jujur ya film-film sejarah juga suka

AM : Alasanya misalnya sejarah?

HS : Ya kita lebih terbuka wawasanya soal jati diri bangsa terus kalo animasi ya buat hiburan

AM : Judul film favorit kamu apa?

HS : Dinosaurus, film animasi

AM : Kamu taukan ya film religi, film islam, kamu tau nggak apa aja film-film islam?

HS : Ya paling tentang ahmad dahlan gitu, sang pencerah, yang lain belum ada

AM : Tanggapan kamu tentang film islam gimana?

HS : Kalo dari segi filmnya sendiri bagus, soalnya disitu suasana desanya emang terasa banget, ya intinya dari setting propertinya mendukung banget seperti pada jaman dulu banget

AM : Kalo dari ceritanya?

HS : Ceritanya bagus itu motivasi banget

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM :Kamu tahu nggak nilai-nilai ajaran islam?

HS : Iya contohnya yang di contohin oleh ahmad dahlan, mempelajari surat al maun itu kan soal pertolongan juga terus juga islam menaggapi zaman seperti halnya ketika ahmad dahlan itu dari magelang ke jogja memakai kereta, padahal dulu kereta buatan belanda yang dianggap kafir tapi kita bagi muhammadiyah itu berfikir secara logikalah, berkemajuan juga

AM : Kamu menerapkan nilai-nilai agama islam gak di kehidupan sehari-hari?

HS : Oke kalo menerapkan insha Allah menerapkan tetapi tidak maksimal, saya merasa belum maksimal, misalnya masih bebas berteman sama cewek

AM : Kamu menerapkan nlai-nilai islam di kehidupan nyata itu contohnya seperti apa?

HS : Ya sholat lah lima waktu, hafiz, kita disini ada ipm belajar berorganisasi juga kan islam juga mengajarkan berorganisasi

AM : Kamu ikiut organisasi di sekolah atau di luar sekolah?

HS : Untuk di luar sekolah karena saya adalah anak panti asuhan, saya disana menjadi ketua ispacama

AM : Ispacama itu apa?

HS : Ikatan santri panti asuhan yatim muhammadiyah kota tegal. Kalo disekolah saya menjadi ketua pks. Kalo di ipm dulu saya sekertaris bidang advo, tapi entah untuk saat ini soalnya bergantian organisasi baru

AM : Bedanya apa misalnya kamu ikut organisasi di sekolah dan di luar sekolah, itu bedanya apa sih?

HS : Lebih terarah di sekolah sih, kalau organisasi di luar sekolah belum terlalu seperti surat menyurat belum terlalu terarah

AM : Keluarga ada yang ikut organisasi islam gak?

HS : Untuk keluarga masih awam sih, jadi nggak ikut organisasi

AM : Kamu dapat manfaat nggak dari ikut organisasi islam tersebut?

HS : Ya jujur sangat membantulah dimana cara kita menjadi leader lewat pelatihan pemimpin dasar, itu sangat berguna banget lah

AM : Ini kan kamu sekolah di muhammadiyah kan, tau nggak organisasi islam di indonesia apa aja?

HS : Organisasi islam banyak sih ada seperti muhammadiyah sendiri nahdatul ulama asalafi banyak lagi sih

AM : Menurut kamu kondisi organisasi islam saat ini bagaimana?

HS : Karena saya lebih aktif di muhammadiyah jadi saya kalau melihat dari muhammadiyah contohnya amal usaha muhammadiyah di kota tegal saya melihat seklah sma sendiri kayaknya lagi naik rating karena gurunya masih muda-muda sedangkan di smk kayaknya lagi penurunan karena disana sudah ada kenaikan peserta didk artinya apa pelatihan disana tidak semaksimal dulu peserta masih sedikit artinya sudah maksimum

AM : Tapi kalau organisasi secara umum bagaiana?

HS : Kalau di kota tegal sendiri bagus sih

AM : Menurut kamu pemimpin dalam islam itu bagaimana sih?

HS : Berjiwa besar toleransi, harus melihat sesuatu dari dua sudut pandang

AM : Ahmad dahlan sebagai pemimpi menurut kalian bagaimana?

HS : Bijak sih dalam mengambil keputusan tidak ceroboh bisa mecerminkan nilai nilai yang sudah diajarkan dia belajar tidak di sia-siakan tetapi diterapkan secara langsung dia lebih tidak ke materi, tetapi lebih ke praktik, contohnya dia itu tidak suka membuat kitab seperti halnya orang NU tetapi dia lebih aktif mendirikan amal usaha orang-orang yang ada sebagai perwujudan rahmatan lil alamin

AM : Kamu liaht ahmad dahlan ada nilai-nilai kepemimpinnannya nggak?

HS : Besar banget

AM : Contohnya?

HS : Bagus banget, cara pandangnya dia itu tidak terlalu kejawen, dia juga pikirannya moderat, dia juga patut lah di contoh, sangat pantas jika dia dijadikan pahlawan nasional

AM : Yang kamu tahu tentang muhammadiyah itu bagaimana menurutmu?

HS : Kalo dari saya dan keluarga saya sepakat bahwa muhammadiyah itu tidak banyak omong tapi banyak usaha kita bisa melihat amal usahanya sana sini ada amal usaha muhammadiyah

AM : Kalau organisasi islam al irsyad kamu tahu nggak?

HS : Kalo al irsyad itu saya sama sekali belum tahu tapi kalau NU kan saya tahu

AM : Kalo al irsyad itu menurutmu sama nggak sih sama muhammadiyah?

HS : Kalo al irsyad sama sekali belum tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Kamu tahu kan ya berarti sang pencerah, bisa ceritakan dikit tentang film itu?

HS : Seorang kyai namanya ahmad dahlan dia itu dari kecil sudah di lingkungan para ulama di usia 15 tahun juga dia berangkat ke mekah belajar terus setelah kemekah dia juga sadar bahwa agama yang ada di indonesia itu belum semestinya . akhirnya dia juga berusaha dia juga di motivator oleh kakanya kalau dia ke mekah tetapi dia tidak membawa perubahan sama aja bohong jadi dia pulang ke indonesia menerapkan apa yang dia dapatkan di mekkah, sampe di rumah mendapat tantangan tap alhamdulillah dia hadapi dan jadilah muhammdiyah seperti saat ini

AM : Menurut kamu film sang pencerah bisa menjadi media edukasi nggak bagi siswa sma?

HS : Pasti dari hal kepemimpinan juga individual yang bisa di terapkan

AM : Tanggapanmu ada organisasi muhammdiyah di film itu bagaimana?

HS : Ya itu sangat efektif soalnya jaman sekarang apasih yang nggak pake elektronik, otomatis melalui media itu insha Allah generasi muda akan lihat

AM : Yang kamu liahat dalam film-film itu ada nilai-nilai islamnya gak?

HS : Banyak mulai dari kepemimpinan dari sifat per individunya juga baik

AM : Yang kamu lihat dari film sang pecerah, muhammadiyah dari film itu dengan muhammadiyah sekarang itu ada bedanya nggak?

HS : Tetep ada

AM : Contohnya?

HS : Perkembangan muhammdiyah dulu kan jangka waktu seberapa ya , itu berkembangnya cepet , nah sekarang walaupun cepat tapi tetep kalah sama yang dulu, karena dulu orang orang nya memang niat banget ke muhammadiyah

AM : Pengen nonton film sang pencerah lagi nggak?

HS : Pengen iya

AM : Saran kamu buat film islam kedepannya bagaimana?

HS : Iya kebanyakan yang kita tahu dari film seperti walisongo itu menampakan karoah-karomahnya kan tapi untuk sekarang keislaman sekarang itu tidak melihat dari itu tapi melihat dari geraknya tidak seperti hal misitis seperti wali songo bisa terbang atau apa karena indonesia itu sudah berkemajuan tidak percaya akan hal-hal seperti itu jadi akan lebih efektif jika dibuktikan film-film yang adanya kepemimpinan memang ada gerakannya memang ada hasilnya

AM : Persepsi keseluruhan dari film ini bisa diceritakan nggak?

HS : Menggambarkan suatu perjuangan ya intinya bisa kita contoh

AM : Informasi penting yang kamu baru tahu dari film itu ada nggak?

HS : Oh yang saya baru tahu itu, ahmad dahlan mampu berangkat haji saat usianya baru 15 tahun, itu sangat menakjubkan. Terus kalau dulu kan Cuma dapat cerita tentang pembenaran kiblat tapi disitu saya baru tahu secara terang-terangan memang disitu orang indonesia kiblatnya lurus nggak mau dibenerin itu karena mereka punya alasan tersendiri katanya memang ada ayat yang bilang milik Allah timur dan barat disitu orang indonesia berkeyakinan mau menghadap kemana aja tetep emnghadap Allahtap disitu ahmad dahlan membenarkan bahwa kiblat kita adalah kabah

WAWANCARA 8 : ADINDA NUR AFIFAH (AN)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu :15 MENIT 54 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film?

AN : Suka

AM : Alasanya kenapa

AN : Apa ya? Pengen aja gitu, suka aja gitu, bisa buat hiburan

AM : Jenis film yang kamu suka apa aja?

AN : Banyak sih ada sejarah, terus kaya religi gitu, terus komedy juga suka, terus anak remaja sekarang kaya percintaan gitu juga suka

AM : Kamu tahu kan film tentang agama islam, contohnya apa aja?

AN : Sang pencerah, sang kiyai, terus apalagi ya, setauku cuma dua itu yang ratingnya tinggi

AM : Kalau yang kamu tonton, sang niyai kamu tonton juga?

AN : Enggak

AM : Jadi Cuma sang pencerh aja ya?

AN : Iya

AM : Tanggapan kamu tentang film religi itu gimana?

AN : Bagus sih, dari sisi perilaku yang di filmkan bisa jadi contoh buat yang nonton bisa diterapin dalam kehidupan juga

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Yang kamu ketahui tentang nilai-nilai agama islam itu kaya gimana sih?

AN : Menaati perintah Allah gitu, sholat tepat waktu, sedekah gitu tanpa harus melihat nanti uangku habis gitu kan sama aja kita pelit sama Allah, terus ya bantu-bantu orang yang lagi kesusahan, intinya kita harus rajin beribadah aja

AM : Apakah kamu selalu menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari?

AN : Insha Allah iya, tapi aku belum terlalu memaksimalkan

AM : Contohnya apa?

AN : Beribadah tepat waktu, saya berusaha ngaji setiap abis sholat maghrib, terus ya kaya sedekah gitu, terus bantu-bantu orang yang lagi kesusahan, bantu orang tua juga kan termasuknya agama

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah atau di luar sekolah?

AN : Dua-duanya saya ikut

AM : Apa aja di sekolah?

AN : Kalau di sekolah ipm sama pks Kalo di luar sekolah itu dari dinas dpp2kb itu tentang perlindungan anak

AM : Ada perbedaanya gak sih, misalnya kamu ikut organisasi di sekolah dan di luar sekolah?

AN : Ada, perbedaannya, kalo disini itu kaya kurang komunikasinya kaya rapat itu Cuma ada gitu doang, tap kalo yang di luar sekolah sih alhamdulillah masih berjalan lancar

AM : Kalo dari keluarga ada yang ikut organisasi islam nggak?

AN : Ada mamah ikut pengajian aisiyah, NA juga pengurus ranting gitu

AM : Menurut kamu manfaat ikut organisasi islam?

AN : Bisa tahu tentang ajaran-ajaran muhammadiyah nih, terus bisa lebih patuh kepada Allah

AM : Organisasi islam di indonesia yang kamu tahu apa aja?

AN : Muhammadiyah NU assalafiyah al irsyad ihsaniyah

AM : Kondisi organisasi islam saat ini menurut kamu bagaimana?

AN : Kayaknya lagi goncang antara muhammadiyah dan NU begitu juga sebaliknya, mungkin karena tidak pro antara satu sama lain

AM : Contohnya?

AN : Ya itu tentang full day school kan dari NU tidak setuju, karena tidak bisa diadakan sekolah TPA mengaji, terus karena menteri agamanya kan dari muhammadiyah, jadi kaya kontra membenci dan haus dihapuskan gitu, padahal kan yang full day school kan hanya sma, yang sd dan smp belum di terapkan

AM : Kalau menurut kamu itu, pemimpin dalam islam itu harusnya yang kaya gimana sih?

AN : Harusnya bijaksana, tegas, jujur yang pasti, terus apa sih disiplin gitu lah

AM : Menurut kamu ahmad dahlan sebagai pemimpin dalam film tersebut bagaimana?

AN : Bijaksana sih dalam memimpin suatu desa sehingga desa itu berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya

AM : Bisa disebutkan lagi nggak nilai-nilai pemimpinnya dari ahmad dahlan?

AN : Yang pas meluruskan kiblat gitu

AM : Pandangan kamu tentang muhammadiyah secara umum?

AN : Ya baik sih, tapi kayaknya muhammadiyah di kota tegal masih belum sepenuhnya baik

AM : Kamu tahu organisasi islam al irsyad?

AN : Enggak cuma tahu nama doang

AM : Setau kamu sama ngga al irsyad sama muhammadiyah?

AN : Kayaknya enggak, beda

AM : Bisa ceritain nggak tentang film sang pencerah bagimana ceritanya secara singkat?

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AN : Itu tuh nama kecilnya ahmad dahlan kan muhammad darwis, mulai dari 15 tahun itu dia menentang dengan ajaran-ajaran yang ada di situ, terus dia itu pergi hijrah biar memperbaiki yang ada di kota itu, terus setelah pulang bukanya baik malah dicaci maki gitu, terus sampai akhirnya berbagai kontra yang menimpa ahmad dahlan dia tetep tabah tetep bijaksana harus menerapin yang benar di jogjakarta

AM : Film sang pencerah bisa menjadi media edukasi bagi siswa tidak?

AN : Bisa

AM : Contohnya?

AN : Tetep bijaksana walaupun kita benar terus ada orang yang salah terus tetap harus membela yang benar walau kita diejek

AM : Tanggapan kamu tentang muhammadiyah di film itu bagaimana?

AN : Cukup puas dengan cerita sejarahnya yang cukup menjelaskan muhammadiyah

AM : Nlai-nilai islam yang ada di film sang pencerah apa aja?

AN : Berprinsip teguh pendirian, nggak terombang ambing, terus nilainya yang bisa kita ambil itu ya bijaksana dalam suatu hal

AM : Ada perbedaan gak muhammadiyah di film sang pencerah dengan muhammadiyah saat ini?

AN : Ada, bedanya mungkin muhammadiyah sekarang tidak sekuat muhammadiyah dahulu, kan muhammadiyah dahulu selalu mengutamakan al quran dan as sunah, tapi kalo muhammadiyah sekarang yaudah taunya gini-gini aja

AM : Ingin menonton film sang pencerah lagi nggak?

AN : Pengen sih, pengen ada seri terbarunya juga

AM : Saran kamu untuk pembuat film islam selanjutnya apa?

AN : Sarannya dari tokohnya itu jangan dari orang kristen, soalnya menurut aku serasa islam di injek-injek banget, kaya nggak ada tokoh lain yang beragama islam

AM : Persepsi keseluruhan dari film sang pencerah menurut kamu bagaimana?

AN : Bagus Ahmad dahlan berhasil membangun muhammadiyah di jogjakarta dan meghilangkan hal-hal mistis di masyarakat

AM : Ada yang kamu dapat misalnya informasi penting dari film sang pencerah?

AN : Nggak ada sih, insha Allah udah tau semua

AM : Udah terima kasih

WAWANCARA 9 : ALIF ZIDANE RIZQI (AZ)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu :16 MENIT 3 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka film? Alasanya?

AZ : Menghibur, ada yang mendidik banyak sih

AM : Jenis film apa aja yang kamu suka?

AZ : Action, religi, horor juga suka, komedi juga suka

AM : Judul film favorit kamu?

AZ : Transformer, narnia, sang pencerah

AM : Kamu bisa sebutkan film tema islam?

AZ : Sang pencerah, bacaan sholat delisah, lupa

AM : Yang kamu tonton apa aja dari yang kamu sebutkan

AZ : Itu bacaan solat delisah

AM : Tanggapan kamu tentang film islam gimana?

AZ : Pendapat saya bagus sih mendidik, jadi nggak selalu yang apalah, intinya mendidik

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Kamu tau kan ajaran-ajaran islam, bisa disebutkan nggak?

AZ : Menolong sesama, saling menghormati, kalo ketemu orang salam, terus mntaati perintah orang tua dll

AM : Kamu ikut organisasi di sekolah atau di luar sekolah?

AZ : Di luar sekolah pernah ipm tapi karena mungkin anggotanya sedikit jadi jarang, yang disekolah sama ipm

AM : Keluarga kamu ada yang ikut organisasi islam gak?

AZ : Ada aisyiyah ibu sama nenek

AM : Manfaat dari ikut organisasi islam itu apa sih?

AZ : Jadi tahu tentang islam iitu apa jadi wawasan islam kita luas

AM : Bisa disebutkan organisasi islam di indonesia

AZ : Muhammadiyah , NU udah

AM : Menurut kamu organisasi islam saat ini kondisinya seperti apa?

AZ : Sekarang baik

AM : Menurut kamu pemimpin dalam islam harusnya kaya gimana?

AZ : Jujur adil, nggak pilih-pilih, bertanggung jawab dll

AM : Menurut kamu ahmad dahlan itu bagaimana cara memimpinnya?

AZ : Bagus sangat suka, sikapnya bagus, tidak putus asa

AM : Ada nilai-nilai pemimpin dalam ahmad dahlan gak?

AZ : Ada pantang menyerah, tanggung jawab, konsisten, tegas udah

AM : Pandangan kamu tetang muhammadiyah gimana?

AZ : Baik tapi kadang banyak yang suka membedakan muhammadiyah sama NU, kalo muhammadiyah gini NU gini, ada yang bilang muhammadiyah lebih baik, ada yang bilang NU lebih baik

AM : Kalo organisasi islam alirsyad tahu nggak?

AZ : Nggak tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Ceritakan sedikit film sang pencerah

AZ : Pendirinya ahmad dahlan, sebelum berubah nama menjadi ahmad dahlan muhammad darwis, dia beberapa kali naik haji, saya lupa berapa kali, kemudaian menyebarkan agama islam di indonesia, tetapi banyak yang menentang, tapi ahmad dahlan tidak putus asa, sampai sekarag muhammadiyah berdiri

AM : Film sang pencerah dapat dijadikan media edukasi nggak?

AZ : Bisa

AM : Yang bagian mana?

AZ : Banyak lahh

AM : Apa ada nilai-nilai islam dari film tersebut?

AZ : Ada yang ngajarin biola gitu ya itu, meluruskan arah kiblat, ngajar ngaji

AM : Ada perbedaan muhammadiyah di film itu sama muhammadiya aslinya?

AZ : Ada perbedaan sedikit sih, ya mungkin yang dulu mati-matian menyebarkan kebaikan, kalo sekarang enak-enakan doang

AM : Nilai-nilai islam dalam film sang pencerah itu kamu terapin di kehidupan sehari-hari nggak?

AZ : Tanggung jawab, tegas, kalo tegas sih jujur saya masih kurang, terus pantang menyerah, saling membantu terus patuh sama orang tua

AM : Saran kamu untuk film religi yang akan datang gimana?

AZ : Sarannya filmnya harus mendidik, soalnya yang nonton kan ada anak kecil juga, jadi harus mendidik

AM : Persepsi kamu tentang film sang pencerah gimana?

AZ : Bagus, mendidik, tahu perjuangan ahmad dahlan dari nol hingga berdiri, terus intinya tahu lah perjuangan ahmad dahlan

AM : Ada informasi penting yang kamu baru tahu setelah menonton film itu nggak?

AZ : Nggak ada

AM : Udah cukup terima kasih

WAWANCARA 10 : IZZUL AKBAR ISLAMUDIN (IA)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu :13 MENIT 32 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film gak?

IA : Suka

AM : Seminggu berapa kali?

IA : Seminggu sekali ya, malam sabtu atau malam minggu

AM : Film yang kamu suka apa genrenya?

IA : Film luar sih, action religi suka comedy suka

AM : Judul favoritnya apa?

IA : Kaya seperti transformer gitu

AM : Kamu tahu film bertemakan islam, bisa disebutkan gak?

IA : Sang pencerah, negeri lima menara, terus aduh, ayat-ayat cinta gitu

AM : Nah film yang tadi kamu sebutin yang ditonton kamu apa aja?

IA : Yang ditonton sang pencerah, terus negeri lima menara ditonton juga tapi nggak sampai selesai

AM : Tanggapan kamu tentang film religi gimana?

IA : Saya menanggapi film sang pencerah, saya lihat kiyai haji ahmad dahlan sendiri hebat cerdas dan bijak gitu, semangat dakwahnya itu luar biasa

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Yang kamu tahu dari nilai-nilai ajaran islam itu apa aja?

IA : Yang pertama taqwa ya, taqwa kepada Allah, patuh kepada orang tua, yang ketiga selalu mencoba melaksanakan sholat tepat waktu

AM : Kamu menerapi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari nggak?

IA : Saya mencoba menerapkan di semua lini gitu ya, contohnya kalau malam ahad gitu ikit pengajian di ikatan remaja masjid muhammadiyah, disitu saya ditugaskan kultum ceramah mengaji, sesekali saya mengimami adzan di gedung muhammadiyah salah satu daerah

AM : Kamu ikut organisasi apa aja di sekolah dan diluar sekolah?

IA : Di sekolah karena udah kelas tiga jadi off ya, tapi kalo di luar sekolah paling itu sih remaja masjid aja

AM : Ada bedanya nggak sih organisasi yang disekolah sama yang di luar sekolah?

IA : Tentu ada bedanya ya yang pertama dari temen ya orang-orangnya cara melaksanakannya gitu

AM : Kalo dari keluarga ada yang ikut organisasi islam nggak?

IA : Keluarga enggak sih, nggak ada

AM : Kamu dapat manfaat nggak dari ikut organisasi islam?

IA : Saya merasakan sendiri ya banyak manfaatnya, yang pertama bisa saling bertukar ilmu, kadang saya jadi pendengar kadang saya jadi pembicara ya bisa saling sharing minta pendapat dan sebagainya

AM : Kamu tahu kan ya organisasi islam di indonesia, itu apa aja coba?

IA : Muhammadiyah NU LDII Persi al irsyad ihsaniyah, assalafi udah sih

AM : Menurut kamu kondisinya bagaimanasih organisasi islam saat ini?

IA : Saya kurang begitu paham ya soalnya saya Cuma apa ya sebenernya saya dua organisasi NU sama Muhammdiyah, banyak perbedaan dari sisi

aqidahnya ibadahnya ada sedikit perbedaannya. Tentu toleransi harus ada ya mas.

AM : Menurut kamu pemimpin dalam islam itu harus yang bagaimana?

IA : Pemimpin dalam islam itu bisa mengayomi melindungi dan tentunya bisa memberikan contoh yang baik. Sebelum dia menyuruh kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu dia harus beraksi terlebih dahulu.

AM : Kamu melihat ahmad dahlan itu bagaimana menurut kamu?

IA : Ahmad dahlan ya, ya seperti yang saya bilang tadi, tokoh yang berani cerdas ngga kenal menyerah gitu walaupun banyak tantangannya selama berdakwah itu tidak membuatnya mundur

AM : Kamu liat nggak ada sifat kepemimpinan islam dalam tokoh ahmad dahlan?

IA : Ya banyak sih, ahmad dahlan itu tidak otoriter, tidak diktaktor, mau mutusin kebijakan itu di musyawarahkan terlebih dahulujadi ada sinergi koordinasi kerjasama antar pimpinan dan anggota-anggotanya

AM : Yang kamu ketahui organisasi islam muhammadiyah itu gimana?

IA : Organisasi islam yang menarik ya karena punya ujung tombak sendiri dalam berdakwah itu melalui pendidikan dan banyak sih

AM : Alirsyad tahu?

IA : Tahu Cuma saya tidak mau berkomentar lebih lanjut karena kurang tahu

AM : Kira-kira muhammadiyah dan alirsyad itu sama enggak?

IA : Mungkin yang diajarkan sama ya, mengenai nilai-nilai islam tapi mungkin sistemnya aja atau caranya aja yang beda

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Bisa kamu ceritakan sedikit film sang pencerah?

IA : Ya saya terkesan dengan ahmad dahlan gitu ya, waktu disuruh menutup masjidnya dia tetep mengacuhkan ancaman itu, mau nantinya dibakar tetep tegar

AM : Film sang pencerah itu bisa nggak sih jadi media edukasi?

IA : Tentu karena banyak hikmah yang banyak dipetik

AM : Contohnya?

IA : Semangat gigih dalam menegakan yang benar gitu

AM : Tanggapan kamu tentang muhammadiyah di film itu bagaimana?

IA : Karena baru berdiri jadi banyak tantangan ya, tapi itu tidak mengubah untuk tetap berusaha eksis sampai sekarang

AM : Ada nilai-nilai islam yang kamu dapat dari film sang pencerah nggak?

IA : Banyak, waktu itu muridnya nanya, wahai ustad kok kita ngajinya surat al maun terus? Ahmad dahlan menjawab, emang sudah berapa anak yatim yang kamu santuni? Terus arah kiblat shoat sih itu

AM : Apa ada perbedaan antara organisasi islam muhammadiyah di film sama organisasi islam muhammadiyah sekarang atau saat ini?

IA : Tentunya berbeda ya, kalau dulu dakwahnya masih terbatas gitu, kalo sekarang sudah bebas

AM : Pengin nonton film sang pencerah lagi nggak?

IA : Pengin, kalo ada kesempatan pengin buat nginget-nginget lagi lah

AM : Kamu menerapkan nilai-nilai islam yang ada difilm sang pencerah?

IA : Tentu saya berusaha untuk menerapkan apa yang harus saya terapkan kan banyak hikmah yang bisa dipetik

AM : Saran kamu untuk film islam selanjutnya apa?

IA : Tentunya lebih banyak nilai edukasi ya, dan diseusaikan untuk penonton tersebut

AM : Persepsi kamu keseluruhan setelah menonton film sang encerah itu bagaimana?

IA : Pendapat saya mungkin berubah ya sebelum nonton film itu sampe setelah menonton film itu, awalnya sedikit ragu, tapi setelah nonton saya percaya sama film itu

AM : Ada informasi penting yang kamu baru tahu dari film sang pencerah?

IA : Ngga ada sih

AM : Terima kasih

WAWANCARA 11 : AMELYA FENNA AGUSTIN (AF)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu : 10 MENIT 44 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film gak?

AF : Suka tapi cenderung film korea

AM : Berapa kali seminggu?

AF : Jarang, paling kebanyakan tugas, paling kalo ada waktu senggang seringnya kalo hari jumat kalo nggak sabtu

AM : Berarti seminggu satu atau dua kali ya?

AF : Iya

AM : Jenis filmnya korea?

AF : Iya

AM : Judulnya apa?

AF : Ganti-ganti, nggak mesti

AM : Yang favorit?

AF : Film drama jadi nggak mesti

AM : Kamu tahu tentang film agama islam kan?

AF : Tau

AM : Selain sang pencerah apa aja?

AF : Sang kiyai, terus apa yah? 99 cahaya di langit eropa

AM : Nah yang disebutin tadi kamu tonton semua nggak?

AF : Sang kiyai enggak, 99 cahaya satu dua kali

AM : Tanggapan kamu tentang film religi gimana?

AF : Tanggapannya, bagus sih, soalnya disitu kaya menambah wawasan tentang islam, terus jadi gimana ya, tau perjuangannya lah jadi lebih percaya diri aja bangga jadi orang islam

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Yang kamu ketahui tentang nilai-nilai ajaran islam itu apa aja?

AF : Tentang budi pekerti, disini ada kemuhammadiyahan ya tentang perjuangan muhammadiyah gitu, tentang akhlak dn budi pekerti

AM : Bagaimana gambaran kamu tentang nilai-nilai agama islam? Apakah kamu menerapkan ajaran islam?

AF : Jarang sih, paling misalnya yang ringan-ringan, kaya saling membantu gitu, kaya AM : menerapin di suatu ayat itu enggak juga, yang menurutnya baik aja

AF : Apakah kamu ikut organisasi di sekolah atau di luar sekolah?

AM : Di sekolah, Ipm?

AF : Iya

AM : Di luar sekolah nggak ada?

AF : Di luar sekolah diajak tapi aku nggak dateng waktu itu, kaya tabrakan jadwal gitu

AM : Bedanya apa organisasi di sekolah sama di luar sekolah?

AF : Kalo di luar sekolah sih aku belum pernah kalo di sekolah ya lebih ini aku baru ikut organisasi baru ini di sma jadi belum tahu banget, kaya gimana ya pelajarannya itu bisa buat publik speaking

AM : Kalo dari keluarga ada yang ikut organisasi islam gak?

AF : Nggak ada

AM : Menurut kamu ikut organisasi islam itu apa?

AF : Ya tadi ngelatih publik speaking, terus lebih ini tau misalnya mau ngadain apa harus gimana-gimana, terus lebih percaya diri aja sih

AM : Kamu tahu nggak? Selain organisasi muhammadiyah ada apa aja?

AF : Nu ada, na nasiatul aisiyah

AM : Terus menurut kamu pemimpin dalam islam yang gimana sih?

AF : Yang jelas sih menurut dari al quran dan as sunnah, selalu menerapkan itu

AM : Kalo menurut kamu kondisi organisasi islam saat ini gimana?

AF : Kurang tahu sih

AM : Secara umum

AF : Secara umum menurut saya sih udah baik ya kaya udah tambah maju

AM : Bagaimana ketika ahmad dahlan memimpin organisasi islam di film tersebut?

AF : Perjuangannya berat, waktu itu berusaha mendirikan ini tapi banyak yang menentang, sampai ricuh, tetapi tetep berusaha sampe berdirinya muhammadiyah

AM : Apakah kamu melihat nilai-nilai pemimpin di ahmad dahlan?

AF : Ya bisa dilihat dari dia sampe mendirikan muhammadiyah itu sendiri ya, itu kan udah menunjukan dia sebagai pemimin

AM : Kamu tahu kan muhammadiyah? Bisa dijelasin gak muhammadiyah itu seperti apa?

AF : Organisasi masyarakat yang enggak cenderung politik, tapi kesannya itu ada unsur-unsur politiknya.

AM : Kalo al-irsyad tahu nggak?

AF : Al irsyad kurang tahu

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Bisa diceritakan sedikit itu film sang pencerah tentang apa sih?

AF : Tentang perjuangan sih, perjuangan mendirikan organisasi

AM : Menurut kamu sang pencerah bisa menjadi media edukasi nggak?

AF : Kaya membangun semangat para pemuda sekarang, biar tidak pantang menyerah

AM : Tanggapan kamu tentang muhammadiyah di film itu bagaimana?

AF : Hmm kurang tahu juga ya

AM : Ada nilai-nilai islam yang kamu dapatin gak dari film sang pencerah?

AF : Mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, terus membantu orang miskin

AM : Ada perbedaan gak? Muhammadiyah di film itu sama muhamamdiyah sekarang?

AF : Kurang tahu juga itu

AM : Tanggapan kamu setelah nonton film sang pencerah? Bisa diterapin gak di kehidupan sehari-hari?

AF : Bisa kalau dianya mau pasti bisa, tergantung niat amalnya

AM : Saran kamu buat misalny ada orang yang mau bikin film tentang islam gimana?

AF : Harus tahu nilai islam, gali lebih banyak informasi tentag islam, terus harus sesuai juga jangan melenceng.

WAWANCARA 12 : NADA AKBAR HAFIZHOH (NA)

Hari dan tanggal : 7 NOVEMBER 2017

Waktu : 11 MENIT 44 DETIK

Lokasi : SMA MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL

Pewawancara : Afton Muhandis (AM)

A. PERILAKU MENONTON FILM RELIGI

AM : Kamu suka nonton film?

NA : Suka

AM : Kira-kira seminggu berapa kali?

NA : Enggak berapa kali sih enggak, kadang satu bulan sekali

AM : Jenis film genrenya yang kamu suka apa?

NA : Fiksi terus korea terus drama sama kartun juga

AM : Kamu tahu film agama islam? Bisa disebutkan?

NA : Sang kyai sang pencerah bulan terbelah di langit amerika sama 99 cahaya di langit eropa ayat ayat cinta juga terus masih banyak lagi sih

AM : Nah itu yang kamu sebutin ditonton semua nggak?

NA : Iya di tonton

AM : Tanggapan kamu tentang film religi gimana?

NA : Bagus terus membawa dampak baik sih, kan kaya memberi dakwah tapi lewat film

B. AGAMA ISLAM DAN ORGANISASI ISLAM

AM : Yang kamu ketahui tentang nilai- ajaran islam itu apa aja?

NA : Mengajak kebaikan, membawa ilmu pengetahuan terus pemikirannya lebih maju

AM : Kamu menerapkan nilai-nilai islam?

NA : Iya, apa ya, mengajak kebaikan, terus ya menceritakan kisah itu bahwa meneladani tokoh itu dalam film itu

AM : Apa kamu ikut organisasi islam? Di sekolah atau di luar sekoalh?

NA : Di sekolah sama di rumah juga

AM : Di sekolah apa aja?

NA : Ipm tapak suci

AM : Kalo di rumah?

NA : Ipm juga

AM : Ada perbedaannya gak di sekolah maupun di luar sekolah?

NA : Ada kalo di luar sekolah itu mencari generasinya susah karena sudah pada kerja terus, kalo disekolah kan ketemu setiap hari jadi kan enak

AM : Keluarga ada yang ikut organisasi islam?

NA : Ada ibu, pengajian aisiyah, kakak ddulu ikut tapak suci juga

AM : Kamu dapat manfaat gak ikut organisasi islam?

NA : Iya pengetahuan dapat ketemu orang banyak , dapat bicara di depan banyak orang, nggak pemalu, percaya diri, terus bisa bersikap dewasa sih

AM : Organisasi islam apa aja yang ada di indonesia?

NA : Banyak muhammadiyah, nu ldii terus al irsyad ihsaniyah juga

AM : Menurut kamu kondisi organisasi islam saat ini bagaimana?

NA : Banyak yang mengadu domba antara ormas-ormas, terus bermain politiknya itu banyak yang curang

AM : Pemimpin dalam islam tu yang kaya gimana sih seharusnya?

NA : Kaya nabi muhammad, kalo nggak seperti ummar bin affan yang tidak memakai uang pemerintah untuk dirinya sendiri

AM : Ketika ahmad dahalan sebagai pemimpin menurut kamu bagaimana?

NA : Bagus, baik kok soalnya mengajak kebaikan, untuk meninggalkan tradisi-tradisi kejawen

AM : Kamu lihat nggak ada nilai-nilai pemimpin dalam tokoh ahmad dahlan itu?

NA : Pembaharuan terus, walaupun banyak rintangan tapi dia bisa menghadapi loh, sampai-sampai masjidnya mau dirobohin tapi ia mau pergi tapi kakanya mau membantu jadi nggak jadi pergi

AM : Yang kamu tahu organisasi islam muhammadiyah itu seperti apa sih?

NA : Organisasi yang besar karena itu mencakup semua wilayah maksudnya seluruh lapisan masyarakat terus mengajak pembaharuanmudah dipahami oleh pemikiran masyarakat

AM : Kalo al irsyad tahu? Itu sama nggak sama muhammadiyah?

NA : Sama sih tapi Cuma perbedaan idiologinya doang

C. PERSEPSI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI FILM "SANG PENCERAH"

AM : Bisa diceritakan sedikit nggak tentang film sang pencerah?

NA : Ahmad dahlan kecil di jogjakarta tepatnya di kauman yogyakarta kecil sampai besar disana dengan banyak islam-islam kejawen, ketika besar ia memutuskan untuk haji, terus pulang dengan membawa ilmunya itu terus diterapkan di masyarakat jogja, sehingga biar masyarakat jogja tidak terpengaruh oleh kejawen

AM : Film sang pencerah dapat dijadikan media edukasi nggak?

NA : Bisa

AM : Contohnya?

NA : Mendidik dalam belajar

AM : Apa ada nilai-nilai islam yang kita dapatkan dalam film sang pencerah?

NA : Banyak sih, amar maruf nahi mungkar terus jangan mudah putus asa optimis terus sabar, selalu bersunguuh2 berfikir positif kepada Allah

AM : Film sang pencerah kan menceritakan muhammadiyah , menurut kamu sudah sesuia belum muhammadiyah di film sama di aslinya?

NA : Beda sih kalo dulu kan masih ada pengaruh, tapi sekarang sudah berfikiran maju

AM : Kamu terapin gak nilai-nilai islam di film itu pada kehidupan sehari-hari?

NA : Ada tapi Cuma sedikit doang

AM : Misalnya

NA : Mengajak teman supaya apa dia kan orangnya malas biar gak malas diajakin belajar kelompok biar nilainya bagus gitu

AM : Saran kamu untuk pembuat film yang akan datang?

NA : Harusnya lebih bagus terus, kata-katanya itu biar lebih mudah diserap oleh masyarakat, terus menyampaikan dakwah melalui film-film itu lebih di mudahkan

AM : Persepsi kamu tentang film sang pencerah keseluruhan gimana?

NA : Bagus terus, biar orangya mencontoh kaya ahmad dahlan jangan mudah menyerah walaupun itu kecil atau besar

AM : Informasi penting dari film itu yang kamu baru tahu apa aja?

NA : Kaya perserikatan budi utomo kan dulu aku nggak tahu seelah nonton itu jadi tahu

AM : Udah terima kasih

E. Dokumentasi

FOTO 6.1 Wawancara Rizki Chandra Setiawan

FOTO 6.2 Wawancara Hilda Amalia F

FOTO 6.3 Wawancara Aling Sahaya

FOTO 6.4 Wawancara Anggi Az-Zahra

FOTO 6.5 Wawancara Ahda Yusri Rosalia

FOTO 6.6 Wawancara Reyska Aleyda

FOTO 6.7 Wawancara Heri Susanto

FOTO 6.8 Wawancara Adinda Nur Afifah

FOTO 6.9 Wawancara Izzul Akbar Islamudin

FOTO 6.10 Wawancara Alif Zidane Rizqi

FOTO 6.11 Wawancara Amelya Fenna Agustin

FOTO 6.12 Wawancara Nada Akbar Hafizhoh